

SKRIPSI

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN PISANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**WIRDAYANTI
NIM : 19.3200.059**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/ 1445 H

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN
ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN PISANG
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**WIRDAYANTI
NIM: 19.3200.059**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Insitut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2024 M/1445 H

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK
KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN PISANG
KABUPATEN PINRANG**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

Program Studi

Bimbingan Konseling Islam

Disusun dan diajukan oleh

**Wirdayanti
NIM 19.3200.059**

Kepada

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2024 M/1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Wirdayanti

NIM : 19.3200.059

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-3666/ In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Muhammad Haramain, M.Sos.I.

NIP : 19840312 201503 1 003

Pembimbing Pendamping : Ulfah, M.Pd.

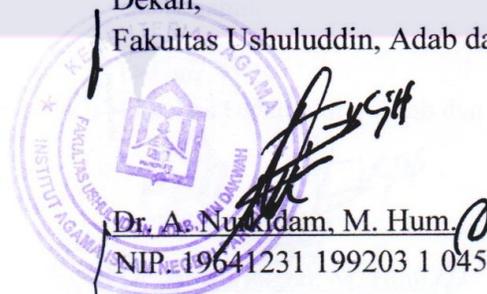
NIDN : 2030118302

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkadam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang
Nama Mahasiswa : Wirdayanti
NIM : 19.3200.059
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah No. B-3666/ In.39/FUAD.03/PP.00.9/11/2022
Tanggal Kelulusan : 22 Januari 2024

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Muhammad Haramain, M.Sos.I. (Ketua) (.....)
Ulfah, M.Pd. (Sekertaris) (.....)
Dr. Iskandar, S. Ag., M.Sos.I. (Anggota) (.....)
Nur Afiah, M. A. (Anggota) (.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dr. A. Nurhidam, M. Hum.
NIP. 19641231 199203 1 045

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. Berkat Rahmat, taufik dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) yang berjudul “ Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang. Penulis sangat berterima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua tercinta Ayahanda Syahrir Tahir (ALM) dan Ibunda Kurniati yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan, serta kasih sayang sebagai sumber kehidupan penulis. Selama ini Ibunda sangat hebat sudah menjadi seorang ibu sekaligus ayah dan tidak pernah menyerah dalam menyekolahkan anaknya sampai saat ini.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muhammad Haramain, M.Sos.I. dan Ibu Ulfah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. A. Nurkidam, M. Hum. sebagai “Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Kepada bapak Muhammad Haramain M. Sos I. Selaku pembimbing utama dan ibu Ulfah M. Pd. Selaku pembimbing kedua, yang telah memberi banyak bantuan kepada penulis.
4. Terima kasih ibu Emilia Mustary, M.Psi. selaku ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa Program Bimbingan Konseling Islam
5. Bapak dan Ibu dosen beserta admin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Parepare.
6. Kepada Lurah Jaya kabupaten Pinrang dan masyarakat yang terlibat dalam penelitian penulis mengucapkan banyak terima kasih.
7. Kepada para orang tua yang telah saya wawancarai, penulis sangat berterima kasih atas kerjasamanya.
8. Kepada teman kos saya di pondok vikita yang bernama Yuyun, Nisa, Ramma, Sinta, Najma, Pipa, kak Munni, Misra, Uni yang sudah ku anggap saudara sendiri terimakasih atas dukungannya selama ini.
9. Kepada sahabat saya Annisa Rustam mulai dari maba hingga hari ini yang in shaaa allah kita akan wisudah bersama juga tahun ini, saya ucapkan terimakasih, saya sangat bersyukur kepada allah yang telah

mengirimkan sahabat sepertimu di hidup saya, kata-kata tak mampu mengurai kebaikanmu kepadaku, semoga Allah selalu melindungi dan meridhai persahabatan kita, semoga persahabatan kita ini dapat membawa kita bersama-sama menuju surganya Allah aamiin.

10. Kepada sahabat saya Annisa, Juwita, Diana, Irma, Ayu dan Nilam terimakasih atas dukungannya selama ini sehingga penulis bisa semangat menyelesaikan skripsi ini
11. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan Program Studi Bimbingan Konseling Islam angkatan tahun 2019, penulis ucapkan terimakasih untuk kebersamaan selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
12. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung selama menempuh pendidikan di Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare, Penulis ucapkan terimakasih

Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan ketulusan semua pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Semoga karya ilmiah skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kebaikan bagi semua pihak serta dipergunakan sebagaimana semestinya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini

Pinrang, 20 November 2023

Penulis,



Wirdayanti

NIM: 19.3200.059

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wirdayanti
NIM : 19.3200.059
Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 20 Oktober 2000
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Pinrang, 20 November 2023
Penulis,



Wirdayanti
NIM: 19.3200.059

ABSTRAK

WIRDAYANTI, *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usi Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang*, (Dibimbing Oleh Bapak Muhammad Haramain dan Ibu Ulfah

Penelitian ini membahas tentang peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten pinrang. Rumusan masalah penelitian ini yaitu 1) Bagaimana gambaran kemandirian Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang? 2) bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten pinrang? 3) Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandiria Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang. Tujuan penelitian ini yang pertama untuk Mengetahui Bagaimana gambaran kemandirian Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, yang kedua untuk Mengetahui Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten pinrang dan yang ketiga untuk Mengetahui Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandiria Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten pinrang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research), Dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data dari penelitian ini terdiri dari data primer yaitu: orang tua, data skunder yaitu: anak. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara, data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Gambaran kemandirian anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten pinrang yaitu: a). Kemandirian dalam berpikir yaitu anak mampu mengutarakan pendapatnya dan sering bertanya serta memahami intruksi yang diberikan dengan baik, b). Kemandirian sosial yaitu anak mudah berteman dan berbaur dengan orang baru c). Kemandirian motivasi intrinsik yaitu anak sudah bisa mandi, makan dan berpakaian sendiri. 2). Pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia dini ada tiga yakni, a). Pola asuh otoriter, b). Pola asuh permisif c). Pola asuh demokratis. Adapun pola asuh yang paling efisien yang digunakan orang tua yang memiliki anak yang mandiri dalam penelitian ini yaitu pola asuh demokratis. 3). Kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam mendidik ankanya yaitu kendala Internal dan Eksternal, kendala internal meliputi kasih sayang yang berlebih dari orang tua karena faktor anak sakit sakitan dan anak yang dinantikan kehadirannya cukup lama oleh orang tuanya sedangkan kendala eksternal meliputi pengaruh dari lingkungan bermain anak, waktu orang tua Bersama anak kurang karena orang tua yang bekerja serta penggunaan handphone yang berlebih yang menjadikan anak lupa akan kewajibannya serta membuat anak menjadi malas.

Kata kunci: Pola Asuh, Orang Tua, Kemandirian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGANTAR.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tinjauan Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Teori Humanistik Abraham Maslow	10
2. Teori Pola Asuh Diana Baumrind	15
3. Teori Psikososial Erikson.....	35
4. Teori Kemandirian Menurut Erikson	37
C. Tinjauan Konseptual.....	49
D. Kerangka Pikir.....	50
BAB III METODE PENELITIAN.....	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	52

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	53
C. Fokus Penelitian	53
D. Jenis dan Sumber Data	53
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	54
F. Uji Keabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
1. Gambaran Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang.	82
2. pola asuh orangtua dalam membentuk kemandirian anak usia dini Di lingkungan pisang kabupaten Pinrang.....	85
3. Kendala Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang	89
BAB V PENUTUP.....	92
A. Simpulan.....	92
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	LXI

DAFTAR GAMBAR

NO	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	45



DAFTAR TABEL

NO	Judul Gambar	Halaman
4.1	Tabel Informan	59



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	Terlampir
2	Surat Pengantar Penelitian Dari Kampus	Terlampir
3	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang	Terlampir
4	Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang	Terlampir
5	Surat Keterangan Wawancara	Terlampir
6	Dokumentasi	Terlampir
7	Biodata Penulis	Terlampir

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es

ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَيَّ / نَا	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
أَيِّ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
أَوَّ	kasrah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رمى	: ramā
قيل	: qīla
يموت	: yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	: rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: Rabbanā
نَجَّيْنَا	: Najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
الْحَجُّ	: al-hajj
نُعْم	: nu‘ima

عَدُوٌّ : 'aduwwun

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya,

digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur‘an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

A. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subhānahū wa ta 'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
بن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak merupakan pendidikan yang paling mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Rentang anak usia dini adalah dari lahir sampai usia enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuhkembangkan serta melatih dan mengajarkan berbagai potensi kemampuan dasar anak yang salah satunya adalah melatih kemandirian anak. Hampir semua masalah pendidikan disinggung secara tersurat atau tersirat di dalam al-qur'an. Rasul yang bertugas menyampaikan dan mengajarkannya disebut “إنما بعثت إنما معلما”.¹

Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan jumlah anak usia dini di Indonesia diperkirakan sebanyak 30,73 Juta Jiwa pada 2022. Jumlah tersebut setara dengan 11,21% dari total penduduk Indonesia tahun ini, dan terdapat 11,27 Juta anak yang masih belum mandiri, berdasarkan data tersebut dinyatakan bahwa angka kemandirian di Indonesia pada tahun ini dinyatakan menurun sejumlah 2,7% dari tahun kemarin.²

Adapun salah satu aspek yang dimiliki anak usia dini menurut Masrun yaitu aspek kemandirian. Kemandirian sangat penting dikembangkan pada anak usia dini agar menjadi individu yang mampu melakukan semua kegiatan dengan kemampuan dirinya sendiri tanpa campur tangan dari orang lain.³

¹Quraish Shihab, “*Muhamad, Secerca Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an*”, (Bandung: Mizan, 2007).

²Statistik, Badan Pusat. "Profil Anak Usia Dini." (Jakarta: KPPA, 2020).

³Arianti, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” (*jurnal Pendidikan*, vol. 12, No. 2, 2018).

Kemandirian merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif melalui proses yang dialami seseorang dalam perkembangannya. Dimana dalam proses menuju kemandirian, individu belajar untuk menghadapi berbagai situasi dalam lingkungan sosialnya sampai ia mampu berpikir dan mengambil tindakan yang tepat dalam mengatasi setiap situasi. Aktivitas bersama membantu anak untuk menanamkan cara berpikir dan bersikap di masyarakat dan menjadikannya sebagai caranya sendiri.

Kemandirian sangatlah penting bagi kehidupan seseorang, karena dengan kemandirian anak akan lebih bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhannya serta dapat menambahkan rasa percaya diri pada anak.⁴ Seorang anak yang memiliki rasa kemandirian akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta keadaan lingkungan anak itu sendiri dan sang anak dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Ketidakmandirian anak berpengaruh buruk terhadap perkembangan kepribadian diri sendiri sehingga anak akan mengalami kesulitan pada perkembangan selanjutnya. Anak yang tidak mandiri pasti akan menyusahkan orang lain khususnya orang tua sang anak, dan anak tersebut cenderung tidak percaya diri sehingga sang anak tidak dapat menyelesaikan tugas tugasnya dengan baik. Akibatnya prestasi anak menjadi tidak baik dan akan sangat tergantung pada orang lain khususnya orang tua anak. Contohnya dalam hal persiapan belajar di sekolah, anak selalu ingin dimandikan orang tua, dibantu dalam memakai pakaian, bersepatu, minta disuapi, dan harus diantar kesekolah bahkan sampai ditunggu oleh orang tuanya, dan dalam kegiatan belajar di rumah selalu ingin minta bantuan untuk mengerjakan tugas tugasnya.

Anak usia dini memiliki dunia yang berbeda dengan dunia orang dewasa, dunia anak memiliki karakteristik dan kreativitas tersendiri. Dunia anak itu penuh dengan keunikan, penuh kejutan, dan rasa ingintahu yang tinggi.⁵ anak usia dini adalah individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami

⁴Rahman, Muzdalifah M. "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini." (*Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8.2, 2019).

⁵Hasanah, Uswatun. "Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak." (*Jurnal Elementary* 2.2, 2020).

pertumbuhan dan perkembangan secara pesat dan akan berpengaruh pada kehidupan anak selanjutnya.⁶ Pendidikan anak usia dini merupakan waktu yang sangat tepat dalam memberikan kerangka dasar terbentuknya karakter dan berkembangnya dasar-dasar kemampuan, pengetahuan dan keterampilan pada anak. Perkembangan yang terjadi pada anak tentunya tidak lepas dari pola asuh orangtua dalam mendidik anaknya.

Allah berfirman dalam Q.S. Luqman/21: 13.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ (١٣)

Terjemahnya:

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, ”Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.

Orang tua adalah orang yang berperan penting dalam sebuah keluarga. Luqman Al Hakim adalah salah satu contoh teladan seorang ayah yang baik. Ia mendidik anaknya dengan konsep al-qur’an sehingga anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang kuat dan mandiri.⁷ Orang tua adalah yang paling bertanggung jawab untuk mendidik anaknya ke jalan yang baik.

Karakter yang berpengaruh pada anak usia dini yaitu karakter mandiri. Karakter mandiri dapat mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Karakter mandiri memiliki peran yang sangat penting untuk membantu anak agar dapat melakukan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain.⁸ Untuk membentuk karakter mandiri pada anak pastinya membutuhkan sebuah proses. Terbentuknya kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Peran orang tua dalam

⁶Sujiono, yuliani nurani, *“Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini”*. (Jakarta: PT Indeks, 2009)

⁷Nur Wadjah Ahmad, *“Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman”*, (Bandung: Marja, 2007).

⁸M. Hidayat Ginanjar, *“Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak”*, (*Jurnal Pendidikan Islam* 2.3, 2019)

mendidik anak sangat penting bagi pengembangan kemandirian anak karena orang tua adalah sosok pribadi yang akan ditiru anak. Orang tualah yang akan menjadi model dalam menuju pembentukan karakter sang anak.

Orang tua harus membeikan kesempatan pada anak untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada si anak dengan memberikan perilaku positif kepada anak seperti memuji dan mendukung usaha mandiri yang dilakukan si anak sebagai bentuk apresiasi atas usaha mandiri yang telah dilakukan anak. Menurut Erikson kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri.⁹ Sikap kemandirian pada anak akan nampak ketika anak akan melakukan aktivitas sederhana seperti aktivitas sehari-hari. Secara umum kemandirian anak usia dini dapat diukur melalui bagaimana anak bertingkah laku secara fisik maupun perilaku sosial emosionalnya. Karakter mandiri pada anak bukan hanya dapat dibentuk dari lingkungan keluarga saja akan tetapi di lingkungan sekolah serta masyarakat anak juga dapat menumbuhkan karakter kemandiriannya.

Orang tua jaman sekarang memiliki banyak akses untuk memperoleh informasi mengenai cara mengasuh anak atau yang dikenal sekarang dengan istilah parenting. Seiring dengan kemajuan yang terjadi di masyarakat saat ini, pentingnya pola asuh dan peranan orang tua dalam membentuk kemandirian anak. Pola asuh dan peran orang tua terhadap anak berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter kemandirian pada setiap individu, sehingga sangat diperlukan interaksi yang dilakukan orang tua dan anak.

Pola asuh orang tua jaman sekarang berbeda dengan pola asuh orang tua jaman dulu, orang tua jaman sekarang lebih memilih bersikap santai dalam menerapkan aturan dan menanggapi perilaku anak. Sedangkan pola asuh orang tua jaman dulu

⁹Tiara Emiliza, "Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam". Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Bengkulu, 2019.

bersifat kaku dan tidak mengenal kompromi atau cenderung otoriter, sedangkan berdasarkan data BPS angka kemandirian anak usia dini semakin menurun. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini, karena penulis ingin mengetahui apakah ada pola asuh tertentu yang bisa membentuk kemandirian anak usia dini. sebagaimana hasil penelitian terdahulu saudari Ratna Pratiwi mengatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh dengan kemandirian.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini” karena penulis ingin mengetahui apakah ada pola asuh tertentu yang bisa membentuk kemandirian anak usia dini.

Di Lingkungan Pisang kecamatan watang sawitto kabupaten pinrang masih terdapat anak yang belum mandiri, anak pada saat mandi, makan, berpakaian, bahkan masih ditunggu saat sekolah oleh orang tua. Kondisi kesibukan orang tua mencari nafkah berakibat berkurangnya perhatian terhadap kemandirian anak.

Berdasarkan mengamatan awal yang dilakukan peneliti di lingkungan pisang kabupaten pinrang tersebut mempunyai 9 orang anak dan 4 orang anak yang masih belum mandiri, masih ditunggu di sekolah, masih disuapi ketika makan, masih di bantu saat mandi dan memakai pakaian

Dari latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam karya ilmiah dengan judul: **Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di lingkungan pisang Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.**

¹⁰ Ratna Pratiwi Putri, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Annisa Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan." Skripsi Serjana; Program Studi Pendidikan Guru PAUD: UNISMUH. 2020.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam proses penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran kemandirian Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandiria Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini pastinya ada tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah diatas:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana gambaran kemandirian Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang
3. Untuk Mengetahui Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandiria Anak usia dini di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian pastinya ada kegunaan yang bisa diambil manfaatnya

1. Untuk menambah ilmu pengetahuan sang penulis betapa pentingnya menegetahui cara mendidik anak dengan baik dan benar.
2. Untuk memberikan gambaran kepada orang tua terkait pola asuh yang baik diterapkan kepada anak usia dini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Kajian relevan dilakukan agar menghindari terjadinya plagiasi dalam penulisan. Dimana penulis mendapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian yang dilakukan:

1. Skripsi saudara Siska Safitri, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, IAIN Ponorogo (2021). Berjudul Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital Tahun 2021. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pola Asuh yang baik digunakan oleh orang tua di era digital ini yaitu pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pendapatnya dan orang tua memberikan arahan yang baik sehingga anak bisa mengekspresikan apa yang menjadi keinginannya. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pola asuh anak usia dini. Perbedaan dari skripsi saudara Siska Safitri meneliti tentang pola asuh anak usia dini di era digital. Sedangkan yang ingin peneliti lakukan untuk meneliti tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini.¹¹
2. Skripsi saudara Egita, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas agama Islam, UMSU (2021), berjudul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap perkembangan Karakter Anak Usia Didi di TK Aba 05. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam membentuk karakter seorang anak orang tualah yang paling berperan penting di dalamnya, model pola asuh yang diterapkan orang tua sangat berpengaruh dengan perkembangan karakter anak oleh karena itu orang tua perlu menentukan pola asuh apa yang sebaiknya dipilih untuk

¹¹Siska Safitri, "Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital", Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Ponorogo, 2021.

membangun karakter si anak. Dalam penelitian ini, sama sama meneliti tentang pola asuh orang tua. Perbedaan dari skripsi saudari Egita meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap perkembangan karakter anak usia dini dengan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan yang ingin peneliti teliti tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini dengan jenis penelitian kualitatif.¹²

3. Skripsi saudari A. Ratna Pratiwi Putri jurusan Pendidikan guru PAUD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar (2020) berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Annisa Kepulauan Selayar Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jalan untuk mengembangkan kemandirian anak sebaiknya melalui pola asuh demokratis, adanya kerjasama dan dukungan yang baik mengenai pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di rumah dengan guru disekolah melalui pembiasaan. Dalam penelitian ini, sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi saudari A. Ratna meneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian anak. Sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini.¹³
4. Skripsi saudara Rifatus sholikhah Zahroh, IAIN Ponorogo (2021). berjudul Implementasi pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pola asuh demokratis anak cenderung mandiri. Pola asuh demokratis adalah sebuah pola asuh yang membiarkan anak untuk berpendapat kemudian orang tualah yang memberikan penjelasan dan pengertian tentang hal yang baik dan

¹²Egita, E. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di TK Aba 05." (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 1.4, 2021).

¹³Ratna Pratiwi Putri, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Annisa kepulauan selayar si selatan." Skripsi Serjana; Program Studi Pendidikan Guru PAUD: UNISMUH. 2020provinsi sulawe

¹⁴ Rifatus sholikhah Zahroh," Implementasi pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini" Skripsi Serjana; IAIN Ponorogo.2021

buruk sehingga anak dapat mengerti. Dengan pola asuh demokratis anak menjadi lebih percaya diri dan dari rasa percayadirilah anak dapat menjadi mandiri. Dalam penelitian ini sama-sama meneliti tentang pola asuh orang tua dan kemandirian. Perbedaannya untuk skripsi saudara Rifatus meneliti tentang pola asuh demokratis dalam membentuk kemandirian anak usia dini sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini.

5. Skripsi saudara Nur Shela Mardiana, Universitas Pendidikan Indonesia (2020). Berjudul Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini.¹⁵ Hasil penelitiannya, menunjukkan bahwa pola asuh otoriter menghambat proses interaksi anak dikarenakan anak takut dalam mengambil keputusan sendiri sehingga membuat anak tidak dapat berinteraksi dengan baik, pola asuh otoriter cenderung memaksakan kehendak terhadap anak sehingga anak menjadi tidak percaya diri dan hanya menunggu instruksi dari orang tuanya hal itu membuat anak sulit berinteraksi. Perbedaannya untuk skripsi saudara Nur Shela meneliti tentang Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia Dini sedangkan peneliti meneliti tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anka usia dini.

¹⁵ Nur Shela Mardiana Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia, Universitas Pendidikan Indonesia Dini (*Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 20 No 1. 2020*),

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Humanistik Abraham Maslow

Humanistik memandang manusia sebagai makhluk yang bebas dalam menentukan perkembangan dirinya menjadi manusia yang sehat mental bila ia mendapat kesempatan, sehingga ia dapat berperilaku optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Manusia dianggap sebagai makhluk bermartabat dan bertanggung jawab yang memiliki beberapa potensi-potensi yang perlu diusahakan pengaktualisasiannya. Tujuan terakhirnya adalah agar individu dapat mengembangkan kemanusiaannya secara penuh.¹⁶

Maslow menyatakan bahwa manusia memiliki kodratnya sendiri yang hakiki, suatu kerangka struktur psikologis yang dapat dipandang dan dibicarakan secara analog dengan struktur fisiknya, yakni bahwa ia memiliki kebutuhan-kebutuhan, kapasitas-kapasitas dan kecenderungan-kecenderungan yang bersifat genetik, beberapa diantaranya merupakan sifat-sifat khas dari seluruh spesies manusia, melintas semua batas kebudayaan, dan beberapa lainnya adalah unik untuk masing-masing individu. Kebutuhan-kebutuhan ini pada dasarnya baik atau netral dan bukan jahat.¹⁷

Adapun hirarki kebutuhan menurut Abraham Maslow ada 5 tingkat yaitu:¹⁸

a. Kebutuhan-kebutuhan Fisiologi (Faali)

Yang paling mendasar, paling kuat dan paling jelas dari antara kebutuhan manusia adalah kebutuhannya akan makanan, minuman, tempat berteduh, seks, tidur, dan oksigen. Seseorang yang mengalami kekekurangan makanan, harga-diri, dan cinta pertama-tama akan memburu makanan terlebih dahulu. Ia akan mengabaikan atau menekan dulu semua

¹⁶ Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, hlm 7-8

¹⁷ Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Teori-teori...*, hlm.108

¹⁸ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Terjemahan: Supratinya, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 71.

kebutuhan lain sampai kebutuhan fisiologisnya itu terpuaskan. Ini juga berlaku untuk anak usia dini, contohnya bayi akan menangis ketika dia lapar, ia cenderung tidak berhenti menangis sebelum kebutuhannya terpenuhi, dan sebaliknya ia akan diam ketika kebutuhannya dipenuhi. Ketika pemenuhan atas kebutuhan fisiologi telah dipenuhi, maka dengan itu akan muncul kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih tinggi, lalu kebutuhan-kebutuhan inilah yang akan mendominasi manusia (anak) untuk mendapatkannya. Itulah mengapa hirarki kebutuhan Maslow ini sering disebut seperti tangga, karena setelah terpenuhinya kebutuhan ini akan muncul kebutuhan-kebutuhan lain, dengan hakikatnya manusia yang tidak pernah puas, yang juga menuntut untuk mendapatkannya.

b. Kebutuhan Akan Keselamatan

Segera setelah kebutuhan-kebutuhan fisiologis terpuaskan secukupnya, muncullah apa yang oleh Maslow dilukiskan sebagai kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan.⁸⁴ Kebutuhan-kebutuhan ini meliputi kebutuhan akan jaminan, stabilitas, perlindungan, ketertiban, bebas dari ketakutan dan kecemasan. Kebutuhan akan keselamatan dapat di contohkan dengan melakukan pengamatan terhadap anak usia dini, sebab anak usia dini ketika mendapatkan ancaman atau situasi yang mencekam, mereka sama sekali tidak menahan-nahan reaksi ini. Sama halnya ketika anak yang belum terbiasa dengan situasi yang baru, wajah baru, orang tidak dikenal, dan lingkungan yang berisik. Mereka belum bisa menutupi rasa ketidakamanan yang mereka rasakan. Dengan reaksi-reaksi yang mereka rasakan ini menandakan bahwa disinilah pentingnya memenuhi kebutuhan akan keselamatan, karena tidak hanya anak usia dini melainkan orang dewasa pun membutuhkan atau menyukai situasi yang aman dan stabil, sehingga mereka bebas dari perasaan ketakutan maupun kecemasan. Seperti halnya

dengan kebutuhan sebelumnya, ketika kebutuhan ini terpuaskan maka akan timbul kebutuhan lainnya.

c. Kebutuhan Akan Rasa Memiliki dan Rasa Cinta

Apabila kebutuhan akan fisiologi dan keselamatan telah cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, cinta, dan kasih sayang. Menurut Maslow yang dikutip oleh Frank G. Goble menyatakan bahwa tanpa cinta pertumbuhan dan perkembangan kemampuan orang akan terhambat. Para petugas klinis berulang kali telah menemukan bahwa anak-anak bayi membutuhkan cinta. Banyak sarjana psikopatologi lainnya memandang terhalangnya pemuasan kebutuhan akan cinta sebagai penyebab utama salah penyesuaian. Kebutuhan akan cinta sama persis seperti gejala-gejala kebutuhan yang lain. Pengetahuan masyarakat luas mengenai tentang cinta masih sering tertuju dengan satu pemikiran yaitu sex, padahal sebenarnya pengertian cinta tidak hanya mengenai itu. Maslow mengungkapkan, cinta itu menyangkut suatu hubungan sehat dan penuh kasih mesra antara dua orang, termasuk sikap saling percaya. Dalam hubungan yang sejati tidak akan ada rasa takut, sedangkan berbagai bentuk pertahanan pun akan runtuh. Sering kali cinta menjadi rusak jika salah satu pihak merasa takut kalau-kalau kelemahan-kelemahan serta kesalahan-kesalahannya terungkap. Kebutuhan akan cinta meliputi cinta yang memberi dan cinta yang menerima.¹⁹

Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta dapat dicontohkan seperti anak-anak yang ketika sampai di sekolah dan dalam waktu bersamaan dia melihat temannya, dengan otomatis salah satu dari mereka menghampiri untuk berjalan bersama. Misalnya lagi mereka rela atau lebih menyenangkan jika berbagi dengan sahabat masing-masing, ini bukan

¹⁹ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik ...*, h. 72.

hanya cara berteman anak usia dini tetapi dilanjutkan dikalangan remaja hingga dewasa, cenderung pilih kasih tetapi dari itu bisa kita simpulkan bahwa jika rasa cinta dan rasa memiliki itu tidak hanya terjadi dalam hubungan pasangan, tetapi di dalam setiap hubungan baik itu keluarga, sahabat, dan lingkungan memiliki rasa cinta dan rasa memiliki. Kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki harus terpuaskan di usia dini, karena kenapa jika tidak terpuaskan di usia yang akan dating (dewasa) ia akan merasakan kesepian.

d. Kebutuhan Akan Harga Diri

Menghargai dan dihargai adalah suatu kebutuhan yang penting dalam menjalankan kehidupan sosial. Sebagai makhluk sosial kita selalu membutuhkan orang lain untuk menjalin hubungan baik kita harus saling menghargai satu sama lain. Kebutuhan akan harga diri dapat di artikan menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan akan orang-orang lainnya. Penghargaan yang berasal dari orang lain adalah yang utama, jelas sulit bagi kita untuk berfikir baik tentang diri kita sendiri kecuali kita merasa yakin bahwa orang-orang lain berfikir baik tentang diri kita. Penghargaan yang berasal dari luar dapat berdasarkan reputasi, kekakuman, status, popularitas, prestise, atau keberhasilan dalam masyarakat, semua sifat dari bagaimana orang-orang lain berfikir dan bereaksi terhadap kita.

Apabila kita merasakan suatu perasaan penghargaan atau di hargai dari dalam atau luar, kita merasa yakin dan aman akan diri kita, kita merasa berharga dan adekuat (serasi dan seimbang). Sebaliknya jika kita kekurangan harga diri, maka akan timbul perasaan rendah diri, kecil hati, dan tak berdaya dalam menghadapi kehidupan. Ini merupakan kebutuhan

keempat dari hirarki kebutuhan menurut Maslow dan kebutuhan ini juga sejalan dengan pendapat Hamad Hasan Ruqaith, ia mengatakan bahwa pemberian nama yang baik dari orangtua akan menumbuhkan perasaan rasa harga diri karena dengan pemberian nama yang baik anak merasa di hormati dan dihargai.

Begitupun dengan anak usia dini, hakikatnya dari lahir hingga dewasa membutuhkan akan penghargaan atau di hargai dari orang lain atau orang disekitarnya. Jika kita sebagai orang yang terdekat dengan anak memberikan kekuatan untuk mengenali dirinya dan mampu untuk bersikap peduli, dan menghargai dirinya sebagai seorang makhluk yang membutuhkan penghargaan, tidak memandang sebelah mata, mengerti dengan sifatnya, itu merupakan bentuk pemenuhan terhadap kebutuhan akan harga diri.

e. Kebutuhan Akan Perwujudan Diri (Aktualisasi Diri)

Setelah kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan keselamatan, kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta, dan kebutuhan akan harga diri terpenuhi atau terpuaskan maka akan muncul kebutuhan akan perwujudan diri. Pemenuhan kebutuhan ini harus sesuai dengan potensi yang ada di dalam diri masing-masing. Jika tidak sesuai maka akan muncul rasa tidak puas dari dalam diri. Kebutuhan ini merupakan puncak dari hirarki kebutuhan Maslow. Setelah keempat kebutuhan yang lain telah di penuhi dari usia dini hingga tiba masanya untuk mencari atau menemukan perwujudan diri (aktualisasi diri) dengan menggali semua potensi yang dimilikinya sehingga dia mampu mengaktualisasikan dirinya.²⁰

²⁰ Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Terjemahan: Nurul Iman, (Jakarta:Pustaka Binaman Pressindo, 1984), h. 43.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan teori humanistik Abraham Maslow didasarkan pada asumsi bahwa di dalam diri individu ada dua hal yaitu suatu usaha yang positif untuk berkembang dan suatu kekuatan untuk menentang perkembangan itu, sehingga dalam teorinya ia mengatakan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat hierarkis yaitu mulai dari paling dasar (fisiologis) hingga kebutuhan paling tinggi (aktualisasi diri).

2. Teori Pola Asuh Diana Baumrind

a. Pengertian Pola Asuh

Baumrind dalam Santrock, menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah sikap orang tua terhadap anak dengan mengembangkan aturan-aturan dan mencurahkan kasih sayang kepada anak. Diana Baumrind membagi 3 macam pola asuh orang tua diantaranya pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.²¹

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan asuh berarti menjaga merawat dan mendidik), membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan).²²

Pola asuh adalah gambaran yang dipakai orang tua untuk mengasuh (merawat, menjaga, dan mendidik) anak. Pola asuh adalah suatu cara yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dan rasa tanggung jawab terhadap anak. Jadi pola asuh usaha yang secara budaya telah melekat untuk, mendidik, membantu dan melatih anak supaya dapat berdiri sendiri.

²¹ Santrock, J.W. *Adolescence*, Edisi 6. Jakarta: Erlangga, (2007).

²² Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h.4.

Pola adalah bentuk atau model (atau, lebih abstrak, suatu set peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika sesuatu yang ditimbulkan cukup mempunyai suatu yang sejenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukkan atau terlihat, yang mana sesuatu itu dikatakan memamerkan pola.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola adalah cara kerja yang terdiri dari unsur-unsur terhadap suatu perilaku dan dapat dipakai untuk menggambarkan atau mendeskripsikan gejala perilaku itu sendiri. Peran orang tua dalam mendidik anak dimulai dari buaian sampai liang lahat dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap manusia untuk mendidik anaknya ke arah yang lebih baik. Orang tua seharusnya memiliki ilmu karena alangkah ironisnya jika anak berasal dari keluarga yang tidak berpendidikan atau tidak mempunyai ilmu sama sekali dalam mendidik anaknya, baik pendidikan agama maupun pendidikan umum. Kewajiban orang tua mendidik anak-anaknya.

Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.

Pola asuh sering disebut juga dengan pengasuhan. Pengasuhan ditunjukkan dengan sikap orang tua terhadap anak. Pola asuh pada prinsipnya merupakan parental control. Pola asuh merupakan control orang tua terhadap anak. Orang tua berperan dalam pengawasan, pemeriksaan, dan pengendalian anak. Pengawasan orang tua diperlukan agar anak bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Orang tua juga memeriksa tindakan anak, jika tindakan anak dirasa kurang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku maka orang tua berperan untuk mengendalikan anak agar tidak semakin melenceng dari nilai.

Berdasarkan definisi-definisi pola asuh di atas, pola asuh orang tua merupakan perlakuan khas orang tua dalam mengasuh anak yang ditunjukkan melalui pemenuhan kebutuhan anak, mendidik, membimbing, mengawasi, serta mendisiplinkan anak melalui penguatan positif maupun negatif. Pola asuh orang tua mempunyai peranan terhadap perkembangan anak.

Keluarga merupakan lingkup kehidupan yang paling berpengaruh terhadap perjalanan seorang individu serta hubungan sosialisasi anak bergantung pada ciri yang melekat pada keluarga. Lingkungan keluarga merupakan media pertama dan utama yang secara langsung atau tak langsung berpengaruh terhadap perilaku dalam perkembangan anak.

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antar orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik, membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak.²³ Hal yang membedakan penerapan pola asuh terhadap anak yaitu karena pengalaman dan pendapat setiap individu berbeda.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu karakteristik orang tua yang berupa:²⁴

a) Kepribadian Orang Tua

Setiap orang berbeda dalam tingkat kesabaran, intelegensi, dan sikap. Karakteristik tersebut akan mempengaruhi kemampuan orang tua untuk memenuhi tuntutan peran sebagai orang tua.

²³Abdullah, Nurfa. "Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah." (*Jurnal Psikologi Forum UMM*. Vol. 1., 2021).

²⁴Hurlock, B.E. *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Erlangga, 1999).

b) Keyakinan

Keyakinan yang dimiliki orang tua mengenai pengasuhan akan mempengaruhi nilai dari pola asuh dan akan mempengaruhi tingkah lakunya dalam mengasuh anak-anaknya.

c) Persamaan dengan pola asuh yang diterima orang tua

Bila orang tua merasa bahwa orang tua mereka dahulu berhasil menerapkan pola asuhnya pada anak dengan baik, maka mereka akan menggunakan teknik serupa.

c. Aspek–Aspek dalam Pola Asuh

Menurut Hurlock menggunakan empat aspek pola asuh orang tua, yaitu kontrol orang tua, hukuman dan hadiah, komunikasi dan disiplin.

- a) kontrol orang tua, yaitu usaha yang dilakukan orang tua untuk membatasi pola asuh anak yang didasarkan pada sasaran yang bertujuan memodifikasi perilaku anak.
- b) hukuman dan hadiah, yaitu usaha orang tua dalam memberikan hukuman dan hadiah yang didasarkan pada perilaku anak
- c) komunikasi, yaitu usaha pencapaian informasi antara orang tua dan anak yang didalamnya bersifat mendidik, menghibur dan pemecahan masalah
- d) disiplin, yaitu usaha yang dilakukan oleh orang tua untuk mendisiplinkan anak dan mengajarkan nilai agar anak bisa menghargai dan menaati peraturan yang berlaku.

Sedangkan menurut Baumrind aspek-aspek pola asuh orang tua adalah *strictness*, *supervision*, *acceptance*, dan *involment*.

- a) *Strictness*, yaitu tingkat keketatan orang tua dalam membuat banyak peraturan untuk mengatur perilaku anak.
- b) *Supervision*, yaitu tingkat pengawasan orang tua terhadap perilaku dan aktivitas anak.
- c) *Acceptance*, yaitu tingkat penerimaan orang tua terhadap perilaku anak.

d. Jenis jenis pola asuh

Menurut Diana Baumrind terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai ketiga pola asuh tersebut adalah sebagai berikut:²⁵

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak. Orang tua lah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksana saja. Jika anak membantah orang tua tidak akan segan-segan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik.

1) Ciri ciri orangtua dengan pola asuh otoriter terhadap anak usia dini

Menurut Hurlock orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter mempunyai Ciri-ciri sebagai berikut:²⁶

- a. Orang tua menentukan apa yang perlu dilakukan oleh anak tanpa memberikan penjelasan dan alasan.
- b. Apabila melanggar ketentuan orang tua maka anak tidak diberikan kesempatan untuk menjelaskan sebelum diberikan hukuman.
- c. Pada umumnya hukuman berbentuk fisik. Orang tua tidak atau jarang memberikan hadiah baik bentuk kata-kata atau bentuk lain, apabila anak berbuat sesuai dengan harapan orang tua.

2) Dampak pola asuh otoriter terhadap anak usia dini

²⁵Isni Agustiwati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa" (*Universitas Pendidikan Indonesia*, 2020).

²⁶ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak / Child Development*. Cet ke2Terj, Meitasari Tjandra, (Jakarta, 1990), h. 204.

Pola asuh otoriter ini memiliki dampak positif dan negatif pada anak. Berikut di antaranya:²⁷

- a) Tingkat percaya diri yang rendah.
- b) Kesulitan dalam situasi sosial karena kurangnya kemampuan sosial.
- c) Anak-anak lebih mungkin untuk menunjukkan perilaku agresif di luar rumah.
- d) Anak-anak cenderung tidak bisa menerima kegagalan.
- e) Sulit menyesuaikan diri karena lebih berisiko menderita kecemasan dan depresi.
- f) Bertindak takut atau terlalu malu di sekitar orang lain.
- g) Memiliki harga diri yang lebih rendah.

Meskipun pengasuhan otoriter banyak dikaitkan dengan dampak negatif, tetapi ada beberapa kemungkinan hasil positif bagi anak. Misalnya, anak-anak mungkin akan mengembangkan keinginan untuk melakukan sesuatu dengan cara yang benar. Karena omelan dan dorongan kuat terus-menerus yang dilakukan oleh orang tua, anak-anak mungkin juga akan selalu ingin berbuat baik. Hal ini terjadi karena anak merasa takut akan hukuman atau hasil yang buruk.

3) Indikator pola asuh otoriter anak usia dini.

Adapun indikator dari pola asuh otoriter yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan ciri pola asuh yang dikemukakan oleh Hurlock, yang kemudian disusun menjadi indikator sebagai berikut:²⁸

- a) Mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan anak.
- b) Memarahi dan menghukum anak.
- c) Jarang berdiskusi dengan anak.
- d) Mengekang anak.

²⁷ H.A Rahmat Rosyadi, Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PIAUD Islami), (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), h.26-28.

²⁸ Elizabet B. Hurlock, perkembangan Anak / *Child Development*. Cet ke2Terj, Meitasari Tjandra, (Jakarta,1990), h. 204.

- e) Anak harus mengikuti apa yang diinginkan orang tua.
- 4) Aspek aspek pola asuh otoriter anak usia dini.

Menurut Hurlock aspek-aspek pola asuh otoriter adalah sebagai berikut:²⁹

- a) Sikap orang tua yang kaku dan keras Semua standar yang diharapkan orang tua pada anaknya dalam keluarga, hal itu ditentukan tanpa adanya penerimaan dari anak-anak mereka. Orang tua meminta agar anak-anak mematuhi semua perintah dan keinginan orang tua mereka. Pengontrolan tingkah laku anak .
- b) Sikap orang tua yang kurang memberikan kepercayaan kepada anak, membuat anak menjadi terbatas dalam menjalani aktivitasnya. Orang tua juga mengendalikan segala tingkah laku anak.
- c) Pemberian hukuman yang diberikan mengarah pada hukuman fisik seperti menjewer, memukul dan mencubit. Orang tua tidak ragu-ragu memberikan hukuman kepada anak, apabila anak tidak mampu saat mencapai tujuan utamanya.
- d) Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak tidak adanya komunikasi yang baik antara anak dan orang tua dalam memutuskan suatu penyelesaian masalah. Segala peraturan yang ditentukan oleh orang tua tidak memperdulikan adanya simpati dari mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Terdapat empat aspek dari pola asuh otoriter yaitu, sikap orang tua yang kaku dan keras, pengontrolan tingkah laku anak ketat, pemberian hukuman, dan kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anaknya.

- 5) Contoh sikap orang tua yang otoriter terhadap anak usia dini.

Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter dalam membentuk karakter anak cenderung memaksakan kehendaknya terhadap si anak tanpa memikirkan perasaan anak sehingga anak cenderung kurang percaya diri

²⁹ B. Hurlock Elizabeth, *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

dengan apa yang dia kehendaki karena anak yang diasuh secara otoriter memiliki pola pikir bahwa ia tidak perlu mengutarakan apa yang ia inginkan karena keputusan selalu diambil oleh orangtuanya sehingga si anak merasa pendapatnya tidak diperlukan karena orang tua penentu apa yang harus ia lakukan. Berikut contoh sikap orang tua yang otoriter terhadap anak usia dini:

- a) Memaksa anak untuk memakai pakaian yang telah dipilih tanpa memberikan pilihan terhadap anak.
- b) Memaksa anak memakan makanan yang telah dia siapkan tanpa bertanya apakah si anak menyukai makanan tersebut atau tidak.
- c) Mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan anak.
- d) Memberikan hukuman jika anak tidak melakukan apa yang dikehendaki orang tua tanpa memberi kesempatan pada anak untuk menjelaskan.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu tidak mutlak, orang tua memberi bimbingan yang penuh pengertian kepada anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat, melakukan apa yang diinginkannya dengan tidak melewati batas-batas atau aturan-aturan yang telah ditetapkan orang tua. Pola asuh ini ditandai dengan sikap terbuka antara orang tua dan anak. Mereka membuat aturan-aturan yang telah disetujui bersama.³⁰

Pola asuh demokratis ini ditandai dengan adanya sikap terbuka antara orang tua dengan anaknya. Mereka membuat aturan-aturan yang disetujui bersama. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya serta belajar untuk menanggapi orang lain. Orang tua bersikap sebagai pemberi pendapat dan pertimbangan terhadap aktivitas anak. Dengan

³⁰Al Tridhonanto dan Beranda Agency, *“Mengembangkan Pola Asuh Demokratis”*, (Jakarta: PT. Gramedia) h. 27.

pola asuh jenis ini, anak akan mampu mengembangkan kontrol terhadap perilakunya sendiri dengan hal-hal yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat mendorong anak untuk mampu berdiri sendiri, bertanggung jawab dan yakin terhadap diri sendiri. Munculnya kemandirian tidak begitu saja, karena banyak faktor yang mempengaruhi kemunculannya, salah satunya adalah jenis pola asuh orang tua terhadap anaknya.

Pola asuh demokratis sendiri memiliki pengertian bahwa pola pengasuhan orang tua yang mendorong anaknya untuk menjadi pribadi yang mandiri akan tetapi tetap memberikan batasan-batasan atau aturan serta tetap mengontrol perilaku anak. Orang tua bersikap hangat, mengasuh dengan penuh kasih sayang dan perhatian serta memberikan ruang bagi anaknya untuk membicarakan apa yang ia inginkan atau harapkan dari orang tuanya.

1) Ciri-Ciri Pola Asuh Demokratis anak usia dini.

Ciri-ciri orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis menurut Yatim dan Irwanto adalah sebagai berikut :³¹

- a) Suka berdiskusi dengan anak.
- b) Mendengarkan keluhan anak.
- c) Memberi tanggapan kepada anak.
- d) Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak sangat baik.
- e) Tidak kaku atau luwes.

Adapun Al.Tridhonato dan Beranda Agency didalam bukunya menjelaskan ciri-ciri pola asuh demokratis antara lain sebagai berikut :

- a) Anak diberi kesempatan untuk mandiri dan mengembangkan kontrol internal.
- b) Anak diakui sebagai pribadi oleh orang tua dan turut dilibatkan dalam pengambilan keputusan.

³¹Apriliana Crishnanda Putri Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selogiri Kabupaten Wonogiri, Skripsi Magister: Program Studi Bimbingan dan Konseling: Semarang, 2019. h.44.

- c) Menetapkan peraturan serta mengatur kehidupan anak.
- d) Memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.
- e) Bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak.
- f) Memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g) Pendekatan kepada anak bersifat hangat.

Dari beberapa pendapat mengenai ciri-ciri pola asuh demokratis, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pola asuh jenis ini yakni orang tua bersifat hangat, komunikasi antara anak dan orang tua terjalin dengan baik, orang tua memberikan kebebasan namun dibatasi dengan peraturan, serta bersikap responsive terhadap kebutuhan anak.

2) Dampak pola asuh demokratis terhadap anak usia dini:³²

- a) Kurangnya diskriminasi.

Keluarga harmonis adalah keluarga yang demokratis. Ketika hal ini diterapkan, keluarga yang demokratis tidak membeda-bedakan anak yang satu dengan anak yang lain, bahkan semua anggota keluarga diperlakukan sama di dalam rumah.

- b) Semua anggota keluarga bebas menentukan keinginannya.

Keluarga yang demokratis memberikan kebebasan kepada anggota keluarga untuk menentukan sikapnya. Tidak semua orang tua yang demokratis memaksakan kehendaknya pada anak-anaknya ketika membuat pilihan. Tanda yang terlihat dari pola asuh demokratis adalah komunikasi yang sehat antara anak dan orang tua untuk menentukan pilihan.

³² Moh. Shochib, “*Pola Asuh Orang Tua*”. (Jakarta: Rineka Cipta 2014).

c) Anti-kekerasan.

Keluarga yang demokratis dicirikan dengan tidak adanya kekerasan yang digunakan dalam pengasuhan dan pendidikan anggota keluarga, berdasarkan bahwa kewibawaan orang tua tidak berasal dari sikap keras. Orang tua yang demokratis selalu menawarkan pilihan terbaik kepada anak-anaknya, tidak bertindak semena-mena.

d) Anak menjadi lebih terbuka.

Dalam pola asuh demokratis, anak dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menetapkan aturan dimana anak diberi ruang untuk setuju atau tidak setuju. Keputusan akhir tetap dibuat oleh orang tua, tetapi mereka memberi kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan perasaannya dan pikirannya melatih kemampuan berpikir dan mengekspresikan diri. Sehingga ini akan menimbulkan hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak semakin erat.

e) Menghargai keunikan anak.

Anak dapat tumbuh menjadi orang yang sama sekali berbeda dari orang tuanya. Orang tua yang mencintai politik memiliki seorang putra yang mencintai seni. Ketika perbedaan tersebut muncul, sangat penting bagi orang tua untuk dapat menghargai dan menerima perbedaan tersebut.

f) Menjadi teladan yang baik.

Orang tua adalah teladan yang baik bagi anak dan orang lain. Pada dasarnya, setiap anak mencari model perilaku dan perilaku orang tuanya. Jika mereka dibesarkan dalam lingkungan yang penuh kehangatan dan kasih sayang, nilai-nilai tersebut akan mereka terapkan di kemudian hari. Oleh karena itu, pentingnya ilmu parenting yang perlu diketahui dan diajarkan pada anak sedini mungkin agar anak bisa tumbuh dari keluarga yang banyak mengajarkan kebaikan.

g) Komunikasi menjadi lancar.

Pola asuh demokratis sekaligus pola asuh perkembangan anak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan diajarkan kepada anak secara tidak langsung mendorong percakapan sehari-hari dengan anak, mempelajari apa yang terjadi dalam kehidupan anak dan menciptakan kepercayaan antara orang tua dan anak.

h) Bersikap luwes saat dibutuhkan.

Sebaik apapun aturan dan disiplinya, orang tua harus paham bahwa terkadang tidak kaku untuk anak itu diperlukan. Anak ingin selalu didengarkan, diperhatikan dan diberikan kasih sayang lebih.

i) Terciptanya kedisiplinan.

Keluarga yang mengikuti pola asuh demokratis membentuk anak menjadi disiplin dalam kehidupan sehari-hari, karena disiplin sebagai bentuk pendidikan mengajarkan pengendalian diri dengan bantuan aturan, contoh dan teladan yang baik.

Dalam menanamkan kedisiplinan, orang tua harus menggalakkan hubungan yang baik dengan anaknya agar kedisiplinan yang diajarkan benar-benar diterima dan diterapkan. Ingatlah bahwa anak-anak perlu dihormati dan diakui keberadaannya. Disiplin anak bisa tentang membangun kepercayaan diri anak untuk mengendalikan diri.

j) Tumbuhnya rasa kebersamaan.

Pola asuh orang tua yang demokratis selalu mengajarkan anak untuk bekerja sama. Kerja sama adalah syarat penting untuk kelangsungan hidup. Tanpa kerja sama dan rasa memiliki, keseimbangan hidup terganggu, ketika anak-anak bersama, mereka dapat dengan mudah mengungkapkan apa yang mereka inginkan tanpa tersinggung. Orang tua juga memberi pemahaman kepada anak bahwa, misalnya, hidup ada

karena kebersamaan. Orang tua tidak bisa hidup sendiri, karena itu membutuhkan anak untuk tumbuh bersama.

k) Gotong royong.

Hidup selalu mengajarkan gotong royong, seperti halnya anak belajar bekerjasama dalam pola asuh demokratis. Jika sikap ini ditanamkan pada anak sejak dini, maka kelak ia akan terdidik dan hidup gotong royong. Beban yang berat terasa ringan bila dilakukan secara gotong royong, dan pada akhirnya anak tidak merasakan berat dalam menjalani hidup ini.

l) Menyatunya pendapat dalam keluarga.

Baik anak maupun orang tua sering kali memiliki perbedaan pendapat atau argumen dalam hubungan keluarga, namun ketika pola asuh demokratis diterapkan, perbedaan tersebut mudah diselesaikan melalui pertimbangan. Komunikasi menjadi lebih terbuka, saling bersandar dan menghargai pendapat masing-masing.

Perlu adanya kesepakatan tentang suatu posisi pada beberapa persoalan mendasar, bahkan pada beberapa persoalan praktis diperlukan kesepakatan diambil karena saling terkait. Misalnya saat mengatur jadwal liburan keluarga, ini menjadi teknis dan praktis. Namun, jika tidak tercapai kesepakatan, maka akan menggagalkan rencana liburan keluarga tersebut.

m) Hadiah (*Rewards*)

Hadiah biasanya diberikan kepada anak dalam bentuk mainan, uang, makanan, dan lain-lain. Namun, hadiah (*Rewards*) berupa keistimewaan merupakan pemberian yang memberikan banyak kebebasan dan kesempatan kepada anak. Bentuknya bisa lebih banyak waktu bermain, membolehkan anak meminjam mainan yang disukainya, dan lain-lain.

Saat memberikan rewards, orang tua harus memperhatikan juga bahwa penghargaan berupa sesuatu yang spontan sebagai penghargaan

atas tindakan anak yang baik dan bukan untuk menyuap anak. Menghargai bukan berarti mengubah perilaku anak, melainkan menghargai karya anak.

Dengan pola pendidikan demokratis memungkinkan untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengontrol perilakunya melalui hal-hal yang diterima oleh masyarakat. Ini mendorong anak-anak untuk berdiri sendiri, bertanggung jawab dan mandiri.

Cara meningkatkan kreativitas pada anak mereka agar berkembang dengan baik, karena orang tua selalu mendorong anaknya untuk berinisiatif, sehingga dalam pendidikan yang demokratis, anak berkembang menjadi pribadi yang siap menerima kritik dari orang lain, dapat menghargai orang lain, memiliki rasa percaya diri dan kemampuan yang tinggi. untuk bertanggung jawab atas kehidupan sosialnya.

3) Indikator-Indikator Pola Asuh Demokratis anak usia dini.

Indikator-indikator pola asuh antara lain sebagai berikut :³³

- a) Orang tua memberikan tuntutan kepada anak sekaligus *responsive* terhadap kemauan dan kehendak anak.
- b) Orang tua bersikap asertif yakni membiarkan anak untuk memilih apa yang menurutnya baik, mendorong anak untuk bertanggung jawab atas pilihannya sendiri serta menetapkan standar dan batasan yang jelas kepada anak.
- c) Terjalannya komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak.
- d) Komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak bersifat terbuka dan memungkinkan terjadinya diskusi.
- e) Orang tua bersikap *responsive* terhadap kebutuhan anak.

³³ Rani Puspita Sari, “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja”, Skripsi Sarjana: Program Studi Pendidikan Matematika: Salatiga, 2021. h. 18.

- f) Orang tua menghargai emosi dan membantu anak untuk mengekspresikan emosinya secara tepat.
 - g) Orang tua membantu anak untuk mengembangkan keyakinan dalam dirinya yang positif.
- 4) Aspek-Aspek Pola Asuh Demokratis anak usia dini.

Penerapan pola asuh demokratis tidak hanya menekankan pada peran orang tua dalam pengasuhan. Namun, dalam pola asuh jenis ini juga mengajak anak untuk belajar mengontrol dirinya agar perilakunya sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Adapun aspek-aspek pola asuh demokratis menurut Munandar adalah :³⁴

- a) Musyawarah dalam keluarga.
- b) Kebebasan yang terkendali.
- c) Pengarahan dari orang tua.
- d) Bimbingan dan perhatian.
- e) Saling menghormati antar anggota keluarga.
- f) Komunikasi dua arah.

Santrock mengemukakan bahwa terdapat beberapa aspek dalam pola asuh jenis ini, diantaranya yakni sebagai berikut :

- a) Kemandirian anak.
- b) Kontrol diri.
- c) Komunikasi dua arah.
- d) Kasih sayang.

AI. Tridhonato dan Beranda Agency didalam bukunya mengemukakan aspek-aspek dalam pola asuh demokrasi sebagai berikut :

- a) Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi.
- b) Orang tua bersikap *responsive* terhadap kebutuhan anak.

³⁴ AI. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2014), h 12-13.

- c) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan.
- d) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan anak baik yang positif maupun negatif.
- e) Orang tua bersikap realistis terhadap kemampuan anak.
- f) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan.
- g) Orang tua menjadikan dirinya sebagai panutan bagi anak.
- h) Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak.
- i) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan.
- j) Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga.
- k) Orang tua menghargai disiplin anak.

Menurut Hurlock pola asuh demokratis menekankan kepada aspek edukatif atau pendidikan dalam membimbing anak sehingga orang tua lebih sering memberikan pengertian, penjelasan serta penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan.

5) Contoh sikap orang tua yang demokratis terhadap anak usia dini.

Pola asuh demokratis merupakan perpaduan antara pola asuh permisif dan otoriter yang bertujuan untuk menyeimbangkan pikiran, sikap dan tindakan antara anak dan orang tua. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang mempertimbangkan dan menghargai kebebasan anak, tetapi kebebasan tidak mutlak, tetapi orang tua membimbing anak dengan pengertian.

Pola asuh ini memberikan kebebasan kepada anak untuk mengeluarkan pendapatnya, melakukan apa yang diinginkannya tanpa melewati batas atau aturan yang telah ditetapkan oleh orang tuanya.

Pola asuh demokratis ini adalah pola asuh yang mengutamakan kepentingan anak tetapi tidak segan-segan mengontrolnya. Orang tua

dengan perilaku ini bersifat rasional dan selalu mendasarkan tindakannya pada akal atau pikiran. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anaknya untuk memilih dan bertindak serta memperlakukan anaknya dengan hangat.

Misalnya, jika orang tua memutuskan untuk mengetuk pintu saat memasuki kamar orang tua, menjelaskan dan mengajak anak berdiskusi tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan anak, seperti tidak keluar kamar mandi dalam keadaan telanjang, menjelaskan pada anak hal yang baik dan tidak baik untuk si anak, mendengarkan keluh kesah anak kemudian mengarahkannya kearah yang baik, anak juga dianjurkan untuk berkompromi atau belajar berkomunikasi

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tau apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Jadi pola asuh permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja, orang tua memiliki kehangatan dan penerimaan apa adanya.

1) Ciri-ciri orang tua dengan pola asuh permisif terhadap anak usia dini.

Adapun yang termasuk pola asuh permisif adalah sebagai berikut:³⁵

- a) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya.
- b) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan

³⁵Al. Tridhonanto & Beranda Agency, *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, (Jakarta: Elex Media Komputindo,2014), h.11.

- c) Mengutamakan kebutuhan material saja.
- d) Memberikan saja apa yang dibutuhkan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orang tua).
- e) Kurang sekali keakraban dan hubungan hangat dalam keluarga.

Sutari Imam Badabit menyatakan orang tua yang permisif yaitu:

- a) Kurang tegas dalam menerapkan peraturan yang ada.
- b) Anak diberi kesempatan sebebas-bebasnya untuk berbuat dan memenuhi keinginannya.

Menurut Hurlock ciri-ciri pola asuh permisif yaitu :³⁶

- a) Dominasi pada anak.
- b) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua.
- c) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua.
- d) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.

Menurut Diana Bumrind ciri-ciri pola asuh permisif yaitu :

- a) Memberikan pengawasan yang sangat longgar.
- b) Memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya.
- c) Cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya.
- d) Sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.

Jadi pola asuh permisif ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Orang tua tidak pernah memberi aturan dan pengarahan kepada anak tanpa pertimbangan orang tua. Anak tidak mengerti apakah prilakunya benar atau salah, karena orang tua tidak pernah membenarkan atau menyalahkan anak,

³⁶ Elizabeth B. Hurlock, (1997). *“Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan”*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1997).

akibatnya anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, tidak peduli apakah perilaku itu sesuai dengan norma atau tidak.

2) Dampak dari Pola Asuh Permisif terhadap anak usia dini

Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Namun orang tua tipe ini bersifat hangat sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri dan kurang percaya diri.

Dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap anak, seperti bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak dan suka mendominasi, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, tidak jelas arah hidupnya, prestasinya rendah, tidak mengenal tata tertib atau sopan santun serta tidak menurut dan sulit diperintah, tidak mengenal disiplin dan sering mengalami rasa kecewa, tidak dapat menghargai orang tua dan lebih mementingkan dirinya sendiri, memiliki keinginan yang aneh dan tidak sesuai dengan kemampuannya, hubungan dengan orang lain kurang harmonis dan sering menentang norma yang berlaku dimasyarakat sekitar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pola asuh permisif/pemanja adalah pola asuh orang tua yang memperbolehkan apapun yang dikehendaki oleh anaknya, sehingga perkembangan anak pada pola asuh ini kurang baik karena akan membentuk anak menjadi manja dan kurang patuh terhadap orang lain.

3) Indikator-indikator pola asuh permisif anak usia dini:

a) Kasih sayang yang berlebihan sehingga orang tua mengikuti segala keinginan dan kemauan anak tanpa ada batasan.

- b) Aspek respon dan menerima tinggi kepada anak.
- c) Tuntutan dan kontrol yang rendah dari orang tua kepada anak.
- d) Orang tua sangat toleran kepada anak.
- e) Tidak menuntut atau memfasilitasi anak untuk berperilaku mandiri dan bertanggung jawab.

4) Aspek-Aspek Pola Asuh Permisif anak usia dini

Baumrind mengungkapkan bahwa ada empat aspek yang terdapat dalam pola asuh permisif. Keempat aspek tersebut adalah :

- a) Kurangnya kontrol terhadap anak.

Aspek ini berkaitan dengan kurang adanya pengarahan dari orang tua dan terlalu rendahnya kedisiplinan yang orang tua berikan kepada anak.

- b) Hukuman tidak pernah diberikan melainkan selalu memberikan hadiah.

Aspek ini berkaitan dengan sifat orang tua yang jarang memberikan penghargaan kepada anak serta tidak adanya aturan dan hukuman dari orang tua.

- c) Orang tua bersifat toleran terhadap anak.

Aspek ini berkaitan dengan orang tua yang memberikan kebebasan pada anak dalam menentukan sesuatu dan orang tua tidak terlalu menuntut.

- d) Komunikasi hampir tidak ada.

Aspek ini berkaitan dengan orang tua yang jarang berkomunikasi dengan anak secara aktif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek pola asuh permisif yaitu kurangnya kontrol terhadap anak, hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan, orang tua bersifat toleran terhadap anak, dan komunikasi yang hampir tidak ada.

5) Contoh sikap orang tua yang permisif terhadap anak usia dini.

Pola asuh permisif ditandai dengan adanya kebebasan yang diberikan kepada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri. Anak tidak tau apakah perilakunya benar atau salah karena orang tua tidak pernah

membenarkan atau menyalahkan anak. Akibatnya anak berperilaku sesuai keinginannya sendiri, tidak peduli apakah hal itu sesuai dengan norma masyarakat atau tidak. Jadi pola asuh permisif yaitu orang tua serba membolehkan anak berbuat apa saja, orang tua memiliki kehangatan dan penerimaan apa adanya.

Misalnya seperti orang tua biasanya sangat memelihara dan mencintai anak-anak mereka, seringkali Nampak sebagai teman daripada orang tua, biasanya orang tua memberikan sogokan berupa mainan agar anak berperilaku, jarang memberikan hukuman kepada anak, membiarkan anak melakukan semua keinginannya tanpa mengarahkan anak, serta jarang memberikan pujian atau bahkan hukuman terhadap anak.

3. Teori Psikososial Erikson

Tahap-tahap Perkembangan Psikososial Erikson berpendapat bahwa sepanjang sejarah hidup manusia, setiap orang mengalami tahapan perkembangan dari bayi sampai dengan usia lanjut. Perkembangan sepanjang hayat tersebut diperhadapkan dengan beberapa tahapan yang masing-masing mempunyai nilai kekuatan yang membentuk karakter positif atau sebaliknya, berkembang sisi kelemahan sehingga karakter negatif yang mendominasi pertumbuhan seseorang. Erikson menyebut setiap tahapan tersebut sebagai krisis atau konflik yang mempunyai sifat sosial dan psikologis yang sangat berarti bagi kelangsungan perkembangan di masa depan. Tahapan perkembangan tersebut sebagai berikut:³⁷

1. Tahap I usia 0-2 tahun Pada masa bayi atau tahun pertama adalah titik awal pembentukan kepribadian. Bayi belajar mempercayai orang lain agar kebutuhan-kebutuhan dasarnya terpenuhi. Peran ibu atau orang-orang terdekat seperti pengasuh yang mampu menciptakan keakraban dan kepeduliandapat mengembangkan kepercayaan dasar. Persepsi yang salah

³⁷Erik Erikson, Perkembangan Psikososial *Eric Erikson*, Jakarta 2010.

- pada diri anak tentang lingkungannya karena penolakan dari orangtua atau pengasuh mengakibatkan bertumbuhnya perasaan tidak percaya sehingga anak memandang dunia sekelilingnya sebagai tempat yang jahat. Pada tahap ini kekuatan yang perlu ditumbuhkan pada kepribadian anak ialah “harapan”.
2. Tahap II, usia 2-3 tahun Konflik yang dialami anak pada tahap ini ialah otonomi dan rasa malu serta keraguraguan. Kekuatan yang seharusnya ditumbuhkan adalah “keinginan atau kehendak” dimana anak belajar menjadi bebas untuk mengembangkan kemandirian. Kebutuhan tersebut dapat terpenuhi melalui motivasi untuk melakukan kepentingannya sendiri seperti belajar makan atau berpakaian sendiri, berbicara, bergerak atau mendapat jawaban dari sesuatu yang ditanyakan.
 3. Tahap III, usia 3-6 tahun Anak pada tahap ini belajar menemukan keseimbangan antara kemampuan yang ada dalam dirinya dengan harapan atau tujuannya. Itu sebabnya anak cenderung menguji kemampuannya tanpa mengenal potensi yang ada pada dirinya. Konflik yang terjadi adalah Inisiatif atau terbentuknya perasaan bersalah. Bila lingkungan sosial kurang mendukung maka anak kurang memiliki inisiatif.
 4. Tahap IV, usia 6-12 tahun Konflik pada tahap ini ialah kerja aktif vs rendah diri, itu sebabnya kekuatan yang perlu ditumbuhkan ialah “kompetensi” atau terbentuknya berbagai keterampilan. Membandingkan kemampuan diri sendiri dengan teman sebaya terjadi pada tahap ini. Anak belajar mengenai ketrampilan sosial dan akademis melalui kompetisi yang sehat dengan kelompoknya. Keberhasilan yang diraih anak memupuk rasa percaya diri, sebaliknya apabila anak menemui kegagalan maka terbentuklah inferioritas.
 5. Tahap V, usia 12-20 tahun Pada tahap ini anak mulai memasuki usia remaja dimana identitas diri baik dalam lingkup sosial maupun dunia kerja mulai ditemukan. Bisa dikatakan masa remaja adalah awal usaha pencarian diri sehingga anak berada pada tahap persimpangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Konflik utama yang terjadi ialah Identitas vs

Kekaburan Peran sehingga perlu komitmen yang jelas agar terbentuk kepribadian yang mantap untuk dapat mengenali dirinya.

6. Tahap VI, usia antara 20-40 tahun Pada tahap ini kekuatan dasar yang dibutuhkan ialah “kasih” karena muncul konflik antara keintiman atau keakraban vs keterasingan atau kesendirian. Agen sosial pada tahap ini ialah kekasih, suami atau isteri termasuk juga sahabat yang dapat membangun suatu bentuk persahabatan sehingga tercipta rasa cinta dan kebersamaan. Bila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka muncullah perasaan kesepian, kesendirian dan tidak berharga.

4. Teori Kemandirian Menurut Erikson

menurut Erikson, menyatakan bahwa kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri.³⁸

a. Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan untuk berpikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan apa yang di anggapnya benar.³⁹

b. Pengertian anak usia dini

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan

³⁸ Erukson, Erik H. *Childhood and Sociaty*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010

³⁹ Haryono, S E., Angraini, H, “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian dan Kemampuan Regulasi Emosi Anak” (*Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 03 (01), 2018).

bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak. usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Anak memiliki daya perhatian yang pendek.

c. Aspek yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak

Usia Dini

Menurut Yuliani Sujiono pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak berbeda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada umur tertentu. Adanya patokan itu dimaksudkan agar anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu itu perlu dilatih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal. Menurut depkes, ada empat aspek tumbuh kembang yang perlu dibina dalam menghadapi masa depan anak yaitu perkembangan kemampuan gerak kasar, gerak halus, berbicara, bahasa dan kecerdasan, dan kemampuan menyesuaikan diri. Setiap perkembangan kemampuan tersebut akan diartikan sebagai berikut:⁴⁰

⁴⁰Setiani, Winda Asnur, Eka Damayanti, and Dahlia Patiung. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini." (*Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, 2022).

1. Perkembangan kemampuan gerak kasar.

Gerakan kasar adalah gerakan yang dilakukan dengan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot yang lebih besar. Contohnya adalah gerakan membalik dari telungkup menjadi telentang atau sebaliknya, gerakan berjalan dan gerakan berlari.

2. Perkembangan kemampuan gerak halus.

Gerakan halus hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot kecil, karena itu tidak begitu memerlukan tenaga. Gerakan halus memerlukan koordinasi yang cermat. Contohnya adalah gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan, gerakan memasukkan benda kecil kedalam lubang, membuat prakarya (menempel, menggunting), menari menggambar dan sebagainya.

3. Perkembangan kemampuan berbicara, bahasa dan kecerdasan.

Anak dilatih untuk mau dan mampu berkomunikasi aktif (berbicara, mengucapkan kalimat, menyanyi, dan bentuk ungkapan lisan lainnya), dan komunikasi pasif (anak mampu mengerti orang lain). Pada anak usia TK kemampuan berpikir mulanya berkembang melalui kelima indra, misalnya melihat warna, mendengar suara, mengenal rasa, dan sebagainya.

Melalui kata-kata yang didengar dan diajarkan, ia mengerti bahwa segala sesuatu itu ada namanya. Daya fikir dan pengertian mulanya terbatas pada apa yang nyata (konkrit) yang dilihat dan di pegang atau dimainkan.

Melalui bermain atau latihan yang diberikan orang tua atau orang lain, setahap demi setahap anak akan mengenal, mengerti lingkungannya, dan mempunyai kemampuan merencanakan persoalan.

4. Perkembangan kemampuan bergaul dan mandiri.

Kebutuhan anak berubah dalam jumlah maupun derajat kualitasnya sesuai dengan bertambahnya umur anak. Dengan makin mampunya anak

meleakukan gerakan motorik (seperti: berdiri, berjalan, berbicara), anak terdorong untuk melakukan sendiri berbagai hal dan terdorong untuk melakukan berbagai hal dan terdorong untuk bergaul dengan orang lain anggota keluarganya sendiri, anak perlu berteman, luas pergaulan perlu dikembangkan pula, dan anak perlu di ajar tentang aturan disiplin, sopan santun, dan sebagainya agar tidak canggung dalam memasuki lingkungan baru.

d. Karakteristik anak usia dini

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relatif serupa antara satu dengan lainnya. Karakteristik tersebut adalah sebagai berikut.⁴¹

1) Anak Usia Dini Bersifat Unik.

Setiap anak berbeda antara satu dengan lainnya dan tidak ada dua anak yang sama persis meskipun mereka kembar identik. Mereka memiliki bawaan, ciri, minat, kesukaan dan latar belakang yang berbeda.

Menurut Bredekamp anak memiliki keunikan tersendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.

2) Anak Usia Dini Berada Dalam Masa Potensial.

Anak usia dini sering dikatakan berada dalam masa “*golden age*” atau masa yang paling potensial atau paling baik untuk belajar dan berkembang. Jika asa ini terlewati dengan tidak baik maka dapat berpengaruh pada

⁴¹ Hasanah, Uswatun. "Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak." (*Jurnal Elementary* 2.2, 2020).

perkembangan tahap selanjutnya.

3) Anak Usia Dini Bersifat Relatif Sponta.

Pada masa ini anak akan bersikap apa adanya dan tidak pandai berpura-pura. Mereka akan dengan leluasa menyatakan pikiran dan perasaannya tanpa memperdulikan tanggapan orang-orang di sekitarnya.

4) Anak Usia Dini Cenderung Ceroboh dan Kurang Perhitungan.

Anak usia dini tidak mempertimbangkan bahaya atau tidaknya suatu tindakan. Jika mereka ingin melakukan maka akan dilakukannya meskipun hal tersebut dapat membuatnya cedera atau celaka.

5) Anak Usia Dini Bersifat Aktif dan Energik.

Anak usia dini selalu bergerak dan tidak pernah bisa diam kecuali sedang tertidur. Maka sering kali dikatakan bahwa anak usia dini tidak ada matinya.

6) Anak Usia Dini Bersifat Egosentris.

Mereka cenderung memandang segala sesuatu dari sudut pandanganya sendiri dan berdasar pada pamahamannya sendiri saja. Mereka juga menganggap semua benda yang diinginkannya adalah miliknya. Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya. karakteristik ini terkait dengan perkembangan kognitif anak.

7) Anak Usia Dini Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Kuat.

Rasa ingin tahu yang dimilikinya sangat tinggi sehingga mereka tak bosan bertanya “apa ini dan apa itu” serta “mengapa begini dan mengapa begitu” Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Rasa ingin tahu ini sangat baik dikembangkan untuk memberikan pengetahuan yang

baru bagi anak dalam rangka mengembangkan kognitifnya. Semakin banyak pengetahuan yang didapat berdasar kepada rasa ingin tahu anak yang tinggi, semakin kaya daya pikir anak.

8) Anak Usia Dini Berjiwa Petualang.

Karena rasa ingin tahunya yang besar dan kuat membuat anak usia dini ingin menjelajah berbagai tempat untuk memuaskan rasa ingin tahu tersebut dengan cara mengeksplor benda dan lingkungan di sekitarnya.

9) Anak Usia Dini Memiliki Imajinasi dan Fantasi yang Tinggi.

Daya imajinasi dan fantasi anak sangat tinggi hingga terkadang banyak orang dewasa atau orang yang lebih tua menganggapnya sebagai pembohong dan suka membual. Namun sesungguhnya hal ini karena mereka suka sekali membayangkan hal-hal di luar logika. Anak memiliki dunianya sendiri, berbeda dengan orang dewasa. Mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi

10) Anak Usia Dini Cenderung Mudah Frustrasi.

Anak usia dini cenderung mudah putus asa dan bosan dengan segala hal yang dirasa sulit baginya. Mereka akan segera meninggalkan kegiatan atau permainan yang bahkan belum diselesaikannya.

11) Anak Usia Dini Memiliki Rentang Perhatian yang Pendek.

Rentang perhatian anak usia dini tidak terlalu panjang, itulah sebabnya mengapa mereka tidak bisa diam dan sulit diajak fokus pada kegiatan yang membutuhkan ketenangan.

Adapun karakteristik anak Usia 4-6 tahun, pada usia ini seorang anak memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan, hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik, anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan

pikirannya dalam batas-batas tertentu.

- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar, hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d. Permainan anak masih bersifat individu bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan secara Bersama.

e. Aspek-aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Menurut Nisa el Amalah dkk aspek-aspek kemandirian sebagai berikut:⁴²

- a. Kepercayaan kepada diri sendiri.

Percaya diri untuk melakukan sesuatu dan menentukan pilihan sesuai dengan keinginan sendiri dan bertanggung jawab terhadap konsekuensi dari pilihannya. Dengan percaya diri sangat keterkaitan dengan kemandirian anak. Contohnya seperti berani menyampaikan idenya, berani memberikan komentar mengenai hal yang tidak disukainya, dan sebagainya.

- b. Motivasi Intrinsik yang tinggi.

Dorongan yang berasal dari dalam diri anak untuk melakukan sesuatu tingka laku atau perbuatan, sehingga dapat menggerakkan anak untuk melakukan sesuatu yang di inginkan. contohnya seperti anak membereskan mainannya setelah bermain tanpa disuruh, menyimpan pakaian kotor di keranjang yang telah di siapkan, dan lainnya.

- c. Berani menentukan pilihan.

Seperti memilih baju yang akan di pakainya, memilih makanan dan minuman yang disukainya, dan memilih mainan yang akan dimainkannya.

- d. Kreatif dan inofatif.

Ini merupakan salah satu ciri anak yang mandiri seperi menyukai dan ingin selalu mencoba hal yang baru.

⁴² Nisa el Amalah dkk. “*Parenting*”, (Semarang: CV.Azka Pustaka, 2022), h.33-34.

e. Bertanggung jawab.

Anak yang mandiri akan bertanggung jawab atas keputusan yang di ambilnya apapun yang terjadi.

f. Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Seperti tidak ditunggu lagi ketika berada disekolah.

g. Tidak tergantung kepada orang lain.

Selalu mencoba sendiri ketika tidak mampu barulah ia meminta bantuan kepada orang lain.

f. Faktor-faktor yang Mendorong Terbentuknya Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan salah satu karakter atau kepribadian seseorang manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, kemandirian terkait dengan karakter percaya diri dan berani. Ada dua faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian anak usia dini, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut adalah deskripsi dari faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian anak.⁴³

a) Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, meliputi emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi dan intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologi dan kondisi psikologi. Berikut adalah penjelasan dari dua kondisi tersebut:

b) Kondisi fisiologi

Kondisi fisiologi yang berpengaruh antarlain keadaan tubuh, kesehatan jasmani dan jenis kelamin. Pada umumnya anak yang sakit lebih bersikap tergantung dari pada orang yang tidak sakit. Anak yang menderita sakit mengandung rasa kasihan yang berlebihan sehingga berpengaruh

⁴³Yuliani, Atik. "Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)." (*Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9.2, 2019).

terhadap kemandirian mereka. Jenis kelamin anak juga berpengaruh dengan kemandiriannya, anak perempuan diuntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspensif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan dari pada anak laki-laki.

c) Kondisi Psikologi

Kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak, hanya mungkin dimiliki oleh seorang anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya. Dengan demikian, kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

d) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yaitu faktor yang datang atau ada diluar anak itu sendiri, faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orang tua pada anaknya.

1) Lingkungan

Salah satu faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini, lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Keluarga sebagai lingkungan terkecil bagi anak merupakan kawah terdapan dalam pembentukan karakter anak, kondisi lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh dalam kemandirian anak. Dengan pemberian stimulus yang terarah dan teratur di lingkungan keluarga, anak akan lebih cepat mandiri dibanding dengan anak yang kurang dalam mendapat stimulasi.

2) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak, bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, maka anak akan menjadi kurang mandiri. Masalah tersebut bisa diatasi jika interaksi antara anak dan orang tua berjalan dengan lancar dan baik. Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orang tua kepada anaknya juga dipengaruhi oleh status pekerjaan orang tua. Apabila orang tua, khususnya ibu bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah, akibatnya ibu tidak bisa melihat perkembangan anaknya apakah anaknya sudah bisa mandiri ataukah belum. Sementara itu, ibu yang tidak bekerja bisa melihat langsung perkembangan kemandirian anaknya serta dapat mendidik anaknya secara langsung.

g. Factor Penghambat Kemandirian Anak Usia Dini

Adapun beberapa hal yang menyebabkan anak tidak mandiri sebagai berikut:⁴⁴

- a. Terlalu melindungi, anak yang diperlakukan terlalu porselen, cenderung akan tumbuh menjadi anak yang rapuh. Mereka akan gonyang dikala mengalami kesulitan karena selama ini orang tua selalau memenuhi segala kebutuhannya.
- b. Perhatian atau ketidakacuan berlebih, banyak anak yang memakai senjata merengek atau menangis karena tau orang tuanya terlalu perhatian, hal tersebut bisa juga terjadi pada anak yang orang tuanya acuh tak acuh, mereka cenderung bermalas-malasan karena ingin mendapat perhatian dari orang tua.
- c. Rasa bersalah orang tua, hal ini sering dialami oleh orang tua yang keduanya bekerja atau mereka yang memiliki anak yang sakit-

⁴⁴Rika Sa'diyah. "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". (*Jurnal KORDINAT Vol.XVI No.1*, 2021).

sakitan/cacat. Orang tua ingin menutupi rasa bersalah mereka dengan memenuhi segala keinginan sang anak.

- d. Berpusat pada diri sendiri, anak yang masih sangat egosentris, memfokuskan segalanya untuk keperluan dirinya sendiri, mereka begitu mementingkan dirinya sendiri sehingga orang harus menuruti segala keinginannya.
- e. Bantuan yang berlebihan, banyak orang tua yang kasihan melihat anaknya bersusah payah melakukan sesuatu sehingga langsung memberikan pertolongan, hal tersebut sebenarnya membuat anak terbiasa dibantu sehingga tidak ingin berusaha sendiri.

Jadi orang tua yang terlalu berlebihan dalam beberapa hal kepada anak maka akan mengakibatkan dampak yang tidak baik, anak menjadi tergantung kepada orang tua dan anak tidak mandiri.

h. Metode Pembiasaan Anak Usia Dini

Pembiasaan merupakan sebuah metode yang terdapat di dalam sebuah Pendidikan. Pembiasaan merupakan sesuatu yang berupa sebuah proses penanaman kebiasaan. Kebiasaan merupakan cara-cara yang digunakan untuk bertindak yang dilakukan dengan hampir-hampir otomatis yang dilakukan oleh seseorang tersebut.

Pembiasaan yang dilalui anak akan menjadikan anak itu tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang matang, yang sanggup dan mampu mengubah dirinya sendiri, mandiri, tidak tergantung kepada orang lain. Anak yang tumbuh dan berkembang dengan baik ini tidak akan menimbulkan masalah bagi keluarga, kelompok serta masyarakat, sehingga anak ini dapat menjalani kehidupan dunia dan akhiratnya dengan baik. Pembiasaan dapat membentuk karakter seseorang.

Pembiasaan apabila dikaitkan dengan pembelajaran dapat diartikan sebagai sebuah metode dalam pendidikan berupa proses penanaman sebuah kebiasaan.⁴⁵

Menurut Psikolog Klinis Liza M Djaprie, idealnya rata-rata orang membutuhkan waktu 30 hari untuk membuat suatu hal menjadi kebiasaan. Hal ini berawal dari buku *Psycho-Cybernetics* yang ditulis oleh Maxwell Maltz, seorang ahli bedah kecantikan, yang menyatakan bahwa pasiennya membutuhkan waktu minimal 21 hari untuk bisa menyesuaikan diri secara psikologis terhadap penampilan baru mereka. Intinya, dengan melakukan suatu kebiasaan secara konsisten selama 21 hari diharapkan akan membentuk suatu kebiasaan baru. Dan apabila dilanjutkan terus hingga 90 hari, maka hal tersebut akan menjadi suatu gaya hidup.

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang baik untuk diajarkan kepada anak. Anak disini belum dapat mengerti mana yang baik serta mana yang buruk. Anak juga belum memiliki kewajiban yang harus mereka kerjakan. Anak juga memiliki kekurangan yaitu mereka belum mempunyai ingatan yang kuat. Mereka akan mudah melupakan jika menemui hal baru yang mereka sukai. Daya ingat anak yang belum kuat ini maka harus membiasakan anak dalam hal kecakapan hidup, pola pikir, keterampilan, serta tingkah laku mereka. Pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus tentunya akan mudah diingat oleh anak dan akan menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan ini dapat berupa mengajarkan anak makan, mandi, tidur dengan teratur, berbicara dengan sopan dan baik, bermain, kedisiplinan, ibadah serta masih banyak hal yang lainnya. Berdasarkan penjelasan

⁴⁵ Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran", *Lentera Pendidikan*. Vol. 11 No. 1, Juni 2008, Hal. 101-104

tersebut diketahui bahwa pembiasaan akan sangat berpengaruh dalam kehidupan anak.⁴⁶

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan suatu cara yang dilaksanakan secara terus menerus dan berulang ulang yang nantinya akan menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan ini dapat dilakukan dalam upaya pembentukan karakter anak. Karakter yang sudah dibiasakan saat usia dini ini akan menjadi suatu kebiasaan untuk anak. Kebiasaan yang sudah terbentuk sejak kecil akan sangat sulit dihilangkan bahkan ketika sudah dewasa.

C. Tinjauan Konseptual

1. Pola asuh orang tua

a. Pengertian pola asuh

Pola asuh merupakan pola pengasuhan yang berlaku dalam keluarga, interaksi antar orang tua dan anak selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Kegiatan pengasuhan dilakukan dengan mendidik, membimbing, memberi perlindungan, serta pengawasan terhadap anak.⁴⁷ Hal yang membedakan penerapan pola asuh terhadap anak yaitu karena pengalaman dan pendapat setiap individu berbeda.

b. Jenis-jenis pola asuh

Pada dasarnya terdapat tiga pola asuh orang tua yang sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola asuh tersebut antara lain pola asuh otoriter, pola asuh demokratis dan pola asuh permisif.⁴⁸

⁴⁶ Saminudin, "Peran Metode Untuk Mecapai Tujuan Pembelajaran", *Jurnal Studi Islam*. Vol. 11 No. 2, Desember 2016, Hal..

⁴⁷ Abdullah, Nurfa. "Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah." (*Jurnal Psikologi Forum UMM*. Vol. 1., 2019).

⁴⁸ Isni Agustiwati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa" (*Universitas Pendidikan Indonesia*, 2020)

2. Kemandirian anak usia dini

Kemandirian anak usia dini merupakan bagian dari proses perkembangan yang diharapkan terjadi dalam rangka menuju kedewasaan, intinya bahwa kemandirian anak usia dini merupakan kemampuan untuk berpikir, merasakan, serta anak melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri sesuai dengan apa yang di anggapnya benar.

3. Anak Usia Dini

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

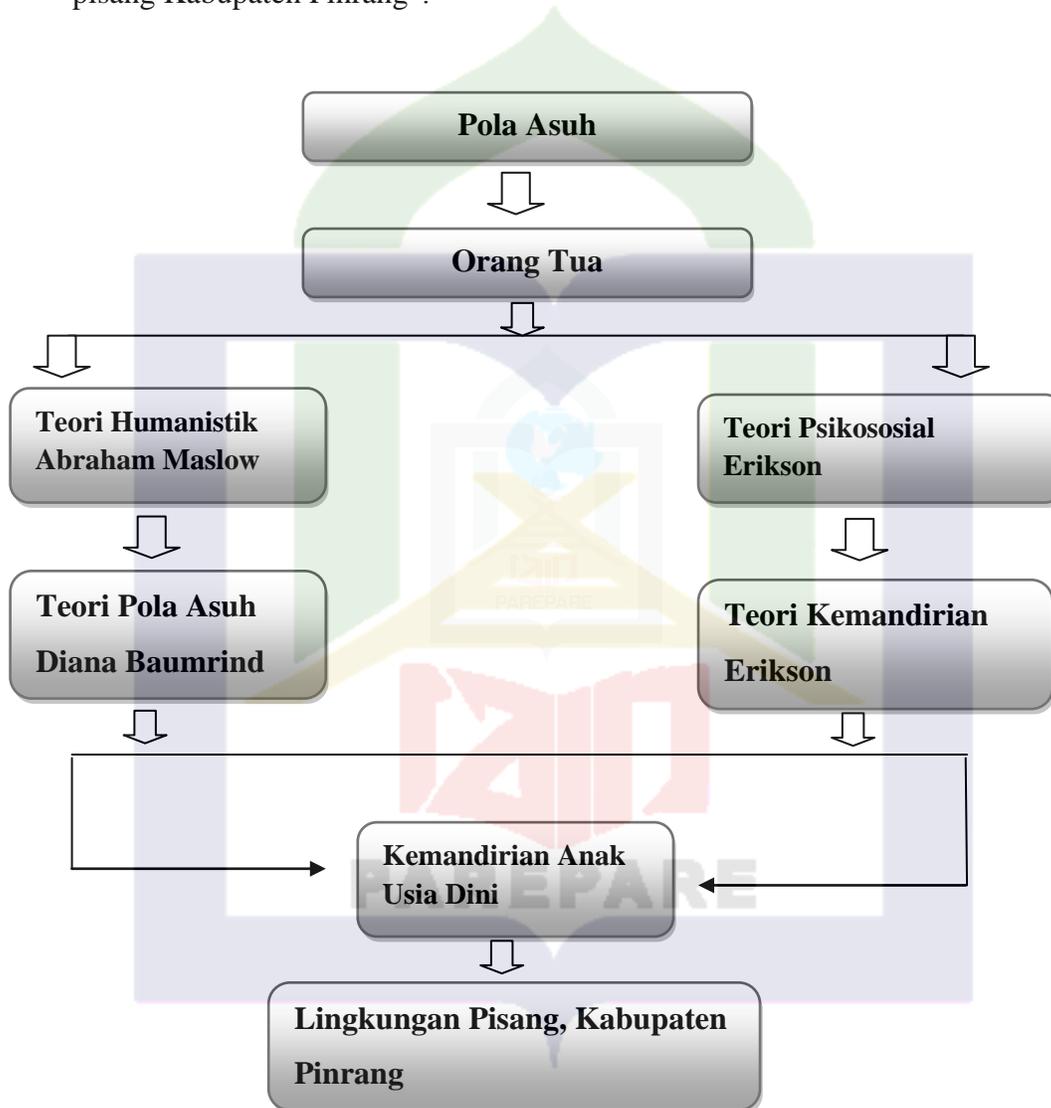
Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam membentuk karakter dan kepribadian anak⁴⁹. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

D. Kerangka Pikir

Objek dalam kajian penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten pinrang yang menjadi titik fokus dalam kajian penelitian ini adalah bagaimana pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten pinrang.

⁴⁹Nasution, Raisah Armayanti. "Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori." (*Jurnal Raudhah* 5.2, 2020).

Bagan yang dibuat adalah cara berfikir peneliti guna mempermudah pembaca dalam berfikir sehingga lebih mudah untuk dipahami dan di mengerti. Adapun bagan yang dibuat yang terkait dan tidak terlepas dari judul penelitian yaitu "Pola asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di lingkungan pisang Kabupaten Pinrang".



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan kualitatif ialah mencari data dengan mengumpulkan informasi berbentuk penjelasan perkata yang dicoba periset lewat wawancara, pengamatan, dan observasi yang bersifat deskriptif analisis dengan pendekatan fenomenologi. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang bermaksud untuk menguasai fenomena tentang apa yang dirasakan oleh subjek periset misalnya sikap, anggapan, atensi, motivasi serta aksi dengan metode deskripsi dalam wujud kata serta bahasa.⁵⁰

metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi, proses analisis datanya meliputi pengembangan makna-makna subjektif (yang diarahkan pada benda/objek tertentu) berdasarkan dari pengalaman dari setiap individu. Peneliti didorong untuk mencari ragam makna bagaimana pengalaman individu-individu yang mengalami fenomena tersebut.⁵¹ Tujuan dari pendekatan fenomenologi ini untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang tergantung untuk suatu individu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin menggali informasi atau fakta-fakta tentang “Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang”.

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat di lingkungan pisang Kabupaten Pinrang, dengan mengangkat data-data yang ada di lapangan mengenai hal-hal yang diteliti. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif di karenakan data yang diperoleh berasal dari kumpulan hasil naskah wawancara dan observasi

⁵⁰Sudarwan Danim. *“Menjadi Peneliti Kualitatif”*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002).

⁵¹Siti Kholifa & I Wayan Suyadi Adnya, *Metode Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman dari Lapangan*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018), h.121

sehingga penelitian kualitatif ini ingin mendeskripsikan mengenai pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten pinrang.

Dalam riset ini penulis berupaya mencari serta mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan subjek serta objek. Pengelolaan informasi yang diperoleh tersebut bersifat non statistik, sebab memakai watak deskriptif hingga penulis cuma menguraikan seluruh realita yang terdapat dan setelah itu secara teliti di analisis serta di interpretasi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di lingkungan pisang kabupaten pinrang.

2. Waktu Penelitian

penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan pisang kabupaten pinrang. selang waktu yang dilakukan peneliti dalam penyusunan penelitian ini, menggunakan waktu kurang lebih Empat bulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penulis fokus penelitian berfokus pada “pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten pinrang.

D. Jenis dan Sumber Data

Penulis melaksanakan riset dengan memakai sumber informasi primer serta informasi skunder. Segala Informasi yang digunakan dan diolah untuk kegiatan penelitian sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil suatu keputusan.

Adapun sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama dilokasi penelitian atau objek penelitian.⁵² Yaitu orang tua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data.⁵³ primer merupakan data yang bersumber dari pengamatan langsung ke tempat riset. Informasi primer diperoleh dengan metode obsevasi, dan wawancara dan sumber data primer dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten pinrang.

2. Data Sekunder

Data Sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, seperti lewat dokumen.⁵⁴ Data sekunder ini diperoleh untuk memperkuat hasil temuan yang ada di lapangan serta melengkapi informasi yang telah dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini data yang diperoleh bersumber dari buku-buku, jurnal-jurnal, hasil riset, pesan berita, dokumen pemerintah, majalah, yang berkaitan dengan kasus yang hendak diteliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yaitu merupakan cara yang dilakukam peneliti agar memperoleh informasi atau keterangan-keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian, maka dari itu peneliti memerlukan beberapa teknik di dalam mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Pengamatan serta pencatatan dengan sistematis fenomena- fenomena yang

⁵²Burhan Bungin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*”, (Jakarta: Kencana, 2005).

⁵³Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

⁵⁴Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, (Parepare: IAIN Parepare, 2020).

sudah diteliti.⁵⁵ Observasi dicoba periset selaku salah satu tatacara pengumpulan informasi dengan tujuan mengamati pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten pinrang.

2. Wawancara

Wawancara digunakan selaku metode pengumpulan informasi apabila periset mau mengenali hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁵⁶ Wawancara Semi terstruktur, metode pengumpulan informasi masih bisa dikategorikan dalam wawancara mendalam (*in- dept interview*) yang lebih bersifat terbuka bila dibanding dengan wawancara terstruktur (*structured interview*).⁵⁷ Wawancara dalam pengamabilan data dilakukan dalam wujud obrolan langsung antara periset dengan satu ataupun lebih informan sekalian dengan mengajukan draf persoalan yang sudah terbuat tadinya. Tetapi periset pula senantiasa membuka komentar serta ide-ide baru yang biasa diberikan oleh informan dalam riset tersebut. Berikut data informan yang akan diwawancara pada penelitian ini:

- 1) Orang tua anak.
- 2) Kerabat dekat anak, seperi nenek dan tante anak.
- 3) Guru anak di sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu tata cara yang dicoba buat mencari informasi yang bersifat tulisan, foto, catatan, buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya. Dokumen bukan cuma yang berwujud tulisan saja, namun bisa berbentuk benda- benda aset semacam prasasti serta simbol-simbol.⁵⁸ Tata cara

⁵⁵Koentjaraningrat. "Metode-Metode Penelitian Masyarakat". (Jakarta: PT. Gramedia, 1990).

⁵⁶Sugiyono, Dr. "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁵⁷Sugiyono, "Memahami Penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2009)

⁵⁸Tajibu, Kamaluddin. "Metode Penelitian Komunikasi." (Makassar: Alauddin University Press, 2013).

ini selaku penunjang keakuratan hasil riset yang hendak diperoleh dan informasi riset ini pula diperoleh dari bermacam media massa semacam pesan berita, dokumen pemerintah, majalah, novel, postingan, file Pdf serta sebagainya.

F. Uji Keabsahan Data

Pengolahan data data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Triangulasi merupakan bentuk upaya menjaga validitas data yang digunakan pada penelitian kualitatif. Triangulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pertama, triangulasi sumber data adalah salah satu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan suatu data. Teknik yang digunakan adalah mengecek kembali data melalui beberapa informan (sumber data) yang relevan yaitu orang tua, kerabat lain anak seperti nenek atau tante sianak.

Kedua, triangulasi metode adalah melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran, dan kesesuaian data penelitian. Sebagaimana penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode wawancara, observasi dan dokumentasi, untuk memperoleh kebenaran mengenai informasi tertentu, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur

Ketiga, triangulasi teori adalah hasil penelitian kualitatif yang berupa rumusan informasi. Selanjutnya informasi tersebut dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan, selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan pemahaman peneliti asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas analisis data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai mencari ataupun menyusun dimana pada saat itu semua data yang diperoleh dari observasi serta hasil wawancara dengan orang tua, dan seorang anak, dan bahan-bahan hukum lainnya mulai dipahami agar mendapatkan hasil yang akurat dalam penelitian tersebut. Analisis data dapat

menari suatu kesimpulan yang bersifat sangat khusus.⁵⁹

1. Reduksi data

Reduksi data yaitu melakukan pemilihan serta penyederhanaan kata yang didapatkan dari lapangan. Data yang direduksi mengenai permasalahan di dalam penelitian. Dalam data reduksi dapat menghasilkan gambaran secara khusus memudahkan penelitian dalam pengumpulan data sehingga dapat mencari informasi tambahan selanjutnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Setelah dilakukannya reduksi data maka langkah selanjutnya yang dilakukan yaitu penyajian data. Didalam penyajian data dapat menentukan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan agar data yang di hasilkan dari reduksi tersusun sesuai dengan pola agar mudah dipahami. Penyajian data yang dilakukan dengan cara yang benar dapat menghasilkan terwujudnya analisis kualitatif yang valid.

3. Menarik Kesimpulan/*Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat tentative atau sementara, dan masih diragukan oleh karena itu kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung dan berubah bila tidak ditemui bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

⁵⁹Saifuddin Azwar, “*Metedologi Penelitian*”, (Yogyakarta:Pustaka Fajar, 2000).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Kemandirian Anak Usia Dini

INFORMAN	KETERANGAN	KEMANDIRIAN
Ibu Ayu Wahyuni (informan 1)	Ibu ayu seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak Bernama maryam berusia enam tahun yang sudah mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu mengutarakan pendapatnya 2) Memahami intruksi dengan baik 3) Berani menentukan pilihan 4) Percaya diri 5) Sudah bisa mandi, makan dan berpakaian sendiri 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya
Ibu Suarny (Informan 2)	Ibu suarny seorang ibu yang bekerja sebagai apoteker di rumasakit di kabupaten pinrang yang memiliki anak Bernama azima berusia enam tahun yang sudah mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu mengutarakan pendapatnya 2) Memahami intruksi dengan baik 3) Berani menentukan pilihan 4) Percaya diri 5) Sudah bisa mandi, makan dan berpakaian sendiri 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya
Ibu Yunanda (Informan 3)	Ibu Yunanda seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak bernama Abe usia enam tahun yang belum mandiri dan Ade	<ol style="list-style-type: none"> 1) Percaya diri 2) Sudah bisa mandi, makan dan berpakaian sendiri 3) Mampu mengutarakan

	usia empat tahun yang sudah mandiri.	pendapatnya
Ibu Amoi (Informan 4)	Ibu Amoi seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak Bernama Nindy berusia enam tahun dan Alka berusia empat tahun yang sudah mandiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk kemandirian Nindy: <ol style="list-style-type: none"> 1) Mampu mengutarakan pendapatnya 2) Memahami intruksi dengan baik 3) Berani menentukan pilihan 4) Percaya diri 5) Sudah bisa mandi, makan dan berpakaian sendiri 6) Mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya 2. Bentuk kemandirian Alka: <ol style="list-style-type: none"> 1) Percaya diri 2) Mampu mengutarakan pendapatnya 3) Sudah bisa berpakaian, mandi dan makan sendiri
Ibu Ramma (Informan 5)	Ibu Ramma seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak Bernama Paki berusia enam tahun yang belum mandiri.	Paki anak yang belum mandiri, belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, tidak percaya diri, serta masih selalu bergantung pada orang tua
Ibu Risma (Informan 6)	Ibu Risma seorang ibu yang bekerja sebagai PNS di kantor daerah kabupaten pinrang yang memiliki anak Bernama Mentari berusia enam tahun yang	Mentari anak yang belum mandiri, tidak percaya diri, masih bergantung pada orang lain serta belum bisa melakukan sesuatu sendiri seperti masih disuapi saat

	belum mandiri.	makan
Ibu Liska (Informan 7)	Ibu Liska seorang ibu rumah tangga yang memiliki anak Bernama Celsy berusia enam tahun yang belum mandiri	Celsy anak yang sangat manja, tidak percaya diri, masih bergantung sepenuhnya pada orang tua serta sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya terlihat saat disekolah Celsy masih ditunggu dengan orang tuanya hingga jam pulang sekolah

Tabel 4.1 Tabel Informan

Dari hasil penelitian kemandirian anak dapat digolongkan atau dikelompokkan berdasarkan aspek kemandirian menurut Nisa El Amalah dkk yaitu yang pertama kemandirian berpikir: anak dari informan 1,2,4 memiliki kemampuan berpikir mampu mengutarakan pendapatnya, suka bertanya dan dapat mengerti instruksi yang diberikan dengan baik seperti saat disuruh membeli sesuatu si anak sudah tau dan mengerti. Kemandirian sosial: anak dari informan 1,2,4 memiliki kemandirian sosial, mudah berteman dengan orang baru. Kemandirian Motivasi Intrinsik: subyek 1,2,3,4 memiliki kemandirian secara intrinsik, bisa mandi sendiri, berpakaian dan makan sendiri, berdasarkan pernyataan ibu informan 1, informan 2, dan informan 4:

Adapun hasil wawancara terhadap ibu ayu wahyuni (informan 1) selaku orang tua yang memiliki anak bernama maryam berusia enam tahun yang termasuk sebagai anak yang mandiri. Ibu ayu mengatakan bahwa anaknya sudah bisa mandi sendiri dan tidak lagi dibantu:

“ iya sudah bisami Maryam mandi sendiri tidak pernah lalomi ku mandikan selama umur lima tahun sampai sekarang”.

Ibu ayu (informan 1) juga mengatakan bahwa anaknya adalah anak yang sangat percaya diri dan mudah bergaul dan berteman dengan orang baru:

“Maryam itu anak yang super pede tidak kenal banyak orang atau tidak ada selalu juga menyanyi nabiar mandi biasa juga menyanyi seperti Tommi orang dewasa”.

“iya kalau ada orang baru dia yang selalu ajak main duluan walaupun awalnya diam diam tapi kalau kusuruhmi bilang panggil temanta main nak langsungmi itu na ajak dan bukan cuman sebayanya dia mudah bergaul juga sama orang dewasa lihatmi saja selalu bermalam di rumahmu”.⁶⁰

Ibu ayu (informan 1) juga sudah tidak terlalu pusing tentang mempersiapkan anaknya ke sekolah karena menurutnya Maryam sudah bisa memakai pakaian sendiri, makan sendiri, bahkan Maryam sudah bisa memiliki inisiatif sendiri untuk membereskan dan menyimpan pakaian dan peralatan sekolahnya ditempatnya sepulang sekolah:

“tidak kupusingimi itu saya kalau Maryam pintar semuami cuman biasa kalau mau makan biasa tidak nasuka yag ada di meja selalu telur kecap mau namakan tapi tidak terlalumi sekarang karna ku ajarmi makan sayur sama ikan”.

“iya kalau pulang dari sekolah pintarmi simpan tasnya sepatunya di tempatnya pintarmi juga gantung bajunya sama jilbabnya kalau pulang sekolah karna sudah memang ku ajar bilang simpan di tempatnya barang barangta nak supaya besok kalau mauki kesekolah tidak cape meki cari lagi”.

Menurut ibu Ayu (informan 1) anaknya adalah anak yang sudah mandiri karena sudah bisa melakukan sesuatu sendiri dan juga mudah berteman dan memiliki inisiatif sendiri dalam merapikan paakaiannya sepulang sekolah. Selanjutnya ibu Suarny (informan 2) yang juga memiliki anak bernama Azima yang berusia enam tahun yang juga termasuk sebagai anak yang mandiri, dari hasil wawancara ibu suarny mengatakan:

“sejak umur lima tahun sampai sekarang tidak pernahmi ku mandi, dia sendirimi mandi pintar lalomi magaya mau pake parfum kalau sudah mandi”.

⁶⁰ Ibu Ayu Wahyuni, *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 7 Oktober 2023

“iya pede banget azima kalau ada orang baru dia itu pertama ajak orang bicara tidak malu sama sekali, kalau ada tamuku biasa na dia yang dapatki langsung nasuruh masuk baru napanggilka. Pede sekali kalau ada apapanya baru selalu pergi nakasi Taukan orang seperti mo kamu tadi datang langsung nakasiliatko lagi sandalnya baru kemarin itu ku belikan jadi napamer lagi di kau

Ibu suarny (informan 2) juga mengatakan bahwa azima anak yang mudah bergaul dan juga anak yang pintar karena di usianya yang baru enam tahun dia sudah perduli akan kerapihan sehingga setelah memakai sesuatu akan dikembalikan ke tempatnya tanpa di perintah.

“biar anak anak, orang tua gampang semua natemani, nakenal semua orang disini di loronge azima kemarin ini mas penjual bakso depan rumahnya Afni langsung kenalmi sama anaknya na belumpi cukup satuminggu itu mas pindahna, langsung datangmi itu anak anak main kesini, asima pale yang ajakki”.

“iya, kalau selesai napake mainannya atau barang barang yang lain pasti nakembalikan ketempatnya biar tidak kusuruh”.⁶¹

Menurut ibu Suarny (informan 2) anaknya adalah anak yang sudah mandiri karena di usianya yang masih enam tahun dia sudah pintar mandi, makan, berpakaian sendiri bahkan sudah bisa memiliki inisiatif sendiri serta sudah mengeri akan perintah. Selanjutnya ibu Yunanda (informan 3) yang memiliki dua anak yang bernama Abe berusia enam tahun yang merupakan anak yang manja dan belum mandiri, dan anak bernama Ade berusia empat tahun yang termasuk anak yang mandiri, dari hasil wawancara ibu yunanda mengatakan bahwa anaknya yang bernama Abe sangat manja dan belum mandiri sedangkan Ade yang lebih muda sudah sangat mandiri dan pintar:

“kalau Ade pintarmi mandi sendiri kalau Abe pintarmi juga tapi biasa masih dibantu karna kalau dia mandi sendiri lama sedangkan kalau lama mandi warna ungu badannya jadi saya yang mandikan selalu”.

⁶¹ Ibu Suarny , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 10 Oktober 2023

Ibu Yunanda (informan 3) juga mengatakan bahwa anaknya Abe adalah anak yang pemalu dan tak berani tampil di depan banyak orang sedangkan Ade adalah anak yang super aktif dan percaya diri dibanding kakaknya, ibu Yunanda juga mengatakan bahwa Ade lebih pintar disuruh daripada Abe, Ade juga lebih rajin merapikan mainannya setelah bermain tanpa disuruh dan jarang meminta bantuan sedangkan kakaknya Abe sangatlah manja dan jarang melakukan sesuatu tanpa disuruh, Abe juga anak yang lemah dan selalu meminta bantuan setiap ingin melakukan sesuatu.

“lebih percaya diri Ade kalau pemalu Abe, kalau Ade pede sekali joget joget di depannya orang mau itu orang baru atau orang yang dia kenal kalau Abe tidak pede begitu di depannya orang di depanku saja selalu malu-malu”.

“kalau Abe iya selalu malah kalau main hp biasa bilang mama mauka minum mama mauka makan saya selalu kituruti karna malas sekali makan jadi kalau minta makan begitu langsung ku kasi beda sama Ade kalau lapar dia sendiri ambil nasi diasendiri makan kalau pulang dari main dia sendiri langsung pergi ambil minum”.

“kalau ke Abe karangka minta tolong tapi kalau disuruh pintarji mengertiji lebih seringka minta tolong sama ade untuk beli sesuatu dan pintar sekali Ade di suruh biar apa disuruhkan beli mengerti juga”.⁶²

Menurut Ibu Yunanda (informan 3) anaknya bernama ade adalah anak yang mandiri dan sangat aktif, di usianya yang masih empat tahun dia sudah mengerti ketika disuruh, dia juga sering memiliki inisiatif untuk melakukan sesuatu tanpa disuruh sedangkan abe adalah anak yang manja dan pemalu sering meminta bantuan saat hendak melakukan sesuatu. Selanjutnya ibu Amoi (informan 4) yang juga memiliki dua orang anak yang mandiri yang bernama nindy usia enam tahun dan alka usia empat tahun. Dari hasil wawancara, ibu amoi mengatakan bahwa kedua anaknya adalah anak yang pintar dan juga

⁶² Ibu Yunanda , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 11 Oktober 2023

mandiri karena keduanya sudah bisa mandi, berpakaian dan makan sendiri tanpa dibantu:

“iya pintarmi, pintar semuami dua duanya anakku mandi sendiri karna selalu memang kubiasakan supaya cepat pintar, pintar mi juga cebok sendiri”.

“: pintar semuami makan dan pake baju sendiri tapi kalau alka masih berantakan kalau makan sendiri tapi bisami”.

Ibu Amoi (informan 4) juga mengatakan bahwa anak-anaknya adalah anak yang percaya diri mudah bergaul dan paham akan perintah bahkan kedua anaknya sudah bisa memiliki inisiatif sendiri untuk merapikan pakaiannya serta mainannya:

“kalau Nindy percaya diri sekali tampil di depan orang banyak seperti menyanyi dan joget-joget kalau alka mulaimi juga kuliat percaya diri karna naliat kakaknya joget-joget ikut-ikut juga joget”.

“iya dua duanya anakku mudah bergaul, tidak pemalu berkenalan sama orang baru, waktu pertama masuk tk Nindy mungkin sekitar satu minggu kutemani di sekolahnya selebihnya tidak mi karna banyakmi temannya begitupun alka banyak mi juga temannya di rumah karna biar orang seumuran Nindy natemani juga kayak suail itu temannya alka”⁶³.

Menurut ibu Amoi (informan 4) anak-anaknya adalah sosok anak yang mandiri Karena sudah bisa makan, berpakaian dan mandi sendiri, menurut ibu amoi kedua anaknya juga percaya diri dan mudah berteman atau bergaul dan juga anak anaknya jarang meminta bantuan saat ingin melakukan sesuatu. Selanjutnya ibu Ramma (informan 5) yang memiliki anak bernama paki berusia enam tahun yang belum mandiri. Hasil wawancara, ibu ramma mengatakan

“paki itu biasa mandi sendiri biasa juga saya yang mandi karna kalau mandi sendiri basah semua sampai di luar kamar mandi jadi saya yang mandi selalu”

⁶³ Ibu Amoi , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 11 Oktober 2023

“tidak nak, paki itu pemalu selalujji mau sembunyi kalau ada orang nak karna jarang memang keluar rumah karna kularangi karna selalujji dikasi menangis sama temannya”.

Ibu ramma (informan 5) juga mengatakan bahwa anaknya tipikal anak yang susah berbaur dan berteman karena memiliki sifat egois saat bermain sehingga teman-temannya tidak mau berteman dengannya, ibu ramma juga mengatakan bahwa paki belum bias makan dan memakai pakaian sendiri:

“susah berteman paki karna selalu mau na ambil mainannya temannya jadi selalu dikasi menangis itumi kularang sisengi keluar karna prinsipnya paki mainannya orang mainannya juga tapi kalau mainannya tidak mau nakasipinjam temannya”.

“tidak Pi nak karna saya selalu pakaikan Ki saya juga yang suap karna berantakan kalau dia yang makan sendiri”.

“selalu massuru paki biar air minum massuru juga kalau tidak dikasi tidak minummi jadi selalu kukasikan”.⁶⁴

Menurut ibu ramma (informan 5) anaknya belum mengerti saat disuruh dan masih belum bisa melakukan sesuatu dengan dorongan sendiri, paki juga anak yang manja selalu meminta bantuan saat ingin melakukan sesuatu tanpa mencobanya terlebih dahulu. Selanjutnya ibu risma (informan 6). Memiliki anak bernama mentari berusia enam tahun yang masih belum mandiri, hasil wawancara ibu risma mengatakan:

“pintarmi nak mandi sendiri mentari tapi di paksapi biasa kutarepi pergi kamar mandi baru mandi kalau mau pergi sekolah, malas sekali.”

“kalau orang orang nakenalji kayak kamu atau kita kita disini pede ji tapi kalau depan orang baru tidak pede, tidak muingat waktu masuk lomba paduan suara yang di lapangan pergikoji kapang nonton i, na menangis ji untung bagian belakngji jadi tidak kentaraji”.

“aiii tidak nak, naitumi na malas pergi sekolah karna tidak ada gare temannya di sekolah tapi kalau disini berteman ji, itu karna kita kitaji disini nindiji Abe ade na temani jadi gampangji berteman karna sama keponakannya ji kalau tidak mungkin tidak ada temannya karna susah dia berteman”.

⁶⁴ Ibu Ramma , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 16 Oktober 2023

Ibu Risma (informan 6) juga mengatakan kalau anaknya, anak yang keras kepala, selalu mengeluh, dan malas hal itu membuat ibu risma selalu membantunya berpakaian saat ingin kesekolah walaupun anaknya sudah bias memakai pakaian sendiri:

“bisami nak kalau Maui tapi saya terus yang bantu karna kalau sudah mandi kusiapkan mi itu baju sekolahnya tetap tidak napakai menghayalji jadi sayapi yang pakaikan lagi begitupun makan di suappi baru mau makan padahal pintarji makan sendiri kalau maui”.

“tidak memang mi nak, saya smuapi biar Rara itu begitu juga pas mau napakai baru pusing semua cari apapunya bagaimana tidak pusing na kalau sudah dipakai di lemparkan ji, lempar sana lempar sini”.⁶⁵

Menurut ibu Risma (informan 6) anaknya adalah anak yang keras kepala, suka mengeluh, malas, susah berteman dengan orang baru, dan juga pemalas, hal itu membuat ibu risma sebagai orang tuanya sangat kerepotan di pagi hari setiap anaknya hendak kesekolah. Selanjutnya ibu liska (informan 7) memiliki anak bernama celsy berusia 6 tahun yang juga belum mandiri dikarenakan ayahnya yang terlalu memanjakannya, hasil wawancara ibu liska mengatakan:

“belum bisa celsy mandi sendiri dek masih saya yang mandikan dan Masi saya juga yang cebok kalau dia pup atau pipis”.

“selalu malu-malu celsy sama orang, sama nenek nya saja dia malu-malu apalagi depan orang banyak”.

“iya dek susah sekali berteman celsy sampai sekarang masih selalu di temani di sekolah dia nangis kalau tinggal sedangkan ada adenyanya juga kecil di rumah papanya juga kerja jadi saya panggil adeku kesini bantu kalau saya ke sekolah sama celsy dia yang jaga hazard di rumah.

Ibu liska (informan 7) mengatakan bahwa anaknya belum bisa mandi sendiri dan cebok sendiri selain itu anaknya juga anak yang pemalu tidak berani tampil

⁶⁵ Ibu Risma , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 12 Oktober 2023

didepan banyak orang atau orang baru, selain itu celsy juga anak yang susah untuk berbaur atau berteman dengan orang baru.

“belum bisa dek, masih saya yang bantu pakai baju, pakai kaos kaki, pakai sepatu masih saya semua dek, masih saya juga yang suap kalau mau makan”.

“celsy selalu minta tolong kalau dia mau melakukan sesuatu dia tidak coba dulu karna selalu dimanja sama papanya”.

“tidak pernah, kalau dia main berantakan satu rumah, jadi kalau dia sudah tidur baru saya bereskan, dia tidak pernah bereskan sendiri mainannya nanti kalau disuruh dia cuma mara-mara saja”.⁶⁶

Menurut ibu Liska (informan 7) anaknya adalah anak yang manja belum bisa makan sendiri, pakai baju sendiri, dan juga belum terlalu mengerti ketika disuruh, tidak pernah melakukan sesuatu dengan dorongan diri sendiri.

2. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang

Deskripsi hasil penelitian mengenai “pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang”

1. Pola Asuh Otoriter

Pola asuh Otoriter adalah pola asuh orangtua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus di turuti, biasanya di barengi dengan ancaman-ancaman. Pada pola asuh otoriter peneliti melakukan wawancara dan observasi tentang pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Pada tanggal 12 Oktober 2023 Berikut dikemukakan hasil

⁶⁶ Ibu Liska , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 19 Oktober 2023

wawancara dengan Ibu Risma (informan 6) yang memiliki anak bernama Mentari yang sudah mandiri, dan dapat diperoleh informasi bahwa:

“tidak nak, kalau mau kukasi makan mentari langsungmi ku ambilkan nasi baru kusuap begitupun kalau berpakaian langsungmi juga saya kasi baju baru ku pakaikan apalagi mentari kalau mau di kasi pilih begitu auu Tamba menceng kedonya napilih mi itu semua yang tidak ada e tapi kalau sayami yang pilihkan langsung kutanya mi saja mauki makan atau tidak kalau mau ini saja yang tamakan tidak usah pilih”⁶⁷

“saya kalau mengamuk atau marah marah mentari langsung kucubit apalagi kalau banyak orang na selaluto massessa langsung mentong kucubit supaya tidak terbiasa begitu kalau banyak orang apalagi kalau buat kesalahan mi langsung mi itu ku larang keluar kusuru terusji belajar tapi kalau lama lama mi keluarsi lagi”⁶⁸

“kalau bikin kesalahan tidak pernah ku maafkan tapi palingan ku marahiji jarangji bilang kuhukum kupukul paling kumarahiji atau kucubit karna kalau di maafkan takutnya naulangi terusmi tidak jerrai”⁶⁹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Risma (informan 6) sebagai orang tua menggunakan pola asuh Otoriter dalam mendidik anaknya dimana orang tua memaksakan kehendak terhadap anak tanpa meminta persetujuan anak terlebih dahulu dan juga sering menghukum anak tanpa memberinya nasehat serta pengertian sehingga menjadikan anak suka mencari perhatian kepada orang tua dengan mengelu dan membuat anak menjadi terbiasa dengan kekerasan sehingga anak tidak takut lagi dengan ancaman atau hukuman dari orang tua.

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis merupakan suatu bentuk pola asuh yang memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun kebebasan itu

⁶⁷ Ibu Risma , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 12 Oktober 2023

⁶⁸ Ibu Risma , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 12 Oktober 2023

⁶⁹ Ibu Risma , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 12 Oktober 2023

tidak mutlak dan dengan bimbingan yang penuh pengertian antara orangtua dan anak. Dalam pola asuh ini orang tua juga memberikan panutan kepada anak baik dalam tutur kata maupun tingkah laku. Hal ini perlu karena pada periode tumbuh kembang anak, anak cenderung meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. Dari hasil wawancara Peneliti kepada Ibu Ayu (informan 1) (tanggal 07 Oktober 2023) Dapat diperoleh informasi bahwa:

“biasanya kalau sudah mandi langsungmi ku kasikan baju dari lemari terus dia pakai mi sendiri tapi kadang-kadang juga dia tidak mau pake baju yang ku pilihkan kalau begitumi ku kasi pilihmi baju apa nasuka dan selama pilihannya bagusji bukanji baju yang robek robek ku biarkan ji tapi kalau itu baju andalannya yg robek robek napilih ku kasimi pengertian bilang naketawaiki itu temanta nak kalau robek robek bajuta na banyakji bajuta yang bagus tidak robek dan Alhamdulillah Maryam kalau dikasimi begitu pengertian mendengarji”⁷⁰

“kalau saya memang hampir tidak pernah besar suaraku ke Maryam selaluka memang lembut bicara karna anak itu dek kalau besar selalu suarata sama dia nanti itu anak jadi terbiasa juga besar suaranya bicara sama kita sama orang juga dan kalau terlalu seringki marah sama anak anak itu membuat anak menjadi kebal dengan amarahta na anggap biasami kalau marahki jadi tidak takutmi kalau maraki, itu Maryam baru besar sedikit suaraku langsungmi berkaca kaca matanya mau nangis itu karna dia tau kalau besar suaranya mamaku berarti ada kesalahanku yang buat dia marah jadi itu anak dek dari kebiasaan orang tuaji naliat kalau seringki bicara kasar aitu anak nacontoimi juga”⁷¹

“tergantung itu dek kalau kesalahannya Memang kesalahan yang harus dikasi hukuman ya ku hukumki tapi kalau kesalahan kecilji seperti memecahkan piring gelas karna ceroboh atauka suka kasi berantakan rumah kan masibisaji di kasi nasehat dan pengertian supaya dia tidak lakukan mi lagi”⁷²

Adapun hasil wawancara yang di peroleh terkait proses pengasuhan ibu ayu (informan 1) terhadap anaknya sehingga anaknya bias mandiri:

⁷⁰ Ibu Ayu Wahyuni , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 Oktober 2023

⁷¹ Ibu Ayu Wahyuni , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 Oktober 2023

⁷² Ibu Ayu Wahyuni , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 Oktober 2023

“Prosesnya itu dek yang namanya anak anak harus betul-betul kita sebagai orang tua harus sabar dalam mengajar anakta. Tapi kalau mengajar anak itu menurutku tidak terlalu sulit ji karna rasa ingintahunya anak anak itu besar jadi dia dengan sendirinya akan penasaran dan bertanya nah disitumi kita sebagai orang tua mengajarkan”

“Maryam kan masih umur dua tahun dia sudah suka nonton youtube jadi pas umur empat tahun saya ajar mi dengancara memutar video yang mengajarkan caranya mandi dan setiap kumandi pasti selaluka ajarki bagaimana caranya menggosok gigi dan bagaimana caranya memakai shampoo dan sabun kalau saya liat dia sudah bisa mandi sendiri jadi saya tinggal siapkan air di ember baru saya suru mandi sendiri dengan mengatakan kalau masa nakahki ade di televise bisa mandi sendiri tidak dibantu sama mamanya nah akhirnya dengan cara itu dia sudah bisa mandi sendiri sekarang”

“Saya itu sebelum melakukan sesuatu ke anakku selalu saya berikan pengertian misalnya dia mau ikut ke sebua acara, sebelum saya kasi ikut saya kasi memang gambaran konsekuensinya kalau dia ikut dan tidak ikut tapi kalau dia tetap mau ikut dan nati disana dia rewel mau pulang disitu saya tidak akan pulang tapi memberikan pengertian ke anak sehingga dia bisa belajar dari situ”

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Suarny (informan 2) yang memiliki anak bernama Azima yang sudah mandiri (tanggal 10 Oktober 2023) dapat diperoleh informasi bahwa:

“iya sering ku kasikan hadia azima kalau memang pencapaiannya yang memang luar biasa kayak masuk lomba menari padduppa di TK nya ku kasikan hadiah kalau pencapaian begitu tapi kalau bilang rajin atau pintar menyapu atau bereska mainannya tidak ku kasikan ji hadiah paling pujian pujianji karna takutnya kalau dikasi terus hadia nanti itupi na mau berbuat baik kalau ada hadiahnya, kalau tidak ada hadiahnya tidak semangatmi”⁷³

“iya, karna menurutku kalau anak seumuran azima itu lagi belajar belajarnya jadi kalau ada apa apa itu jangan langsung di bentak karna semua yang nalihat dan yang nadengar dia conto semua karna memang dia lagi tahap belajar, baru menurutku to kalau seringki diskusi sama anak menjadikan anak senang ber bagi sama kita jadi kita tau bahwa anakta ini

⁷³ Ibu Suarny , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 10 Oktober 2023

bagaimana pola pikirnya, kita jadi tau juga kalau ini yang nasuka anakku dan ini yang tidak nasuka”⁷⁴

“tergantung kesalahan apa kalau misalnya kesalahan kecil dan tidak nasengaja yang paling di tegur sama dinasehati tapi kalau memang kesalahannya besar dan harus memang dikasikan hukuman supaya tidak nalakukanmi lagi ya pasti mi ku kasikan hukuman tapi biasanya saya bukuan hukuman fisik tapi ku larang keluar rumah kusuruji belajar di dalam rumah”⁷⁵

Adapun hasil wawancara yang di peroleh terkait proses pengasuhan ibu Suarny (informan 2) terhadap anaknya sehingga anaknya bias mandiri:

“Kalau masalah prosesnya supaya anak mau melakukan aktivitas sendiri itu dengan mengajarkan anak selalu kita sebagai orang tua harus sabar dan harus kuat untuk selalu berbicara dengan memberikan penjelasan dan pengertian kepada anak nanti lama-lama anka itu akan paham sehingga dia bisa dan berani melakukan sesuatu sendiri”

“Itumitadi yang kubilang haruki sabar dan kuat mengoceh, sejak umur tiga tahun azima selalu mengmi saya ajar setiap saya kasi pakai baju selalu ku ajar kalau pakai baju kepalata dulu dikasi masuk nak baru tangan kanan baru tangan kiri begitu juga kalau pakai celana kaki kanan dulu baru kaki kiri, begitu terus dan pas umur empat tahun dia maumi mencoba untuk pakai baju sendiri sehingga lama lama dia suda lancer pakai baju sendiri”

“Kalau itu disituasi dimana azima rewel dengan sesuatu yang awalnya sudah saya kasitau kalau itu tidak boleh dilakukan karna berbahaya tapi dia masih nalakukan dan akhirnya dia menangis saya sebagai orang tua tidak saya bela tapi saya kasi pengerian seperti mengatakan kan sudah kubilang tadi nak jangan tapi masih kita lakukan beginimi akibatnya dari situ anak pasti mengerti dan tidak akan mengulangi lagi”

Adapun dari hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Amoi (informan 4) yang memiliki anak bernama Nindy dan Alka yang sudah mandiri (tanggal 11 Oktober 2023) dapat diperoleh informasi bahwa:

“kalau saya tergantung semisal yg dapat nilai bagus dari Sekolah nya pastimi ku kasih hadia karna itu suatu

⁷⁴ Ibu Suarny , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 10 Oktober 2023

⁷⁵ Ibu Suarny , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 10 Oktober 2023

perjuangannya juga kasian belajar jadi ada kukasih hadia kecil kecil,kalau kek pintar mi na bereskan mainannya bukan ji hadia ku kasih i karna belum terlalu mengerti tentang bgitu tapi pasti mi kukasih pujian dan pasti dapat juga pujian dari bapaknya atau neneknya”⁷⁶

“kalau saya sebagai orang tua dek pasti ada batas nya anak ku untuk melakukan sesuatu supaya dia juga mengerti bilang ini tidak boleh di lakukan karna masih kecil juga bisa di bilang belum dewasa contohnya itu mau pergi belanja nah kukasih uang 2.000 dia tidak mau ambil karna uang sedikit nabilang maunya dia itu uang 10.000 jdi pasti ku tanyak bilang tdk boleh belanja uang banyak karna dia masih kecil,jadi itu setiap anak anak ada batas nya untuk nalakukan sesuatu”⁷⁷

“Cara ku tanggapi anakku kalau buat kesalahan itu ku nasehati dengan jelas supaya anak ku mengerti bilang itu perbuatan salah ,dan kutanyak baik baik bilang kalau bukan barang ta tdk boleh ki ambil atau rampas punya nya orang,boleh ki pinjam i kalau dia kasih pinjam ki”⁷⁸

Adapun hasil wawancara yang di peroleh terkait proses pengasuhan ibu Amoi (informan 4) terhadap anak-anaknya sehingga anak-anaknya bias mandiri:

“Kalau prosesnya dek saya sebagai orang tua selalu memang kuajari anakku dari kecil supaya dia bisa mandiri tapi ingatki kalau mengajar anak anak itu tidak gampang butuh kesabaran saya kalau kuajari nindy pasti selalu kukasi sama dengan perakteknya jadi dia lebih gampang paham begitupun sama alka”

“Ya itu tadi dengan mengajari terus menerus sampai anak terbiasa seperti kalau mumandikan anakmu to ajari terus caranya mandi samapai dia paham kalau nanti dia sudah mulai bisa mandi sendiri ajarmi dengan cara biarkan di wc sendiri menjauhko dari dia tapi tetapko pantau I nanti itu dia jadi terbiasa”

“Saat saat anakku susah diatur karna yang namanya anak anak kadang juga rewel biasa kalau anakku rewel misalkan minta dibelikan mainan tapi sudahmi kukasikan penjelasan sudahmi juga kujanji tapi dia tetap rewel biasa saya cubit supaya dia itu mengerti bahwa tidak semua yang diminta harus ada tapi haruski sabar”

⁷⁶ Ibu Amoi , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 11 Oktober 2023

⁷⁷ Ibu Amoi , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 11 Oktober 2023

⁷⁸ Ibu Amoi , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 11 Oktober 2023

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Ayu (informan 1), Ibu Suarny (informan 2) Dan Ibu Amoi (informan 4) sebagai orang tua menggunakan pola asuh demokratis dalam mendidik anaknya dimana orang tua menghargai keputusan anak, memberikan nasehat serta penjelasan atas tindakan orang tua terhadap anak sehingga anak mengerti dengan tindakan orang tua serta menghargai pencapaian anak dengan meberikan pujian atau hadiah sebagai bentuk dorongan agar anak merasa termotifasi serta di hargai.

3. Pola Asuh Permisif

Pola asuh ini merupakan suatu pola pengasuhan yang didalamnya terdapat aspek-aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak, baik hukuman atau hadiah yang tidak pernah diberikan. Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang ingin dilakukan tanpa mempertanyakan serta tidak ada aturan yang ketat. Dari hasil wawancara Peneliti kepada Ibu Liska (informan 7) yang memiliki anak bernama Celsy yang masih belum mandiri (tanggal 19 Oktober 2023) Dapat diperoleh informasi bahwa:

“ya pasti ku kasih tau dulu anakku bilang siapa salah disini klau anak ku salah bakal kutanyak baik baik bilang nda boleh nalakukan itu tapi kalau itu temanya salah nda papaji na pukul kembali karna kalau nda melawan anak anak nanti di ksh bgiu terus i dek sampainya besar”⁷⁹

“klau itu dek tentu mi kukasih hadiah biar saja anu bagus nalakukan pasti juga di belikan i sama papanya apalagi klau bgus nilainya itu suatu kebanggaan nya pasti semua orang tua bangga berprestasi anaknya,begitu dek”⁸⁰

“kalau itu di papany minta pasti di kasih biar ada mi mainannya di rumah bgiu pasti di belikan klau naliat di stor mainan terus mau i, kalau saya dek adami mainannya bgiu

⁷⁹ Ibu Liska , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 19 Oktober 2023

⁸⁰ Ibu Liska , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 19 Oktober 2023

nya dirumah nd kubelian mi kukasih liat ji mainan lain supaya terkeco pikirannya, kalau papanya di tanyak bilang jangan ku blikan i kalau adami dirumah nah bilang ji Papanya biarmi selagi masih adaji uang m jdi terserah papanya saja dek kalau sama ki jalan naturuti maunya anaknya dek”⁸¹

Dari hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Ramma (informan 5) yang memiliki anak bernama Paki berusia enam tahun yang belum mandiri (tanggal 16 Oktober 2023) dapat diperoleh informasi bahwa:

“Saya anakku sebelum mandi ku siapkan memang mi bajunya yang mau napake setelah mandi karna kalau dia yang ambil sendiri berantakan lagi lemarinya, baru tidak pernahji pilih pilih baju karna mau memangji sama semua bajunya namanya juga anak laki laki itu ituji modelnya bajunya jadi tidak banyakji pilihan beda sama anak perempuan banyak model modelnya bajunya”⁸²

“tidak pernah saya nak kukasikan hadia paki itupi ku belikan i mainan kalau ada uang lebih, jarang juga kukasikan pujian karna biar membaca belumpi juga lancar sekali. Lambat lambat kuliat paki perkembangannya, biasa kasian menangis menangis kalau ku ajar membaca karna susah napaham jadi biasa ku maraimi kalau begitui”⁸³

Adapun dari hasil wawancara peneliti terhadap Ibu Yunanda (informan 3) yang memiliki anak bernama Abe berusia enam tahun yang belum mandiri (tanggal 11 Oktober 2023) dapat diperoleh informasi bahwa:

“Abe tidak pernah kuminta pendapatnya karna Abe itu justru selalu saya yang atur semua karna dia tidak bisa kasian karna dulu memang waktu kecil selalu sakit sakit jadi itumi mungkin kasi manjai kasian.”⁸⁴

“kalau dapat juara anak anakku atau nilai bagus selalu saya kasi pujian kadang juga hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaiannya, dua duanya begitu cuman kalau Abe jarang didapat juara atau nilai bagus tapi kalau Ade pintar, cerewet juga cepat tanggap kalau Ade daripada Abe tapi kalau kukasikan hadiah Ade harus juga kukasikan hadiah

⁸¹ Ibu Liska , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 19 Oktober 2023

⁸² Ibu Ramma , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 16 Oktober 2023

⁸³ Ibu Ramma , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 16 Oktober 2023

⁸⁴ Ibu Yunanda , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 11 Oktober 2023

Abe karna kalau tidak menangiski dan kalau menangis susah berhenti”⁸⁵

“Abe ada naminta langsung dikasi sama bapaknya karna dimanja memang sama bapaknya karna selalu kasian sakit sakit itumi na kalau ada namaui harus ada tidak mau mendengar alasan”⁸⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Ibu Liska (informan 7), Ibu Ramma (informan 5) Dan Ibu Yunanda (informan 3) sebagai orang tua menggunakan pola asuh permisif dalam mendidik anaknya dimana orang tua terlalu menyayangi anak, selalu membela dan memanjakan anak dengan alasan kasihan, dan terlalu sering memberikan hadiah dan tidak pernah memberi hukuman terhadap anak sehingga membuat anak menjadi manja dan tidak mandiri.

3. Kendala Yang Dihadapi Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di Lingkungan Pisang, berikut ini dipaparkan beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang, yaitu:

Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Ayu Wahyuni (informan 1) yang memiliki anak berusia enam tahun bernama Maryam yang sudah mandiri beliau mengatakan bahwa kendala yang dia hadapi dalam mendidik anaknya yaitu seringnya si anak bertanya sedangkan ibu ayu sebagai orang tua terkadang bingung untuk menjawab pertanyaan yang ditanyakan sang anak, selain itu beliau juga mengatakan anaknya yaitu Maryam sangat terpengaruh dengan *handphone* sehingga Maryam menjadi bermalasan malasan dan juga sering meniru perilaku yang tidak mendidik di

⁸⁵ Ibu Yunanda , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 11 Oktober 2023

⁸⁶ Ibu Yunanda , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 11 Oktober 2023

handphone seperti yang dikatakan ibu ayu wahyuni (informan 1) dalam hasil wawancara berikut:

“kendalaku itu karna Maryam kalau dari luar rumah na ada hal hal baru naliat pasti natanyakan sedangkan saya susaka cari alasan kalau ada pertanyaan pertanyaan nya Maryam yang tidak bisa ku jawab karna itu Maryam suka Sekali bertanya na biasa tidak kutaumi apa mau ku jawabkanki tapi Alhamdulillah Maryam itu kasian mudaji paham kalau ada di jelaskan ki jadi tidak terlalu sulitji kurasa ajaki diskusi walaupun biasa ada pertanyaannya yang diluar fikir”⁸⁷

“kendalaku juga itu karna terpengaruhnya Maryam main HP jadi nalupami kewajibannya yang lain sehingga jarangmi mendengar terlebih lagi selalu natiru adegan adegan yang tidak mendidik di HP”⁸⁸

Senada dengan Ibu Ayu (informan 1), Ibu Suarny (informan 2) yang memiliki anak berusia enam tahun bernama Azima yang sudah mandiri beliau juga mengatakan bahwa kendala yang ia hadapi yaitu kurangnya waktu Bersama anak sehingga anak banyak menghabiskan waktu bermain *handphone* sehingga anak kadang lupa waktu dan tidak mengerjakan tugasnya yang lain seperti yang dikatakan ibu suarny (informan 2) dalam hasil wawancara berikut:

“kendalaku itu dalam mendidik Azima yaitu dengan kesibukanku, karna sayakan kerjaka juga jadi sedikitji waktuku untuk perhatikan anakku jadi terkadang azima lebih banyakmi menghabiskan waktu dengan main HP”⁸⁹

“ituji kendalaku masalah HP kalau main HP azima biasa lupa waktu sampai nalupa biasa kerja tugas sekolahnya dan juga gampang natiru kalau ada naliat di HP dan kurang juga waktuku sama azima karna kalau pergika kerja kurang waktuku sama azima tapi itu Tomi ku ajari mandiri sejak dini supaya tidak terlalu repotka karna kerjaka juga”⁹⁰

⁸⁷ Ibu Ayu Wahyuni , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 Oktober 2023

⁸⁸ Ibu Ayu Wahyuni , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 07 Oktober 2023

⁸⁹ Ibu Suarny , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 10 Oktober 2023

⁹⁰ Ibu Suarny , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tan ggal 10 Oktober 2023

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Amoi (informan ke 4) yang memiliki anak Bernama nindy dan alka yang berusia enam dan empat tahun dimana keduanya telah mandiri beliau mengatakan bahwa kendala yang ia hadapi dalam mendidik anaknya yaitu kendala dari lingkungan bermain anak dimana sang anak gampang meniru perilaku temannya dan juga sering membantah saat diajari oleh orang tuanya karena hal itu juga yang dia tiru dari temannya sehingga membuat ibu amoi sulit mengajarkan anak untuk mandiri karena anak meniru temannya yang tidak mandiri dan dimanja oleh orang tuanya, seperti yang ibu amoi (informan 4) katakana dalam hasil wawancara berikut:

“setiap mendidik anak-anak pasti ada saja kendala contohnya itu dek kalau main Diluar anaku itu suka sekali meniru temannya seperti misalnya temannya yang suka dibelikan mainan baru atau temannya yang masih disuapi kalau makan kadang itu kalau pulang main mau juga di suap kalau makan, kadang minta juga mainan baru, kadang juga suka bertanya mama kenapa kalau temanku masih disuap kalau saya tidak disuapka kalau makan, itumi menjadi kendalaku dek dalam memandirikan anaku.⁹¹

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Yunanda (informan 3) yang memiliki anak Bernama abe dan ade diman abe yang berusia enam tahun belum mandiri sedangkan sang adik yang baru berusia empat tahun yang sudah lebih mandiri, beliau mengatakan memiliki kendala dalam memandirikan anaknya Bernama abe karena factor penyakit sang anak sehingga ia dan suami sering menunjukkan kasih sayang yang berlebih kepada abe sehingga abe tidak mandiri karena sering dibantu dan dituruti semua kemauannya oleh orang tuanya seperti yang dikatakan ubu yunanda (informan 3) dalam hasil wawancara berikut :

“Kendalaku itu kalau sama Abe suka main HP dan juga dia tidak mau mendengar karna selalu dibela sama bapaknya mungkin takut bapaknya kasian kalau sakit lagi karna sering sakit sakit waktu kecil makanya dimanja sekali sama

⁹¹ Ibu Amoi , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 11 Oktober 2023

bapaknya tapi kalau sama Ade kendalaku itu dia mudah menangkap sesuatu seperti kalau dari luar biasa dia tiru temannya yang lebih dewasa berbicara kasar”⁹²

“Itu karna kalau sama abe saya sama bapaknya itu berkendala di sakitnya abe karna waktu dia kecil sampai sekarang masih sering datang sakitnya itumi selalau kuturuti apapun keinginannya supaya dia tidak menangis karna kalau dia menangis selalu kambuh penyakit kejangnya itumi kenapa abe manja dan sangat malas melakukan sesuatu sendiri karna terbiasa dibantu”

Kenudian ditambahkan lagi oleh Ibu Ramma (informan 5) yang memiliki anak bernama paki yang berusia enam tahun yang masih belum mandiri, beliau mengatakan kendala yang ia hadapi dalam mendidik anaknya yaitu kendala pada kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, orang tua yang kaku dalam mendidik anak serta pemahaman orang tua yang menganggap sang anak yang lambat dalam perkembangan berfikirnya sehingga orang tua membiarkan sang anak menggunakan *handphone* agar sang anak tak lagi bermain diluar, hal tersebut membuat anak menjadi kecanduan bermain *handphone* seperti yang dikatakan ibu ramma (informan 5) dalam hasil wawancara berikut:

“kendalaku selama ku didik paki sedikit berat dan banyak karna paki itu nak anaknya kurasa rasa lambat Ki perkembangannya jadi agak susah di nasehati atau di ajar karna memang mungkin otaknya yang lambat karna kakaknya lalu tidak begitu tapi memang dulu kakaknya banyak selalu orang di rumah karna masih samaka dulu mertuaku tinggal jadi banyak yang bantuika jagai dulu kakaknya”⁹³

“Itu nak awalnya kenapa bisa begitu paki karna kalau keluar main sama temannya selaluji dikasi menangis karna kalau ada mainannya temannya baru tidak mau temannya pijamkan i itumi biasa menangis sedangkan saya nak mutaumi tu keadaanku nak makan sehari sekali saja Alhamdulillah apalagi mau dibelikan mainan begitu uang darimana, nah dari situmi kularangmi keluar main jadi selalumi main hp dirumah dari situmi seperti kalau nacandumi hp biasa kalau di ajak

⁹² Ibu Yunanda, *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 11 Oktober 2023

⁹³ Ibu Ramma, *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 16 Oktober 2023

bicara tidak fokuski karna fokusnya ke hp saja mungkin dari situmi jadi pemalasmai nak karna kenami pengaruh hp”

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Risma (informan 6) yang memiliki anak Bernama Mentari yang berusia enam tahun yang masih belum mandiri beliau mengatakan bahwa kendala yang ia hadapi dalam mendidik anaknya yaitu kurangnya waktu bersama anak sehingga anak kurang mendapatkan perhatian ataupun ajaran dari orang tua hal tersebut yang menjadikan anak tidak mandiri seperti yang dikatakan ibu risma (informan 6) dalam hasil wawancara berikut:

“kendalaku selama kudidiki mentari ya itumi karna susah mendengar susah diatur mungkin karna jarangka ada di rumah samaji selalu neneknya jadi tidak mau mi nadengarka apalagi kalau neneknyaji yang selalu jagai pasti naliat liatiji karna sakit sakitmi juga neneknya makanya dia jadi pemalasmai karna jarang di ajari”⁹⁴

“Kendalaku saya nak di waktukuji sama anakku mungkin kalau banyak waktuku sama mentari bisaji kuajar ajar supaya bisa mandiri nak tapi mutaumitu ademu selaluji dirumanya moi hampir seharian disitu terus na mungkin moi juga repotmi ajari anaknya jadi tidak bisa juga awasi terus mentari mau kubawa ke kantor tidak enakka juga sama temanku jadi begitumi nak mentari susah mi di atur dikerasipi baru mendengar”

Kemudian ditambahkan lagi oleh Ibu Liska (informan 7) yang memiliki anak Bernama celsy berusia enam tahun yang masih belum mandiri beliau mengatakan kendala yang ia hadapi dalam mendidik anaknya yaitu berbedanya antara pola asuh ibu dan juga ayah dimana sang ayah memberikan kasih sayang yang berlebihan terhadap anak yang membuat ibu liska sebagai ibu mau tak mau menjadi ibu yang permisif karena menuruti suaminya seperti yang dikatakan ibu liska (informan 7) dalam hasil wawancara berikut:

“Kendalaku itu lebih ke HP karna celsy suka main HP makanya dia lambat bicara karena jarang berkomunikasi karna waktunya habis main HP saja, dia juga jadi malas

⁹⁴ Ibu Risma , *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 12 Oktober 2023

makan, karena kalau sudah asikmi main HP dia lupami semua biar pembelajarannya disekola dia lupami juga dek”⁹⁵

“Kendalaku itu dek karna papanya celsy terlalu sayang jadi biasa kalau ajari celsy itu biasa agak besar sedikit suaraku sudah ditegur sama papanya papanya juga selalu dituruti kemauannya anaknya jadi manjami celsy begitu dek jadi kendala utamaku itu kasih sayang papanya celsy yang berlebih”

4. Hasil Wawancara Dengan Tetangga Dan Kerabat Dekat Sebagai Crosscheck (pemeriksaan kembali) Dari Hasil Wawancara Dengan Orang Tua

Untuk memperoleh data yang valid, penulis melakukan crosscheck data dengan mewawancarai tetangga dari ibu ayu, ibu Ramma, dan ibu suarny, hal ini bertujuan untuk mengecek apakah pola asuh orangtua dan kemandirian anak tersebut benar-benar terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Kurniati yaitu tetangga dari ibu ayu, ibu Ramma dan ibu suarny terkait kemandirian anak usia dini, beliau mengatakan bahwa:

“kalau menurutku Maryam dan azima madirimi nak, pintarmi makan sendiri, mandi sendiri karna biasa kalau sore-sore duduk dudukkan disini sama ayu sama mimming biasa nasuru anaknya masuk mandi berarti sudah bisami mandi sendiri selalu juga kuliati makan sendiri kalau masalah disuruh juga pintarmi karna biasa kuliati azima disuruh pergi belikan neneknya roti di Afni Maryam juga begitu pintar sekalimi juga disuruh karna sering kuliati di suruh sama mamanya baru ini dua anak sama sama cerewet sekali biar orang dewasa seperti saya juga natemani kalau pulang sekolah biasa di teras rumah main sendiri biasa masuk di dalam rumah minta air minum kalau hauski tapi kalau paki jarang keluar selalugi dirumanya tapi biasa kuliati disuap sama mamanya berarti belumpi bisa makan sendiri, selalugi kuliati main hp dan dituruti selalu sama mamanya biasa juga kudapat nasuruh mamanya nak”⁹⁶

⁹⁵ Ibu Liska, *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 19 Oktober 2023

⁹⁶ Kurniati, *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 27 Oktober 2023

Adapun hasil wawancara dari ibu Kurniati tetangga dari ibu ayu, ibu Ramma dan ibu suarny terkait pola asuh yang diberikan oleh ibu suarny dan ibu ayu kepada anak-anaknya, beliau mengatakan:

“ kalau mimming dan ayu menurutku tidak tegas dan tidak lemah juga terhadap anak karena kulihat Maryam dan azima menjadi anak anak yang ceriah cerewet dan juga sangat dekat dan akrab sama mamanya kalau Ramma tipikal orang tua yang lemah karena selalu dia turuti maunya anaknya masa nlihatiji anaknya begitu tidak nabatasi anaknya main hp”⁹⁷

“kalau Ramma selalu naturuti anaknya jarang napukul selaluji bilang “jangan nak, berhentiki nak” masak jerra anak- anak kalau begituji tapi kalau mimming sama ayu kalau ada namaui anaknya kadang nabelikan Kadang juga tidak mungkin saat saat tertentupi nabelikan anaknya sesuatu karna pintarmi alihkan pikirannya anaknya supaya nalupami jadi sebenarnya itu anak anak memang kalau ada namaui begitu jangan langsung dituruti tapi dikasi pengertian supaya dia tidak terbiasa seperti caranya ayu dan mimming pintar kasikan anaknya pengertian tidak langsung naturuti kemudian ayu dan mimming itu selalu na ajar anaknya sopan santun sama orang”⁹⁸

Selain dari wawancara dengan ibu Kurniati, penulis juga melakukan wawancara dengan ibu Rahmaniar yang merupakan kerabat dekat dari ibu amoi, ibu yunanda, dan ibu risma, terkait kemandirian anak usia dini, beliau mngatakan bahwa:

“kalau menurutku saya Nindy, alka ,ade mandirimi nak karna kuliat pintarmi mandi sendiri pintar mi makan sendiri pintarmi juga pakai baju sendiri pintarmi berak, kencing sendiri baru itu Nindy sama kalau mau pergi sekolah pintarnya tida pernah nakasi teriak teriak mamanya kasi bangun i baru dia sendiri itu pakai baju pakai sepatu, beda dengan Abe sama kalau Abe susah sekali dikasi bangun sama mamanya biasa digendong sama mamanya ke kamar mandi baru dikasi mandi dikasi pakai baju di suap juga beda sekali sama adeknya kalau Ade dikasikan makanan di piring diami sendiri makan diajuga sendiri mandi sama pake baju tapi kalau mentari pintarji tapi nakasi bodo-bodo mamanya karna kalau berumalam disini pintarji mandi sendiri tapi kalau ada

⁹⁷ Kurniati, *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 27 Oktober 2023

⁹⁸ Kurniati, *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 27 Oktober 2023

mamanya langsung tidak pintar langsung juga selalu mengeluh, manja sekali kalau ada mamanya”⁹⁹

Adapun hasil wawancara dari ibu rahmaniar terkait pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini, beliau mengatakan:

“menurutku moi dan Lola orangtua yang lembut tapi tidak selalu juga naturuti anaknya karna kalau ada mau nabeli anaknya tidak langsung nabelikan biasa kayak hari-hari tertutupi baru nabelikan kayak ulangtahun Pi atau kenaikan kelas, biasa juga kalau mau anaknya mainan nakasikanji pengertian anaknya supaya dia mengerti dan tidak minta lagi tapi moi kalau sama Abe selalu naturuti karna sakit-sakitan memang Abe waktu kecil itumi mungkin namanjai, kalau tante risma keras sama anaknya tapi anaknya tidak takut karna terbiasami itu anak anak dengan suara keras sama cubitan jadi dia kenalmi tidak mendengarmi, karna kalau capemi dari pulang kantor baru adatomi mentari selalu merengek sembarang bakeluhkan biasa nacubitmi atau namarai tapi tetapji naulangi lagi mentari karna dia tida takut sama mamanya karna mamanya juga caranya ke anak nya salah karna selaluji namarai tidak perna naajari”¹⁰⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa, pola asuh orangtua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di lingkungan pisah benar-benar terlaksana, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan tetangga sebagai crosscheck dari hasil wawancara dengan orangtua

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang.

Hadirnya teori tentang hirarki kebutuhan Abraham H. Maslow diharapkan membawa perubahan dalam pandangan orang tua khususnya dan dalam dunia pendidikan pada umumnya. Seperti yang kita ketahui bahwa terdapat lima isi dan puncak dari hirarki kebutuhan Maslow adalah aktualisasi

⁹⁹ Rahmaniar, *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 02 November 2023

¹⁰⁰ Rahmaniar, *Wawancara*, Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang, Tanggal 02 November 2023

diri, dimana untuk mencapai puncak (aktualisasi diri) dari hirarki kebutuhan Maslow itu berpengaruh dari pengalaman-pengalaman yang dilalui anak saat usia dini, dan diharapkan kepada kedua orang tua dapat mengerti dan memahami bagaimana cara pemenuhan atas kebutuhan (Hirarki Kebutuhan Maslow).¹⁰¹

Pemenuhan atas kebutuhan makan atau fisiologi sangatlah penting, setelah kebutuhan fisiologi terpenuhi anak membutuhkan kebutuhan akan keselamatan atau keamanan, anak membutuhkan rasa aman dari lingkungan sekitarnya, mungkin sebagian orang memandang bahwa rasa aman tidak begitu penting, tetapi perlu diketahui kebutuhan akan rasa aman sama halnya dengan kebutuhan fisiologi, jika tidak terpenuhi maka akan ada hal yang kurang. Apabila kebutuhan fisiologi dan rasa aman terpenuhi selanjutnya akan muncul kebutuhan akan rasa memiliki, rasa cinta, dan kasih sayang. Kemudian kebutuhan akan harga diri, misalnya penerimaan penghargaan dari orang-orang sekitar anak, dengan terpenuhinya kebutuhan ini akan muncul rasa percaya diri didalam diri anak. Setelah ketiga kebutuhan tersebut terpenuhi maka akan muncul kebutuhan akan penghargaan, dimana jika terpenuhinya kebutuhan ini di usia dini maka dewasanya nanti akan mampu mengetahui dan mengerti tentang dirinya sendiri dengan baik, dan mampu mandiri dalam berbagai hal. Jika keempat kebutuhan tadi terpenuhi maka dia akan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan pengalaman-pengalaman yang terpenuhi dari kebutuhan-kebutuhan di atas.¹⁰²

¹⁰¹ Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Terjemahan: Supratinya, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 71

¹⁰² Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Terjemahan: Nurul Iman, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1984), h. 43.

Menurut Erickson, berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kemandirian yaitu kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sendiri atau mampu berdiri sendiri dalam berbagai hal. Sebenarnya sejak dini, secara alamiah anak sudah mempunyai dorongan untuk mandiri atas dirinya sendiri. Mereka terkadang lebih senang untuk bisa mengurus dirinya sendiri daripada dilayani. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi.¹⁰³ Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain. Kemandirian anak dapat berbedada berikut kemandirian anak menurut para ahli:

Setyo Utomo mendefinisikan kemandirian sebagai salah satu komponen kepribadian yang mendorong anak untuk dapat mengarahkan dan mengatur perilakunya sendiri dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan dari orang lain. Makna kemandirian adalah keadaan jiwa anak yang mampu memilih norma dan nilai-nilai atas keputusan sendiri, mampu bertanggung jawab atas segala tingkah laku dan perbuatan sendiri.¹⁰⁴

Sedangkan Saludung mengungkapkan bahwa kemandirian yang dimiliki anak menjadikan ketergantungan kepada pihak lain seminimal mungkin.

¹⁰³ Erik Erikson, (2010) *Perkembangan Psikososial Eric Erikson*, Jakarta

¹⁰⁴ Haryono, Dkk. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini" (*jurnal Pendidikan dan pembelajaran anak usia dini, universitas kanjuruhan malang 2018*)

Havighurst mengemukakan bahwa kemandirian adalah tindakan anak untuk mencoba memecahkan masalah yang dihadapi tanpa bantuan orang lain.¹⁰⁵

Kemandirian menurut Bernadib meliputi perilaku mampu berinisiatif, mampu menghadapi hamatan atau masalah, mempunyai rasa percaya diri dan dapat melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Kartini dan Deli yang mengatakan bahwa kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri.¹⁰⁶

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, penulis menyimpulkan bahwa kemandirian salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, hal ini berarti bahwa kemandirian berkaitan dengan pola asuh orang tua dan hal ini harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya.

Gambaran kemandirian anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten pinrang yaitu ditandai dengan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan orang baru sangat baik, mudah berteman atau bersosialisasi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi seperti tidak ragu ataupun malu saat ingin bertanya apalagi pada saat tampil di depan umum serta sudah dapat melakukan pekerjaan sendiri seperti mandi, makan dan berpakaian sendiri.

2. pola asuh orangtua dalam membentuk kemandirian anak usia dini Di lingkungan pisang kabupaten Pinrang

dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya dapat mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuh kembangkan kepribadian anak. pola asuh orang tua juga merupakan pola interaksi antara orang tua dan anak. Lebih jelasnya, yaitu

¹⁰⁵ Komala, "Mengenal dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orang Tua" (*jurnal Pendidikan guru Paud Stkip Siliwangi Bandung. Volume 1. 2015*)

¹⁰⁶ Akbar, R., & Hawadi, (*Psikologi Perkembangan Anak. Jakarta: Grasindo 2001*)

bagaimana sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak. Termasuk caranya menerapkan aturan, mengajarkan nilai atau norma, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga dijadikan contoh atau panutan bagi anaknya. Selain itu, pola asuh orang tua yang baik akan menghasilkan anak-anak mempunyai karakteristik anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang lain.

Orangtua pasti selalu menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Inilah yang kemudian mendorong orangtua untuk memiliki perilaku tertentu dalam mengasuh anak-anak mereka. Perilaku dalam mengasuh dan mendidik anak sudah menjadi pola yang sadar maupun tidak sadar keluar begitu saja ketika menjadi orangtua. karena perilaku yang seperti ini kemudian diteliti dan muncullah beberapa teori untuk menyimpulkan pola asuh orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini

Pola asuh orangtua itu sendiri merupakan suatu keseluruhan interaksi terhadap orang tua dan anak. Yang dimana orangtua bermaksud mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh serta berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil penelitian dan teori pola asuh Baumrind terbagi menjadi tiga yaitu:

1) Pola Asuh Otoriter

Pola asuh ini di tandai oleh perilaku orangtua yang membatasi anak dengan ancaman maupun hukuman .hal ini dapat mendesak anak untuk mengikuti aturan-aturan tertentu tanpa memberikan kesempatan untuk bertanya mengapa mereka harus melakukan hal tersebut. Meskipun anak sesungguhnya tidak ingin melakukan sesuatu kegiatan yang diperintahkan oleh orangtuanya, mereka harus tetap melakukan hal tersebut. Sehingga

kondisi demikian membuat hubungan orangtua dan anak akan terasa kaku dan anak akan merasa takut terhadap orangtuanya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Risma yang memiliki anak bernama Mentari Berusia enam tahun yang masih belum mandiri beliau menggunakan pola asuh otoriter karena menurut beliau anaknya hanya bisa mendengar saat suaranya besar atau dengan menyertakan sedikit kekerasan, adapun informasi yang penulis dapatkan dari ibu risma mengapa anaknya tersebut menjadi keras kepala dan tidak mandiri Karena beliau memiliki kendala waktu bersama anak hal itu membuat hubungan ibu risma dan anaknya terasa jauh hal itu membuat si anak sering mencari perhatian dan menjadi tidak mandiri, karena kurangnya waktu ibu risma dengan anaknya membuat beliau menjadi otoriter terhadap anak. Pola asuh otoriter ini dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku utamanya dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Pola asuh orangtua dengan pola asuh otoriter membentuk karakter anak yang keras kepala, suka cari perhatian ke orang tua dan juga membuat anak terbiasa dengan kekerasan sehingga anak menjadi tidak takut lagi dengan ancaman ataupun hukuman.

2) Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu dalam mengendalikan mereka. Orangtua dengan perilaku ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada pemikiran-pemikiran. Orangtua mempunyai kemampuan tentang bagaimana ia mengarahkan dan memberi aturan kepada anak, akan tetapi orangtua memberi kesempatan anak untuk membuat keputusan, keinginan dan pendapat sendiri. Orangtua memberikan batasan dan memberikan hukuman yang bijaksana dengan

alasan menerapkan disiplin, menjelaskan alasan mengapa orangtua menerapkan seperti itu. Pola pengasuhan ini berdampak pada kemandirian anak dan anak cenderung dapat mengontrol diri sendiri. Pola asuh demokratis dapat mendukung agar anak menjadi mandiri. Anak diberikan kesempatan untuk memberikan saran-saran atau pendapat yang berhubungan dengan masalah anak. Dengan demikian akan tumbuh rasa tanggung jawab pada anak dan memupuk rasa percaya diri. Pola asuh ini juga menghargai setiap usaha dan karya yang dilakukan anak, sehingga anak akan termotivasi kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ayu, Ibu Suarny dan Ibu Amoi yang memiliki anak bernama Maryam, Azima, Nindy Dan Alka Berusia empat dan enam tahun yang sudah mandiri beliau menggunakan pola asuh demokratis dimana pola asuh ini dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku utamanya dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Pola asuh orangtua dengan pola asuh demokratis membentuk karakter anak yang disiplin, lembut, penyayang dan percaya diri.

3) Pola Asuh Permisif

Ketika Orangtua membuat aturan, maka orangtua dan anak akan mendiskusikan tentang bagaimana kesepakatannya. Hubungan antara Orangtua dan anak cenderung hangat dan harmonis karena didalam keluarga antara orangtua dan anak tidak terlalu menuntut. Akan tetapi dampak dari pola pengasuhan ini anak cenderung kurang dewasa, kurang mengontrol diri dan kurangnya kemampuan anak untuk bereksplorasi. Pola asuh ini memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Mereka cenderung tidak menegur atau memperingatkan anak dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka, sehingga seringkali disukai oleh anak. Pola asuh

ini merupakan suatu bentuk pola asuh yang dimana didalamnya terdapat aspek- aspek kontrol yang sangat longgar terhadap anak, hukuman dan hadiah tidak pernah diberikan , semua keputusan diserahkan kepada anak, orang tua bersikap masa bodoh dan pendidikan bersifat secara bebas.

Dalam pola asuh ini orangtua bersifat permisif (serba membolehkan), tidak mengendalikan, serta kurang menuntut. Mereka tidak terorganisasi dengan baik atau tidak efektif dalam menjalankan rumah tangga, lemah dalam mendisiplinkan dan mengajar anak dan hanya menuntut sedikit dewasa dan memberi sedikit perhatian dalam melatih kemandirian serta rasa percaya diri anak. Jadi orangtua membiarkan anak berbuat sesuka hati dengan sedikit kekangan, memnajakkan dan memenuhi kehendaknya agar mereka senang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Liska, Ibu Ramma dan Ibu Yunanda yang memiliki anak bernama Celsy, Paki, dan Abe Berusia enam tahun yang masih belum mandiri beliau menggunakan pola asuh permisif dimana pola asuh ini dapat berpengaruh pada sikap dan perilaku utamanya dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Pola asuh orangtua dengan pola asuh permisif dapat membentuk karakter anak yang manja, lemah, malas, dan tidak mandiri.

3. Kendala Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Pinrang

Pada umumnya di usia 4-6 tahun itu anak-anak senang bermain, dia tidak mau diajar mandiri, bermacam alasan yang disampaikan mereka kepada orang tuanya agar tidak mengerjakan secara mandiri. Orang tua dalam membimbing dan mendidik anak, sehari semalam. Sebab dikatakan demikian karena di tangan ibu-bapaklah akan lahir orang-orang yang berguna dan bermanfaat

bagi negara, dan di tangan ibu-bapak pulalah akan lahir orang-orang yang bertutur lemah lembut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis di Lingkungan pisang kabupaten pinrang berikut ini dipaparkan beberapa kendala yang dihadapi orang tua dalam membentuk kemandirian anak usia dini di lingkungan Pisang kabupaten pinrang, yaitu:

a) Kendala eksternal

Faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi kepribadian anak, karena anak disamping dia di lingkungan keluarga, orang tua juga tidak bisa sepenuhnya dan tidak bisa mengelak bahwa anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya, dan pengaruh media televisi, handphone, internet, juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak.

b) Kendala internal

Ada lagi kendala yang dihadapi orang tua, yakni faktor yang terdapat dari orang tua itu sendiri seperti kasih sayang yang berlebih karena anaknya adalah anak yang dinantikan kehadirannya cukup lama, ada juga faktor kasihan dari orang tua ke anak karena alasan anak memiliki penyakit dan adapulah faktor dimana orangtua merasa minder karena keadaan ekonomi sehingga membatasi pergaulan anak yang menjadikan anak tidak mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara Pola asuh orang tua pada anak usia dini memiliki bentuk pola asuh yang berbeda-beda, adapun pola asuh dalam mendidik anak usia dini agar memiliki sifat mandiri, peneliti menyarankan pola asuh demokratis dimana pola asuh ini sangat ideal diterapkan dalam mendidik anak karena memberikan perhatian dan menghargai kebebasan anak, namun

kebebasan yang dilakukan orang tua mengizinkan jika hal positif bagi anak orang tua akan membebaskan anaknya, namun jika hal negatif orang tua tidak mengizinkan anaknya melakukan hal tersebut.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Seorang anak yang mempunyai rasa mandiri yang memadai akan mampu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan dan dapat mengatasi kesulitan yang terjadi. Disamping itu anak yang mempunyai kemandirian yang tinggi akan memiliki stabilitas emosional dan ketahanan yang mantap dalam menghadapi tantangan dan tekanan. Ciri-ciri kemandirian anak usia dini meliputi anak dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan yang dia peroleh dari perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua dan dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.
2. Pola asuh orang tua yang digunakan dalam mendidik anak usia dini di lingkungan pisang kabupaten Pinrang berbeda-beda dan menghasilkan karakter anak yang berbeda-beda pula ada yang menggunakan pola asuh otoriter, permisif dan demokratis. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang ideal untuk diterapkan dalam mendidik anak usia dini. Orang tua menerapkan pola asuh otoriter anak diharuskan untuk patuh dan mengikuti perintah yang diberikan orang tua. Orang tua menerapkan pola asuh permisif karena bentuk dari kasih sayang kepada anak sehingga orang tua memberikan kebebasan dalam mendidik anaknya.

3. Kendala dalam mendidik anak, orangtua memiliki kendala yang berbeda-beda ada yang terkendala dengan sifat malas anak adajuga yang terkendala dengan lingkungan dan media massa. Faktor lingkungan sangatlah mempengaruhi kepribadian anak, karena anak disamping dia di lingkungan keluarga, orang tua juga tidak bisa sepenuhnya dan tidak bisa mengelak bahwa anak juga lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya, dan pengaruh media televisi, handphone, internet, juga merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh orang tua dalam meningkatkan kemandirian pada anak, selain itu satu lagi kendala yang dihadapi orang tua, yakni faktor dari anak itu sendiri yaitu karena malas untuk melaksanakan secara mandiri. Hal ini bisa jadi karena anak tersebut bisa jadi karena terlalu dimanjakan oleh salah satu orang tuanya, atau dia juga melihat orang-orang sekitarnya atau teman-teman sepermainannya.

B. Saran

Ada beberapa saran dan masukan penulis kepada semua pihak dalam menulis skripsi ini di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pemberian pelatihan parenting kepada orang tua karena semua orang tua berperan penting dalam mendidik anak mereka agar menjadi anak yang mandiri. Anak adalah anugerah dan juga tanggung jawab yang diberikan Allah kepada hambanya yang ia percayai. Belaian kasih dan sayang adalah naluri jiwa orang tua yang sangat diharapkan oleh anak.
2. Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi, bahan masukan dan tambahan wawasan peneliti selanjutnya untuk mencapai hasil yang lebih spesifik.
3. Kepada semua orang tua yang ada dalam lingkungan masyarakat sekitar jangan putus asa dan pantang menyerah terus bersabar dengan kasih sayang dalam membimbing, menasehati anak dan lebih meluangkan waktunya untuk

mendidik anak. Dengan seperti itu mudah-mudahan akan tercipta lah anak-anak yang mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Al-Karim

Abdullah, Nurfia. (2021). "Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah." *Jurnal Psikologi Forum UMM*. Vol. 1.

Al. Tridhonanto & Beranda Agency (2014), *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Apriliana Crishnanda Putri, (2019). *Pengaruh Kecerdasan Emosi Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Mematuhi Tata Tertib pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Selogiri Kabupaten Wonogiri*. Skripsi Magister: Semarang.

Abraham H. Maslow, *Motivasi dan Kepribadian*, Terjemahan: Nurul Iman, (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1984), h. 43.

B. Hurlock Elizabeth, (2005), *Psikologi Perkembangan Edisi 5*. Jakart: Rineka Cipta

Burhan Bungin, (2005). "*Metodologi Penelitian Kuantitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*", Jakarta: Kencana.

Calvin S. Hall dan Gardner Lindzey, *Teori-teori...*, hlm.108

Egita, E. (2021) "Analisis Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Karakter Anak Usia Dini Di TK Aba 05." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Agama Islam [JIMPAI]* 1.4.

Elizabeth B. Hurlock (1990), *Perkembangan Anak / Child Development. Cet ke2Terj, Meitasari Tjandra*, Jakarta.

Elizabeth B. Hurlock, (1997). "*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*", Jakarta: Penerbit Erlangga.

Erik Erikson, (2010) *Perkembangan Psikososial Eric Erikson*, Jakarta.

Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Terjemahan: Supratinya, (Yogyakarta: Kanisius, 1987), h. 71.

Frank G. Goble, *Mazhab Ketiga: Psikologi Humanistik ...*, h. 72

Hasanah, Uswatun. (2020) "*Pola asuh orangtua dalam membentuk karakter anak*." *Jurnal Elementary* 2.2.

H.A Rahmat Rosyad (2013), *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktek PAUD Islami)*. Jakarta: Rajawali Press.

Hartati, dkk, *Islam dan Psikologi*, hlm 7-8

- Hurlock, B.E. (1999), *Psikologi perkembangan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Erlangga.
- Isni Agustiwati, (2020). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa" *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Koentjaraningrat. (1990). "*Metode-Metode Penelitian Masyarakat*". Jakarta: PT. Gramedia.
- Kamsinah, "*Metode Dalam Proses Pembelajaran*", Lentera Pendidikan. Vol. 11 No. 1, Juni 2008, Hal. 101-104
- Moh. Shochib (2014), "*Pola Asuh Orang Tua*". Jakarta: Rineka Cipta.
- M. Hidayat Ginanjar, (2019). "Keseimbangan Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Islam* 2.3.
- Nasution. Raisah Armavanti. (2020). "Penanamana Disiplin dan Kemandirian Anak Usia Dini dalam Metode Maria Montessori." *Jurnal Raudhah* 5.2.
- Nur Wadjah Ahmad, (2007). "*Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan; Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman*", Bandung: Marja.
- Nisa el Amalah dkk (2022), *Parenting*, Semarang: CV.Azka Pustaka.
- Nur Shela Mardiana (2020) Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Interaksi Anak Usia, Universitas Pendidikan Indonesia Dini (*Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 20 No 1.*),
- Ratna Pratiwi Putri. (2020). "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Annisa kepulauan selavar provinsi sulawesi selatan." Skripsi Serjana; Program Studi Pendidikan Guru PAUD: UNISMUH. 2020
- Quraish Shihab, (2007). "*Muhamad, Secerca Cahaya Ilahi; Hidup Bersama Al-Qur'an*", Bandung: Mizan.
- Rahman. Muzdalifah M. (2019). "Peran Orang Tua Dalam Membangun Kepercayaan Diri Pada Anak Usia Dini." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8.2.
- Rika Sa'diyah. (2021). "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak". *Jurnal KORDINAT Vol.XVI No.1.*
- Rifatus sholikhah Zahroh, (2021)" Implementasi pola Asuh Orang Tua Demokratis Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini" Skripsi Serjana; IAIN Ponorogo.

- Saminudin, "Peran Metode Untuk Mecipai Tujuan Pembelajaran", Jurnal Studi Islam. Vol. 11 No. 2, Desember 2016, Hal.
- Saifuddin Azwar, (2000). "Metedologi Penelitian", Yogyakarta:Pustaka Fajar.
- Santrock, J.W. (2007) *Adolescence*, Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Setiani, Winda Asnur, Eka Damayanti, and Dahlia Patiung. (2022). "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Kemandirian Anak Usia Dini." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*.
- Siska Safitri, (2021). "Pola Asuh Anak Usia Dini Di Era Digital", Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Ponorogo.
- Siti Kholifa & I Wayan Suyadi Adnya, *Metode Penelitian Kualitatif Berbagi Pengalaman dari Lapangan*, (Depok: PT.RajaGrafindo Persada, 2018), h.121
- Statistik, Badan Pusat. (2020). "Profil Anak Usia Dini." Jakarta: KPP.
- Sudarwan Danim. (2002). "Menjadi Peneliti Kualitatif". Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono, (2009). "Memahami Penelitian Kualitatif", Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. Dr. (2013). "Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D." Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, yuliani nurani, (2009). "Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini". Jakarta:PT Indeks.
- Tajibu. Kamaluddin. (2013). "Metode Penelitian Komunikasi." Makassar: Alauddin University Press.
- Tiara Emiliza, (2019). "Konsep Psikososial Menurut Teori Erik H. Erikson Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam". Skripsi Sarjana; Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Bengkulu.
- Tim Penyusun, (2020). "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah", Parepare: IAIN Parepare.
- Yuliani. Atik. (2019). "Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini (Studi Pada Keluarga di RW 05 Kelurahan Sindangkasih Kecamatan Beber Cirebon)." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 9.2.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat izin melaksanakan penelitian dari IAIN Parepare

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fks. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-1984/In.39/FUAD.03/PP.00.9/09/2023 21 September 2023
Lamp : -
Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama	: WIRDAYANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 20 Oktober 2000
NIM	: 19.3200.059
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: Jln. H. Kanekke Kec. Soreang Kota Parepare

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN PISANG KABUPATEN PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan **September 2023 s/d Oktober 2023**.
Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb


Dekan,
[Signature]
DE. A. Nurridam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0617/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2023

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 26-09-2023 atas nama WIRDAYANTI dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1141/R/T.Teknis/DPMPTSP/09/2023, Tanggal : 26-09-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0622/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/09/2023, Tanggal : 26-09-2023

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti	: WIRDAYANTI
4. Judul Penelitian	: POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI LINGKUNGAN PISANG KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 4 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK USIA DINI
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 26-03-2024.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 September 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPTSP

Lampiran 3 : Surat Keterangan Selesai Meneliti Dari Kelurahan Jaya Kabupaten Pinrang

**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG**
KECAMATAN WATANG SAWITTO
KELURAHAN JAYA
JALAN : LA JALE No. 2 PINRANG

SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
No.244 / KJ / XI/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah Kepala Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Menerangkan bahwa yang tersebut di bawah ini atas Nama :

Nama : **WIRDAYANTI**
NIM : 19.3200.059
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswa / IAIN Pare-Pare
Alamat : Jl. H. Kanekke

Telah melakukan Penelitian di Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang dengan judul :

“Pola Asu Orang Tua dalam membentuk kemandirian Anak Usia Dini di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.”

Penelitian dilaksanakan dalam rangka memenuhi beban tugas dalam penyusunan Skripsi.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 30 November 2023


DJUHAMIRI ALI, SH
Pangkat : Benata Tk I
NIP: 19710522 199203 1 007

PAREPARE

Lampiran 4 : Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KURNIATI
Umur : 41. THN
Alamat : JLN. H. KAMEKKE
Pekerjaan/Jabatan : IRT

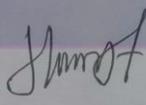
Menerangkan Bahwa:

Nama : Wirdayanti
Nim : 19.3200.059
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Jaya. 27-10-2023


(.....KURNIATI.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Liska Oktawiani*
Umur : *25 tahun*
Alamat : *Jl. Saruda*
Pekerjaan/Jabatan : *IRT*

Menerangkan Bahwa:

Nama : *Wirdayanti*
Nim : *19.3200.059*
Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **"Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini"**

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Jaya, *19, Oktober* 2023

Liska

(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kusmayanti

Umur : 33 tahun

Alamat : A. Pongelloi

Pekerjaan/Jabatan : PNS

Menerangkan Bahwa:

Nama : Wirdayanti

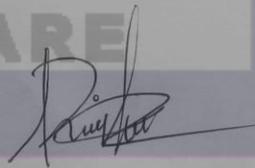
Nim : 19.3200.059

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi
yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Jaya, 2023



(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunanda Aulia

Umur : 24 tahun

Alamat : JL. APE IRMA

Pekerjaan/Jabatan : RT

Menerangkan Bahwa:

Nama : Wirdayanti

Nim : 19.3200.059

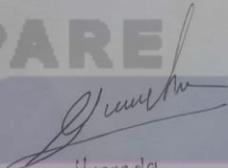
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi
yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Jaya, 2023

PAREPARE


Yunanda
(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RANMA BAHARUDDING
Umur : 36 TAHUN
Alamat : JL. H. KANEKKE
Pekerjaan/Jabatan : IRT

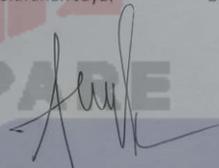
Menerangkan Bahwa:

Nama : Wirdayanti
Nim : 19.3200.059
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Jaya, 2023


(.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yunita Sri
Umur : 26 Th
Alamat : Jl. Ade Irma Nasution
Pekerjaan/Jabatan : RT

Menerangkan Bahwa:

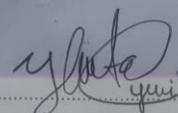
Nama : Wirdayanti
Nim : 19.3200.059
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Jaya, 11 Oktober 2023

PAREPARE


(..... Yunita Sri))

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. RAHMANSAR TAHIR

Umur : 50 Tahun

Alamat : ADE IRMA

Pekerjaan/Jabatan : IRT

Menerangkan Bahwa:

Nama : Wirdayanti

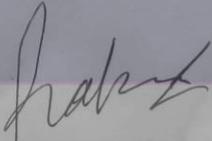
Nim : 19.3200.059

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Jaya, 2 November 2023


(.....RAHMANSAR.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Suarny*
Umur : *27 tahun*
Alamat : *Jl. H. KANEKKE*
Pekerjaan/Jabatan : *APOTeker*

Menerangkan Bahwa:

Nama : *Wirdayanti*
Nim : *19.3200.059*
Pekerjaan : *Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah IAIN Parepare*

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Jaya, 10 Oktober 2023

PAREPARE

Suarny
(.....*Suarny*.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Wahyuni
Umur : 27 Tahun
Alamat : Jl. H. Fanekke
Pekerjaan/Jabatan : IRT

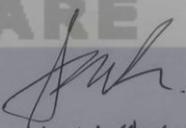
Menerangkan Bahwa:

Nama : Wirdayanti
Nim : 19.3200.059
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin
Adab Dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan peneliti dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kelurahan Jaya, 07, Okt, 2023


(.....Ayu Wahyuni.....)



KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

PAREPARE

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Telepon (0421) 21307, Faksimile (0421) 24404

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN
PENULISAN SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : WIRDAYANTI
NIM/PRODI : 19.3200.059/BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS : FUAD
JUDUL : Pole Asuh Orang Tua Dalam Membentuk
Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang
Kabupaten Pinrang

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Orang Tua Anak:

a. wawancara terkait pola asuh orang tua:

1. Ketika anda hendak melakukan sesuatu yang berhubungan dengan anak anda, apakah anda bertanya atau menjelaskan terlebih dahulu kepada anak anda atau anda langsung saja melakukannya dan anak anda harus mengikutinya tanpa anda menjelaskan kepadanya terlebih dahulu?
2. Jika anak anda melakukan kesalahan, tindakan apa yang anda ambil?
3. Jika anak anda melakukan atau menyelesaikan sesuatu yang baik apakah ada memberikan pujian atau hadiah kepadanya?

4. Sebagai orang tua apakah anda memiliki kendala saat mendidik dan mengasuh anak anda?
5. Misalnya anak anda baru selesai mandi, apakah anda mengharuskan anak anda untuk memakai pakaian yang anda pilihkan untuknya atau anda bertanya terlebih dahulu kepada anak anda pakaian apa yang hendak ia pakai?
6. Apakah anda sering berdiskusi dengan anak anda seperti meminta pendapat anak anda jika ada hal yang anda inginlakukan kepadanya, contohnya bertanya kepada anak makanan apa yang ingin dia makan hari ini?
7. Jika anak anda bercerita atau menyampaikan keluhan kepada anda apakah anda memberikan tanggapan atau hanya mendengarkannya saja?
8. Ketika anda melakukan komunikasi dengan anak anda apakah anda melakukannya dengan cara yang lembut dan hangat atau hanya sekedar berkomunikasi biasa saja?
9. Jika anak anda menginginkan sesuatu seperti ingin membeli mainan baru apakah anda membelikannya langsung atau memberikan penjelasan terlebih dahulu baru kemudian membelinya?
10. sebagai orang tua apakah membebaskan anak anda untuk melakukan apapun yang ia inginkan tanpa memberikan pengawasan?

b. Wawancara terkait kemandirian anak:

1. Jika anak anda mandi, apakah lebih sering mandi sendiri atau harus dibantu saat mandi ?
2. Apakah anak anda anak yang percaya diri tampil didepan orang banyak atau hanya berani tampil didepan orang yang dikenalnya saja ?
3. Apakah anak anda anak yang mudah berteman dengan anak-anak sebayanya?
4. Ketika anak anda selesai mandi apakah dia memilih bajunya sendiri atau anda yang memilih dan menyiapkannya?
5. Jika anak anda makan apakah disuapi atau sudah bias makan sendiri?

6. Ketika anak anda ingin melakukan sesuatu yang sulit apakah dia langsung meminta bantuan anda atau mencobanya terlebih dahulu?
7. Bagaimana reaksi anak anda ketika anda meminta bantuan?
8. Apakah anak anda sering melakukan tindakan yang baik seperti membereskan mainannya setelah bermain, menyimpan baju dan piring kotor ketempatnya tanpa anda minta?
9. Ketika hendak berpakaian apakah anak anda masih dibantu atau sudah bisa memakainya sendiri?
10. Ketika anak anda makan apakah dia sudah bisa memilih makanan dan minuman yang disukainya atau belum?

B. Wawancara orang yang dekat dengan anak seperti tetangga, tante, nenek, dan orang lain yang ada di rumah:

a. Pertanyaan terkait pola asuh yang diterapkan orang tua anak:

1. Bagaimana menurut anda apakah si A sosok orang tua yang tegas terhadap anaknya?
2. Bagaimana menurut anda apakah si A sosok orang tua yang suka menghukum anaknya jika sang anak melakukan kesalahan
3. Bagaiman menurut anda apakah si A sosok orang tua yang suka meberikan hadiah kepada anaknya jika anaknya melakukan sesuatu yang baik?
4. Bagaimana menurut anda apakah si A sosok orang tua yang sering berdiskusi dengan anaknya?
5. Bagaimana menurut anda apakah si A sosok orang tua yang selalu menuruti keinginan anaknya?
6. Bagaimana menurut anda apakah si A sosok orang tua yang lembut terhadap anaknya?
7. Bagaimana menurut anda apakah si A sosok orang tua yang acuh terhadap anaknya

8. Bagaimana menurut anda apakah si A sosok orang tua yang selalu menuruti keinginan anaknya?
9. Bagaimana menurut anda apakah si A sosok prang tua yang sangat toleran terhadap anaknya?
10. Bagaimana menurut anda apakah si A sosok orang tua yang tidak pernah menegur atau memarahi anaknya?

b. Wawancara terkait kemandirian anak:

1. Menurut anda apakah si A Anak yang mudah berbaur Bersama orang disekitarnya?
2. Menurut anda apakah si A anak yang percaya diri tampil didepan umum seperti berjoget dan bernyanyi?
3. Menurut anda apakah si A anak yang sudah pintar di suruh, seperti menyuruh membeli sesuatu di warung terdekat?
4. Menurut anda apakah si A anak yang pandai bermain sendiri seperti bermain bongkar pasang dan bermain boneka?
5. Menurut anda apakah si A anak yang sudah pintar makan sendiri tanpa disuapi oleh orang tuanya?
6. Menurut anda apakah si A anak yang terbiasa melakukan sesuatu sendiri tanpa meminta bantuan kepada orang tuanya? Contohnya seperti memakai pakaian sendiri
7. Menurut anda apakah si A anak yang rajin? Contohnya membereskan mainannya setelah bermain, membawa piring bekas ia pakai ke tempat cucu piring sendiri?
8. Menurut anda apakah si A anak yang pandai menyampaikan pendapat nya, seperti menunjukkan barang baru yang ia miliki kepada anda?
9. Menurut anda apakah si A anak yang sudah bisa memilih makanan dan minuman yang disukai dan yang tidak disukainya?

10. Mwnurut anda apakah si A anak yang percaya diri dan ekspresif saat menyampaikan sesuatu meskipun orang tuanya tidak berada di sampingnya?

Parepare, 12 Juni 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama

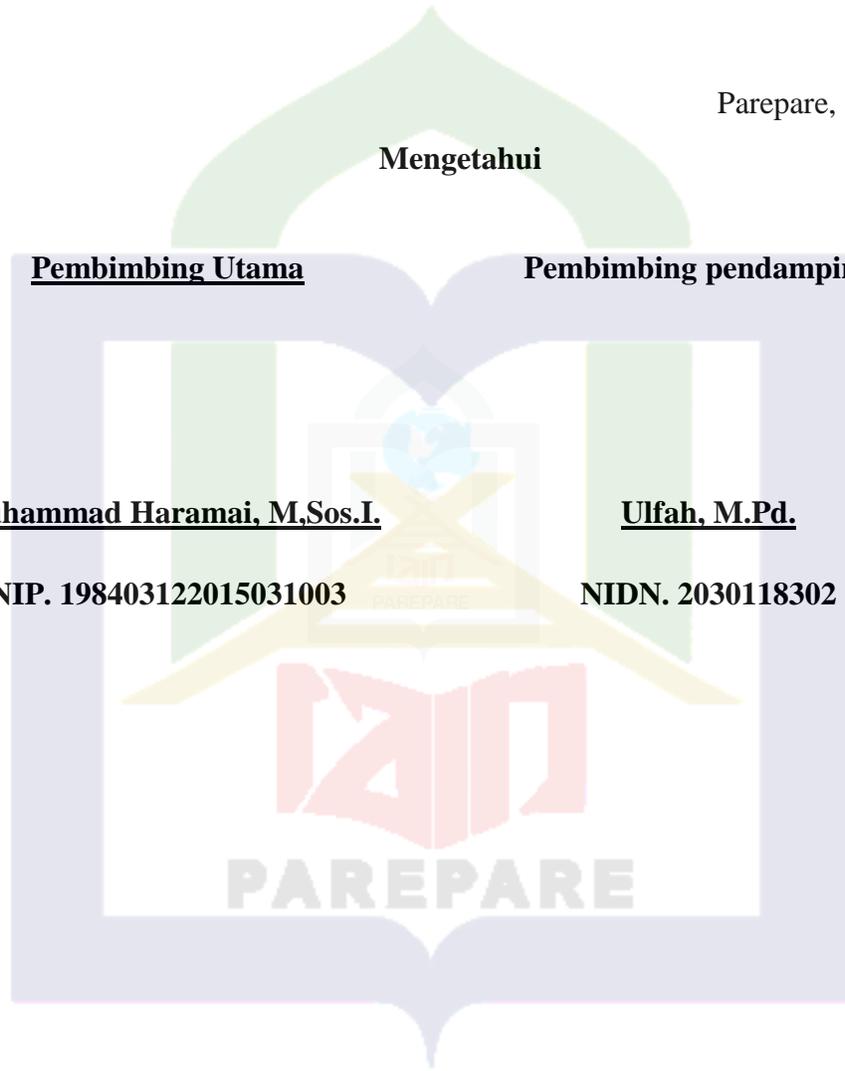
Pembimbing pendamping

Muhammad Haramai, M,Sos.I.

Ulfah, M.Pd.

NIP. 198403122015031003

NIDN. 2030118302



Lampiran ke 5 : Dokumentasi Penelitian:

Wawancara dengan Ibu Rahmaniari (Kerabat Ibu Yunanda, Ibu Amoi, Ibu Risma)



Wawancara dengan Ibu Kurniati (Tetangga Kerabat Ibu, Ayu Wahyuni, Ibu Suarny, dan Ibu Ramma)



Wawancara dengan Ibu Yunanda (Orang Tua Dari Abe dan Ade)



Wawancara dengan Ibu Amoi (Orang Tua Dari Nindy dan Alka)



Verbatim Wawancara

Wawancara Subjek 1

Nama : Ayu Wahyuni (Orang Tua Dari Maryam)

Hari/Tanggal : Sabtu, 07 Oktober 2023

Nama	Verbatim	Coding
P	tabe kak, mauka wawancaraiki terkait anakta sama pola asuh ta terhadap anakta, bisaji kak?.	Pembuka
Ayu	iye dek, bisaji	
P	kumualimi pale kak	
Ayu	iya karna mutaukani to janganmi kutanyaki namaku	
P	iye kak kutau sekalikiji, mulaimaka nah	
P	Pertanyaan pertama, bisamiga Maryam mandi sendiri kak atau masih kita yang mandikan?	
Ayu	mutauji kapang jawabannya bertanyaki lagi	
P	jawab sajami je dengan jujur karna wawancara namanya ini bukan Observasi	
Ayu	iya, iya sudahbisami Maryam mandi sendiri tidak pernah lalomi ku mandikan selama umur lima tahun sampai sekarang	Bentuk Kemandirian
P	oiye, percaya dirika Maryam tampil di depan banyak orang atau di depantaji?	
Ayu	Maryam itu anak yang super pede tidak kenal banyak orang atau tidak ada selalu juga menyanyi nabiar mandi biasa juga menyanyi seperti Tommi orang dewasa.	Bentuk Kemandirian
P	mudahka Maryam berteman atau ber baur sama orang baru ?	
Ayu	iya kalau ada orang baru dia yang selalu ajak main duluan walaupun awalnya diam diam tapi kalau kusuruhmi bilang panggil temanta main nak langsungmi itu na ajak dan bukan cuman sebayanya dia mudah bergaul juga sama orang dewasa liatmi saja selalu bermalam di rumahmu	Bentuk Kemandirian
P	bisamika Maryam pakai baju sendiri, makan sendiri atau	

	Masi kita bantu?	
Ayu	tidak kupusingimi itu saya kalau Maryam pintar semuami cuman biasa kalau mau makan biasa tidak nasuka yag ada di meja selalu telur kecap mau namakan tapi tidak terlalumi sekarang karna ku ajarmi makan sayur sama ikan	Bentuk Kemandirian
P	selaluga Maryam minta bantuan sama kita kalau ada mau nalakukan?	
Ayu	tidakji kecuali memang anu tidak bisa na gapai baru minta tolong.	Bentuk Kemandirian
P	pintarmiga Maryam mapabiring kak seperti bersihkan mainannya, simpan pakaian kotor di tempatnya?	
Ayu	iya kalau pulang dari sekolah pintarmi simpan tasnya sepatunya di tempatnya pintarmi juga gantung bajunya sama jilbabnya kalau pulang sekolah karna sudah memang ku ajar bilang simpan di tempatnya barang barangta nak supaya besok kalau mauki kesekolah tidak cape meki cari lagi.	Bentuk Kemandirian
P	oiye kak, cukupmi terkait kemandirian sekarang tentang pola asuhta lagi sama anakta?	
Ayu	oke dek, pola asuh itu carata mendidik anakta to?	
P	iye begitu kak, langsungmi nah?	
Ayu	oke...	
P	kalau mauki melakukan sesuatu ke anakta, misalnya seperti tasurui pake baju, kita yang pilihkan baju atau kita kasi pilih anakta baju apa yang mau na pakai?	
Ayu	biasanya kalau sudah mandi langsungmi ku kasikan baju dari lemari terus dia pakai mi sendiri tapi kadang-kadang juga dia tida mau pake baju yang ku pilihkan kalau begitumi ku kasi pilihmi baju apa nasuka dan selama pilihannya bagusji bukanji baju yang robek robek ku biarkan ji tapi kalau itu baju andalannya yg robek robek napilih ku kasimi pengertian bilang naketawaiki itu temanta nak kalau robek robek bajuta na banyakji bajuta yang bagus tidak robek dan	Bentuk Pola Asuh Demokratis

	Alhamdulillah Maryam kalau dikasimi begitu pengertian mendengarji.	
P	oiye kak, tapi misakan buat kesalahan maryam, misalnya napukulga temannya atau mau na ambil mainannya temanya, bagaimana carata tanggapi kalau begitu kak?	
Ayu	jarangji Maryam mapukul kecuali memang temnnya yang pukul duluan baru itu mapukul tapi kalau melakukan kesalahan maryam langkah pertama kutanya dulu kenapa bisa dia lakukan hal seperti itu kalau jawabannya dia tidak bersalah saya kasimi nasehat misalnya dia mengadu kesaya alasannya na pukul temannya karna temannya mengejek duluan biasanya saya nasehati bilang tidak usah di dengar kalau temanta ejekki kalau tidak mau bermain sama kita kita pulang saja atau bertema saja sama teman yang mau berteman sama kita nanti itu dia ajak lagi Maryam main sama-sama.	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	oiye, tapi kak kalau sebaliknya misalkan ada suatu hal yang baik seperti mendapatkan nilai bagus di TK nya atau mulaimi pintar bereskan mainannya sendiri biasaga takasi hadiah?	
Ayu	iye, kalau ada pencapaian yang baik yang nalakukan Maryam biasa memang kukasi hadiah seperti kemarin waktu ikut lomba puisi kubelikan skuter tapi jarang tidak sering kukasi begitu biasanya kukasiji pujian seperti kalau dapat seratus di sekolahnya ku kasimi biasa pujian bilang pintarnya anak ku rajin rajin Ki belajar nak nah supaya tambah pintar Ki begituji dan Maryam memang jarangji minta hadia karna tidak ku kasi biasa janjiwi.	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	seringkikah memang ajak anakta berbicara, berbagi, dan berdiskusi?	
Ayu	oia jelasmi itu, ituji na begitu Maryam karna sering ku ajak bicara supaya kutau bilang apa yang nasuka anakku sama yang tidak nasuka, penting sekali itu diskusi sama anak contohnya kemarin waktu mauka ke acaranya	Bentuk Pola Asuh Demokratis

	mimming ku kasi pilih memang Maryam mau ikut atau tidak tapi sebelum dikasi anak anak pilihan kasikan dulu penjelasan seperti kemarin ku jelaskan memang sama Maryam kalau di acara banyak orang nak panas juga matahari tapi kalau tidak mau ikut lama itu mama nak sama nenek kiji di rumah tidak panaski bisaki juga nonton jadi pilih mi mau ikut atau tidak kalau mau ikut jangan memangki mau pulang cepat, kalau sudah ku kasikan penjelasan begitu kalau mau ikut dia tidak rewelmi mau pulang karna dia taumi memang suasana di acara begitu.	
P	tapi kak seringkah anakta mengelu sama kita dan bagaimana responenta kalau mengeluh sama kita?	
A	iya dek lebih tepatnya bukan mengeluh tapi bercerita, apapun yang nadapat dari luar nacerita semua biar mainan barunya temannya ataukah temannya yang dipukul sama orang tuanya nacerita semua kalau pulangmi dari main seperti kemarin pulangi dari main na ada mainan barunya azima naceritakanka bilang mama ada stiker barunya azima bagusnya mama bisa di tempel dibuku, biasanya kalau begitu berarti dia mau juga punya begituan tapi saya kasiji jawaban seperti iyakah nak tapi cantikmi bukunya Maryam sudah banyak gambar gambarnya jadi tidak perlumi lagi di kasi stiker Karna sudah cantikmi, itu azima beli stiker Karna mau di tempel dibukunya supaya cantik seperti punyata, kalau dikasimi penjelasan begitu na pahammi jadi tidak mintami lagi.	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	begitu di kak, tapi selaluki memang lembut begitu bicara sama Maryam atau biasakiji juga besar suarata?	
Ayu	kalau saya memang hampir tidak pernah besar suaraku ke Maryam selaluka memang lembut bicara karna anak itu dek kalau besar selalu suarata sama dia nanti itu anak jadi terbiasa juga besar suaranya bicara sama kita sama orang juga dan kalau terlalu seringki marah sama anak anak itu membuat anak menjadi kebal dengan amarahtana anggap biasami kalau marahki jadi tidak takutmi	Bentuk Pola Asuh Demokratis

	kalau maraki, itu Maryam baru besar sedikit suaraku langsungmi berkaca kaca matanya mau nangis itu karna dia tau kalau besar suaranya mamaku berarti ada kesalahanku yang buat dia marah jadi itu anak dek dari kebiasaan orang tuaji naliat kalau seringki bicara kasar aitu anak nacontoimi juga.	
P	oiye kak, biasaga Maryam minta sesuatukak yang secara langsung misalnya ada mainan barunya temannya langsungmi juga mau beli?	
Ayu	iyalah namanya juga anak anak pasti selalu juga mau kalau ada anunya temannya baru tapi saya kalau minta Maryam begitu tidak langsung kukasi kukasikanji lagi pengertian supaya dia mengerti bahwa tidak harus yang orang punya kita juga punya Karena kalau selalu di turuti nanti terbiasa asal ada anubarunya temannya langsung juga mau punya jadi saya tidak tdk kukasi terbiasa Maryam begitu.	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	iyek kak, tapi kalau kita sebagai oragtua, kita bebaskankah anakta melakukan apapun yang mau nalakukan atau tetapi kita kasi batasan-batasan?	
Ayu	kalau saya dek sebagai orangtua kubebaskan ji anaku apapun yang mau nalakukan tapi tetap kuawasi kerja yang namanya anak anak itu rasa ingin taunya besar jadi biarkan saja dia berkreasi tapi tetap di awasi kalau dia melakukan kesalahan baru di kasi kan pengertian dan arahan supaya dia paham atau mengerti	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	oiye kak, kak kalau ada nalakukan Maryam kesalahan selaluga kita maafkan atau kita kasi hukuman?	
Ayu	tergantung itu dek kalau kesalahannya Memang kesalahan yang harus dikasi hukuman ya ku hukumki tapi kalau kesalahan kecilji seperti memecahkan piring gelas karna ceroboh atauka suka kasi berantakan rumah kan masibisaji di kasi nasehat dan pengertian supaya dia tidak lakukan mi lagi	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	iyek kak terakhir mi ini kak, kendala apa yang kita hadapi selama kita didik Maryam?	
Ayu	kendalaku itu karna Maryam kalau dari luar rumah na	Bentuk Kendala

	ada hal hal baru naliat pasti natanyakan sedangkan saya susaka cari alasan kalau ada pertanyaan pertanyaan nya Maryam yang tidak bisa ku jawab karna itu Maryam suka Sekali bertanya na biasa tidak kutaumi apa mau ku jawabkanki tapi Alhamdulillah Maryam itu kasian mudaji paham kalau ada di jelaskan Ki jadi tdk terlalu sulitji kurasa ajaki diskusi walaupun biasa ada pertanyaannya yang diluar fikir	Orang Tua
Ayu	kendalaku juga itu karna terpengaruhnya Maryam main HP jadi nalupami kewajibannya yang lain sehingga jarangmi mendengar terlebih lagi selalu natiru adegan adegan yang tidak mendidik di HP	Bentuk Kendala Orang Tua
P	oiye kak, terimakasih banyak kak atas waktunya sudah mengganggu maka kak	Penutup
Ayu	tidak apa apaji dek itu saja kutanyaki dek kalau ada nanti anakta perbanyakki diskusi sama anakta kasi dekat dirita sama anakta supaya nyamanki berbagi sama kita.	
P	iye kak, makasi sekali lagi kak	
P	Taba kak ada tambahan wawancaraku yang kemarin	Tambahan wawancara
Ayu	Iye dek silahkan	
P	Kak kemarin hasil wawancarata sama bilangki kalau anakta itu anak yang percaya diri, mudah berteman, dan sudah bisa melakukan aktivitas sendiri seperti mandi makan dan berpakaian sendiri, untuk mencapai itu semua bagaimana prosesnya kak ?	
Ayu	Prosesnya itu dek yang namanya anak anak harus betul-betul kita sebagai orang tua harus sabar dalam mengajar anakta. Tapi kalau mengajar anak itu menurutku tidak terlalu sulit ji karna rasa ingintahunya anak anak itu besar jadi dia dengan sendirinya akan penasaran dan bertanya nah disitumi kita sebagai orang tua mengajarkan.	
P	Bisa kita kasikan contoh kak bagaimana carata ajar anakta supaya mau mandi sendiri?	
Ayu	Maryam kan masih umur dua tahun dia sudah suka nonton youtube jadi pas umur empat tahun saya ajar mi	Bentuk Pola Asuh

	dengancara memutar video yang mengajarkan caranya mandi dan setiap kumandi pasti selaluka ajarki bagaimana caranya menggosok gigi dan bagaimana caranya memakai shampoo dan sabun kalau saya liat dia sudah bisa mandi sendiri jadi saya tinggal siapkan air di ember baru saya suru mandi sendiri dengan mengatakan kalau masa nakahki ade di televise bisa mandi sendiri tidak dibantu sama mamanya nah akhirnya dengan cara itu dia sudah bisa mandi sendiri sekarang.	Demokratis
P	Oiye kak.. kan yang namanya anak itukan kak kadang kadang rewel, pada saat apa biasanya kita tegas ke anakta kak?	
Ayu	Saya itu sebelum melakukan sesuatu ke anakku selalu saya berikan pengertian misalnya dia mau ikut ke sebua acara, sebelum saya kasi ikut saya kasi memang gambaran konsekuensinya kalau dia ikut dan tidak ikut tapi kalau dia tetap mau ikut dan nati disana dia rewel mau pulang disitu saya tidak akan pulang tapi memberikan pengertian ke anak sehingga dia bisa belajar dari situ	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	Oiye kak terimakasih ple kak	

Wawancara Subjek 2

Nama : Suarny (Orang Tua Dari Azima)

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Oktober 2023

Nama	Verbatim	Coding
P	Ming mauka wawancaraiko tentang kemandirian sama pola asuhmu ke asima sediakojiga?	Pembuka
Suarny	iya, adajiga hadiahnya es teh dua daun	
P	iya ada sayapi pergi belikanko tapi uangmu hahahaha	
Suarny	iya cepatmko pale e	
P	iya langsungmi palena, bisamiga azima mandi sendiri atau masi kau yang mandi?	
Suarny	sejak umur lima tahun sampai sekarang tidak pernah ku	Bentuk

	mandi, dia sendirimi mandi pintar lalomi magaya mau pake parfum kalau sudah mandi.	Kemandirian
P	beraniga azima tampil depan orang banyak atau orang baru?	
Suarny	iya pede banget azima kalau ada orang baru dia itu pertama ajak orang bicara tidak malu sama sekali, kalau ada tamuku biasa na dia yang dapatki langsung nasuruh masuk baru napanggihka. Pede sekali kalau ada apapanya baru selalu pergi nakasi Taukan orang seperti mo kamu tadi datang langsung nakasiliatko lagi sandalnya baru kemarin itu ku belikan jadi napamer lagi di kau.	Bentuk Kemandirian
P	pantas tadi langsung lari ambil sandalnya sandal barusi pale, berarti ini asima mudah berteman sama orang di?	
Suarny	iya biar anak anak, orang tua gampang semua natemani, nakenal semua orang disini di loronge azima kemarin ini mas penjual bakso depan rumahnya Afni langsung kenalmi sama anaknya na belumpi cukup satuminggu itu mas pindahnya, langsung datangmi itu anak anak main kesini, asima pale yang ajakki	Bentuk Kemandirian
P	bisamiga azima makan sendiri dan pake baju sendiri?	
Suarny	mutauji kapang hahaha, bisami pintar mi juga pakai jilbab sendiri pake sepatu dan kos kaki sendiri, biasa lalo pulang sekolah sendiri kalau lamaka jemputki pulang sendiriwi	Bentuk Kemandirian
P	Astaga adaga orang culik anakmu	
Suarny	tidakji karna adaji juga Arta sama Wiwi natemani karna jalanji memang pulang itu dari sekolah dekatji je juga dikenal semuaji orang daerah situ	
P	seringga azima minta bantuan kalau mau melakukan sesuatu biar biasaji sendiri tapi minta tolong sama kamu?	
Suarny	tidak pernahje biasa kalau mauka ikatkan rambutnya selalu bilang sayapa mama biasa juga kalau ku antar pergi sekolah asal sampai mi nasuruh maka pulang bisa Masi mauka cerita sama mamanya temannya nabilangmi pulang mki mama	Bentuk Kemandirian
P	bagaimana reaksinya azima kalau minta tolongko ke dia?	
Suarny	biasa kalau kusuruh bilang nak minta tolong belikan ka dulu	Bentuk

	masako di Tanta Afni, biasaji kalau main sama temannya biasa bilang sebentarpi mama mainka dulu tapi kalau tidak ada nabikin langsungmi pergi.	Kemandirian
P	seringga azima melakukan perbuatan yang baik seperti rapikan bajunya sepulang sekolah rapikan mainannya tanpa musuruh?	
Suarny	iya, kalau selesai napake mainannya atau barang barang yang lain pasti nakembalikan tempatnya biar tidak kusuruh	Bentuk Kemandirian
P	aktif sekaligus azima Ming?	
Suarny	kayak toje kalau tidak mutau azima, azima si paling aktif sipaling cerewet pokoknya sipaling pede hahahaha.	Bentuk Kemandirian
P	iya kutauji kalau kerumah sudah semua na pertanyakan apapae, pertanyaan tentang pola asuh lagi nah	
Suarny	iya, cepatmo	
P	kalau kita sebagai orang tua tabiarkan ga anak ta memilih sendiri apa yang na inginkan contohnya baju, kitaga selalu kasikan baju atau anakta yang pilih sendiri baju apa yang mau napakai?	
Suarny	waktunyaji kecil samapai sekitar umur tiga tahun saya yang selalu kasikan baju tapi sekarnag diami kusuruh ambil sendiri baju apa yang mau napakai walaupun masih berantakan caranya ambil baju di lemari, tapi pelan pelan ku ajari supaya tidak semberono caranya ambil baju dan Alhamdulillah kulihat sekarang tidak terlalu berantakan mi lemarnya.	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	oiya Ming, misalkan melakukan kesalahan azima seperti berkelahi sama temannya atau nakalki mau na ambil mainannya temannya bagaimana tindakanmu, mumarai anakmu atau muliatiji saja?	
Suarny	kalau azima ada barang atau mainannya orang mau na ambil na tidak dikasiki mengamuk itu tapi saya sebagai orangtuanya kalau mengamuk mi ku tarikmi pulang, kalau sampai di rumah kukasi liatmi juga mainannya baru pelan pelan ku kasi pengertian bilang adaji juga mainanta nak banyak kenapa selalu kita suka mainannya orang biasa itu	Bentuk Pola Asuh Demokratis

	Bajawa ka bilang cuma mau di pinjam tapi tida nakasi pinjamkanki, kalau begitu jawabannya ku kasi tau bilang kalau tidak mau teman kasi pinjamkanki nak jangan di paksa nanti juga napinjamkanki kalau sudah bosanmi itukan masih baru jadi masih nasuka nanti kalau bosan mi dia kasi pinjamkanmeki seperti juga kita begituki kalau masih baru mainanta, selaluji ku jelaskan baik baik sama azima kalau begitu karna ku perhatikan azima kalau sudahmi di jelaskan napahammi dan berentimi menangis.	
P	kalau sebaliknya Ming, bukan kesalahan nabikin azima tapi hal-hal baik misalnya pinta di sekolah, rajinki juga, mukasikan ga biasa hadiah kalau ada pencapaiannya yang baik baik?	
Suarny	iya sering ku kasikan hadia azima kalau memang pencapaiannya yang memang luar biasa kayak masuk lomba menari padduppa di TK nya ku kasikan hadiah kalau pencapaian begitu tapi kalau bilang rajin atau pintar menyapu atau bereska mainannya tidak ku kasikan ji hadiah paling pujian pujianji karna takutnya kalau dikasi terus hadia nanti itupi na mau berbuat baik kalau ada hadiahnya, kalau tidak ada hadiahnya tidak semangatmi	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	seringko memang ajak azima diskusi?	
Suarny	iya, karna menurutku kalau anak seumuran azima itu lagi belajar belajarnya jadi kalau ada apa apa itu jangan langsung di bentak karna semua yang naliat dan yang nadengar dia contoi semua karna memang dia lagi tahap belajar, baru menurutku to kalau seringki diskusi sama anak menjadikan anak senang ber bagi sama kita jadi kita tau bahwa anakta ini bagaimana pola pikirnya, kita jadi tau juga kalau ini yang nasuka anakku dan ini yang tidak nasuka.	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	seringga azima mengeluh sama kamu Ming atau bercerita?	
Suarny	iya bukan cuma mengeluh tapi sering juga berbagi dan bertanya jadi kita sebagai orang tua tugas ta kasikan anak penjelasan yang baik-baik, kayak kemarin azima to itukan dia lihat bapaknya kencing berdiri langka natanya bilang mama kenapa bapak kencingnya berdiri sedangkan kita bilang harus jongkok kalau kencing, nah tugastami itu	Bentuk Pola Asuh Demokratis

	untuk menjawab supaya anakta tidak salah paham dan kalau ada keluhannya anakta jangan di abaikan tapi di kasi pengertian.	
P	kalau diskusiko begitu sama azima lembutko bicara atau kadang besar suaramu?	
Suarny	namanya juga diskusi sama anak pasti mi lembutki karna kalau kasar nakirami nanti dimarahi, kalau selaluki lembut sama anak, anakta juga bakal lembut bicara sama kita karna lagi lagi anak anak itu nacontoi kalau ada naliat dan yang nadengar	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	kalau ada sesuatu naminta azima harusga langsung ada atau bisaji di kasi pengertian?	
Suarny	kalau azima memang kalau ada namaui harus ada tapi karna kalau mengamukki tidak pernah kuturusi tapi selalu ji ku kasikan pengertian da ku alihkan kalau ada barang namaui jadi mungkin mulai Tommi mengerti jadi jarang mi mengamuk kalau ada namaui	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	berarti kamu tipe orangtua yang mubebaskan anakmu apapun yang mau nalakukan tidak musuka larang larangi?	
Suarny	tidak toji bilang kubebaskan bagaimana tapi saya selama tidak diluar batasanji azima, terserahmi dia apa mau nalakukan karna lagi aktif aktifnya memang anak anak umur segitu tinggal kita sebagai orangtua bagaiman carata supaya tidak kajili jili anak ta	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	tapi kan yang namanya anak anak pasti selalu berbuat kesalahan karena belumpi natau sekali yang mana benar dan yang mana salah jadi kamu sebagai orangtua selaluga mumarai azima kalau ada kesalahan naperbuat?	
Suarny	tergantungji kesalahan apa kalau misalnya kesalahan kecil dan tidak nasengaja yang paling di tegur sama dinasehati tapi kalau memang kesalahannya besar dan harus memang dikasikan hukuman supaya tidak nalakukanmi lagi ya pasti mi ku kasikan hukuman tapi biasanya saya bukuan hukuman fisik tapi ku larang keluar rumah kusuruji belajar di dalam rumah. Masih adaga pertanyaanmu?	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	masih terakhirmi ini, apa kendala mu selama mudidik azima?	

Suarny	kendalaku itu dalam mendidik Azima yaitu dengan kesibukanku, karna sayakan kerjaka juga jadi sedikitji waktuku untuk perhatikan anakku jadi terkadang azima lebih banyakmi menghabiskan waktu dengan main HP	Bentuk Kendala Orang Tua
Suarny	ituji kendalaku masalah HP kalau main HP azima biasa lupa waktu dan juga gampang natiru kalau ada naliat di HP dan kurang juga waktuku sama azima karna kalau pergika kerja kurang waktuku sama azima tapi itu Tomi ku ajari mandiri sejak dini supaya tidak terlalu repotka karna kerjaka juga.	Bentuk Kendala Orang Tua
P	oiye makasih banyak atas waktuta di	Penutup
P	Tabe kak mauka lagi wawancaraiki bisajiga	
Suarny	Bisa dong	
P	Kak kemarinkan hasil wawancara sama bilangki kalau anakta itu anak yang percaya diri, mudah berteman, dan sudah bisa melakukan aktivitas sendiri seperti mandi makan dan berpakaian sendiri, untuk mencapai itu semua bagaimana prosesnya kak ?	Tambahan wawancara
Suarny	Kalau masalah prosesnya supaya anak mau melakukan aktivitas sendiri itu dengan mengajarkan anak selalu kita sebagai orang tua harus sabar dan harus kuat untuk selalu berbicara dengan memberikan penjelasan dan pengertian kepada anak nanti lama-lama ankta itu akan paham sehingga dia bisa dan berani melakukan sesuatu sendiri	
P	Bisa kita kasika contoh kak bagaimana carata ajari azima supaya bisa pintar pakai baju sendiri?	
Suarny	Itumitadi yang kubilang haruki sabar dan kuat mengoceh, sejak umur tiga tahun azima selalu mengmi saya ajar setiap saya kasi pakai baju selalu ku ajar kalau pakai baju kepalata dulu dikasi masuk nak baru tangan kanan baru tangan kiri begitu juga kalau pakai celana kaki kanan dulu baru kaki kiri, begitu terus dan pas umur empat tahun dia maumi mencoba untuk pakai baju sendiri sehingga lama lama dia suda lancer pakai baju sendiri.	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	Oiye kak tapi kak kalau samaki anakta biasanya saat saat apa ki biasa mara sama anakta?	
Suarny	Kalau itu disituasi dimana azima rewel dengan sesuatu yang awalnya sudah saya kasitau kalau itu tidak boleh dilakukan	Bentuk Pola Asuh

	karna berbahaya tapi dia masih nalakukan dan akhirnya dia menangis saya sebagai orang tua tidak saya bela tapi saya kasi pengerian seperti mengatakan kan sudah kubilang tadi nak jangan tapi masih kita lakukan beginimi akibatnya dari situ anak pasti mengerti dan tidak akan mengulangi lagi	Demokratis
P	Oiye kak terimakasih atas waktunya kak	

Wawancara Subjek 3

Nama : Yunanda (Orang Tua Dari Abe dan Ade)

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2023

Nama	Verbatim	Coding
P	kak mauka wawancaraiki tentang kemandirian dan pola asuhta terhadap anakta bisaji kak?	Pembuka
Yunanda	iya bisaji Inda	
P	langsungmi pale tentang kemandirian dulu nah	
Yunanda	Iya	
P	pertanyaan pertama bisamiga Abe dan Ade mandi sendiri atau masih kita bantu kalau mandi?	
Yunanda	kalau Ade pintarmi mandi sendiri kalau Abe pintarmi juga tapi biasa masih dibantu karna kalau dia mandi sendiri lama sedangkan kalau lama mandi warna ungu badannya jadi saya yang mandikan selalu	Bentuk Kemandirian Dan Ketidak Mandirian
P	kalau tentang percaya diri kak, percaya diri jika Abe sama Ade tampil di depan umum?	
Yunanda	lebih percaya diri Ade kalau pemalu Abe, kalau Ade pede sekali joget joget di depannya orang mau itu orang baru atau orang yang dia kenal kalau Abe tidak pede begitu di depannya orang di depanku saja selalu malu malulebih percaya diri Ade kalau pemalu Abe, kalau Ade pede sekali joget joget di depannya orang mau itu orang baru atau orang yang dia kenal kalau Abe tidak pede begitu di depannya orang di depanku saja selalu malu malu	Bentuk Kemandirian Dan Ketidak Mandirian
P	mudahga berteman Abe sama Ade sama orang baru?	
Yunanda	kalau Abe tidak dia kebanyakan dirumahji main hp kalau Ade sampai dimana main banyak sekali temannya selalu cari dirumah sedangkan Abe hampir tidak pernah keluar	Bentuk Kemandirian Dan Ketidak

	apalagi kalau main hp mi tidak keluarmi itu.	Mandirian
P	pintarmiga pakai baju sendiri dan makan sendiri Abe sama Ade atau masih kita bantu?	
Yunanda	pintar semuami makan sama pakai baju sendiri Abe sama Ade tapi kalau Abe biasaji kubantu itu anakku karna lemah kasian dia manja memang	Bentuk Kemandirian Dan Ketidak Mandirian
P	seringga Abe sama Ade minta bantuan kalau mau melakukan sesuatu padaha bisaji nalakukan sendiri?	
Yunanda	kalau Abe iya selalu malah kalau main hp biasa bilang mama mauka minum mama mauka makan saya selalu kituruti karna malas sekali makan jadi kalau minta makan begitu langsung ku kasi beda sama Ade kalau lapar dia sendiri ambil nasi diasendiri makan kalau pulang dari main dia sendiri langsung pergi ambil minum.	Bentuk Kemandirian Dan Ketidak Mandirian
P	kalau kita minta bantuan ke anakta bagaimana responnya anakta?	
Yunanda	kalau ke Abe karangka minta tolong tapi kalau disuru pintarji mengertiji lebih seringka minta tolong sama ade untuk beli sesuatu dan pintar sekali Ade di suruh biar apa disuruhkan beli mengerti juga.	Bentuk Kemandirian Dan Ketidak Mandirian
P	terakhir ini kak, biasaga melakukan hal hal baik seperti merapikan mainannya sendiri setelah main atau nasimpan bajunya di tempat baju kotor kalau sudah napakai Tanpa musuruh?	
Yunanda	kalau Ade pintar sekali mi aktif sekali memang itu anakku saya satu beda dari kakaknya mungkin karna dimanja memang dari awal jadi majaki kakaknya.	Bentuk Kemandirian Dan Ketidak Mandirian
P	oiye kak, beralih lagi ke pertanyaan tentang pola asuh, langsungmi saja di kak	
Yunanda	iya dek	
P	misalkan kak ada yang mau talakukan ke anakta tamintaga dulu persetujuannya anak ta atau langsungko saja kita lakukan tanpa kita dengarkan pendapatnya?	
Yunanda	kalau sama Ade biasaji ku minta pendapatnya bilang	Bentuk Pola

	mauki atau tidak nak dan kenapa tapi kalau sama Abe tidak pernah kuminta pendapatnya karna Abe itu justru selalu saya yang atur semua karna dia tidak bisa kasian karna dulu memang waktu kecil selalu sakit sakit jadi itumi mungkin kasi manjai kasian	Asuh Demokratis Dan Permisif
P	oiye kak, tapi kalau ada lakukan kesalahan anak ta seperti tidak engaja memecahkan sesuatu atau berkelahi sama temannya bagaimana responta?	
Yunanda	kalau Ade tidak nakalji dia jadi menurutku jarangji membuat kesalahan tapi ada nabuat kesalahan selalu ku ajar minta maaf dan ku ajar juga supaya tidak nalakukan mi lagi itu kesalahan karna lebih gampang kurasa kasi pengertian ke Ade daripada Abe, kalau ke Abe lebih hati hatika karna kalau dia mengamuk nanti kambu lagi penyakitnya karna kalau dia menangis susah berhenti biasa sampai biru semua badannya nangis jadi kalau dia hati hati sekalika kalau sama Abe karna takutka kesian kalau sakit lagi.	Bentuk Pola Asuh Demokratis Dan Permisif
P	oiye, kalau sebaliknya bukan kesalahan tapi kebaikan yang nalakukan anak anakta seperti dapat juara atau dapat peringkat di sekolah bagaimanatosi responta?	
Yunanda	kalau dapat juara anak anakku atau nilai bagus selalu saya kasi pujian kadang juga hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap pencapaiannya, dua duanya begitu cuman kalau Abe jarang didapat juara atau nilai bagus tapi kalau Ade pintar, cerewet juga cepat tanggap kalau Ade daripada Abe tapi kalau kukasikan hadiah Ade harus juga kukasikan hadiah Abe karna kalau tidak menangiski dan kalau menangis susah berhenti.	Bentuk Pola Asuh Demokratis Dan Permisif
P	seringkikah diskusi sama anak anakta seperti berbagi cerita atau memberikan arahan yang baik?	
Yunanda	kalau sama Abe karangka bicara karna dia selalu saja hp dan tidak mau mendengar dan selalu juga dituruti maunya sama bapaknya sedangkan Ade pintar kalau di ajar atau di ajak diskusi KA mendengarki jadi gampang kurasa dikasi pengertian dan arahan daripada Abe	Bentuk Pola Asuh Demokratis Dan Permisif
P	oiye kak, bagaimana pale responta kalau meluwi anak	

	anakta di kita?	
Yunanda	kalau mengadu atau mengeluh lebih sering Abe apapun selalu mengadu sedangkan Ade jarang tapi selalu dia bertanya tanya terlalu banyak pertanyaannya dan kalau masalah merespon ku respon semua anak anakku kalau ada begitu mengadu cuman kalau Ade biasa bisaji dikasikan pengertian kalau ada keluhannya tapi kalau Abe dia harus dituruti maunya karna takitki kalau nangiski karna memang dia kayak lemah karna sakit sakit selalu waktu kecil	Bentuk Pola Asuh Demokratis Dan Permisif
P	kalau bicaraki sama anakta dengan cara lembutki atau biasa besar suarata?	
Yunanda	selalu saya pelan suaraku kalau bicaraka sama anakku kecuali kalau memang keadaan harus besar suara baru Pi besar suaraku karna anakku kalau besarmi suaraku diam semuami.	Bentuk Pola Asuh Demokratis Dan Permisif
P	kalau ada sesuatu yang naminta anakta langsunghah kita kasi atau kita kasikan ji pengertian?	
Yunanda	kalau Ade kalau ada naminta tidak harusji biasaji kukasikan pengertian kalau menangiski ka cepatki berhenti nangis tapi kalau Abe ada naminta langsung dikasi sama bapaknya karna dimanja memang sama bapaknya karna selalu kasian sakit sakit itumi na kalau ada namaui harus ada tidak mau mendengar alasan	Bentuk Pola Asuh Demokratis Dan Permisif
P	oiye, kalau kita sebagai orang tua kita bebaskan ga anakta apapun yang nalakukan atau selalu kita batasi?	
Yunanda	kubebaskan semua Saya anakku terserahmi dia apa mau nalakukan selama tidak diluar batasanji walaupun ada kesalahan yang na perbuat baru biasa ku arahkan ku jelaskan bahwa ini salah nak kalau ini benar begitu, tapi kalau Abe jarang dia keluar selaluj di rumah main hp beda sama Ade selalu dia keluar main jarangji main hp itupi main hp kalau dipinjamkan sama Abe.	Bentuk Pola Asuh Demokratis Dan Permisif
P	oiye, kalau melakukan kesalahan anak anakta kita kasiga hukuman atau selalu kita maaf kan?	
Yunanda	kalau bikin anakku kesalahan selalu saya kasikan nasehat	Bentuk Pola

	bahwa tidak boleh begitu nak tapi kalau memang keadaan harus dikasi hukuman biasa saya kasi hukuman Kayan di cunit atau di larang keluar dan dilarang main hp tidak pernah bilang kupukul bagaimana anakku apalagi Abe jarang sekali ku kerasi karna lemah dia kasian.	Asuh Demokratis Dan Permisif
P	oiye kak, terakhir mi ini, apa kendalata saat kita didik anak anakta?	
Yunanda	Kendalaku itu kalau sama Abe suka main HP dan juga dia tidak mau mendengar karna selalu dibela sama bapaknya mungkin takut bapaknya kasian kalau sakit lagi karna sering saki sakit waktu kecil makanya dimanja sekali sama bapaknya tapi kalau sama Ade kendalaku itu dia mudah menangkap sesuatu seperti kalau dari luar biasa dia tiru temannya yang lebih dewasa berbicara kasar.	Bentuk Kendala Orang Tua
P	oiye kak, makasih banyak pale atas waktuta	Penutup
Yunanda	iye sama sama	
P	Taba kak mauka lagi wawancaraiki tentang anakta	Tambahan wawancara
Yunanda	Iye ...	
P	Kak kemarinkan hasil wawancarata sama bilangki kalau ade itu anak yang percaya diri, mudah berteman, dan sudah bisa melakukan aktivitas sendiri seperti mandi makan dan berpakaian sendiri, untuk mencapai itu semua bagaimana prosesnya kak dan kenapa abe kak belum bisa seperti ade kenapa bisa begitu kak?	
yunanda	Itu karna kalau sama abe saya sama bapaknya itu berkendala di sakitnya abe karna waktu dia kecil sampai sekarang masih sering dating sakitnya itumi selalau kuturuti apapun keinginannya supaya dia tidak menangis karna kalau dia menangis selalu kambuh penyakit kejangnya itumi kenapa abe manja dan sangat malas melakukan sesuatu sendiri karna terbiasa dibantu sedangkan ade kenapa dia bisa lebih mandiri dari kakaknya karan memang saya sebagai orangtua selalu memang ku ajari dari dia umur duatahun selalu saya kasi terbiasa sendiri seperti tidur sendiri dikamarnya apalagi diakan tidak sakit sakitan seperti kakaknya jadi saya lebih	Bentuk kendala orang tua Asuh Demokratis Dan Permisif

	bebas kurasa ajarki mandiri.	
P	Oiye kak bisa kita kasikan ka contoh bagaimana carata ajar ade supaya dia mandiri?	
Yunanda	Kalau sama ade dari kecil saya selalu kukasi terbiasa memang dia mandiri, di umur dua tahun ade itu sudah tidur sendiri di kamarnya kalau mau makan juga begitu saya biarkan dia makan sendiri saya kasikan saja nasi sama lauknya di piring baru saya kasi duduk di lantai baru kukasikan nasiknya di depannya tapi saya sambil disampingnya ku ajari caranya makan.	Pola Asuh Demokratis
P	Tapi kak yang namaya mengasuh anak ada pasti saat saat dimana tegaski ke anakta, disaat- saat seperti apa itu kak	
Yunanda	Kalau itu pastimi dek saya itu biasa tegas sama abe kalau dia melakukan sesuatu yang berbahaya seperti main hp lama sekali biasa itu mau tidak mau pasti saya marahi kalau sama ade saya biasa tegas kalau dia melakukan sesuatu yang tadinya sudah kularang dengan kukasikan codtoh dampak yang akan terjadi kalau nalakukan itu tapi dia tetapi nalakukan dan ujung ujungnya menangiski kubiarkan mi itu tdk saya kasi pembelaan sedikitpun supaya dia paham	Pola Asuh Demokratis

Wawancara Subjek 4

Nama : Amoi (Orang Tua Dari Nindy dan Alka)

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Oktober 2023

Nama	Verbatim	Coding
P	mauka wawancaraiki tentang pola asuh sama cara mendidikmu moi bisajiga?	Pembuka
Amoi	iya biasaji	
P	bisamiga Nindy sama alaka mandi sendiri atau masih biasa kita yang mandikan?	
Amoi	iya pintarmi, pintar semuami dua duanya anakku mandi sendiri karna selalu memang kubiasakan supaya cepat pintar, pintar mi juga cebok sendiri	Bentuk Kemandirian

P	oia, beranikah anak anakmu tampil depan orang banyak atau pemalui?	
Amoi	kalau Nindy percaya diri sekali tampil di depan orang banyak seperti menyanyi dan joget-joget kalau alka mulaimi juga kuliati percaya diri karna naliati kakaknya joget-joget ikut-ikut juga joget.	Bentuk Kemandirian
P	mudahka berteman Nindy sama alka atau sudah kenal sama orang baru?	
Amoi	iya dua duanya anakku mudah bergaul, tidak pemalu berkenalan sama orang baru, waktu pertama masuk tk Nindy mungkin sekitar satu minggu kutemani di sekolahnya selebihnya tidak mi karna banyakmi temannya begitupun alka banyak mi juga temannya di rumah karna biar orang seumuran Nindy natemani juga kayak suail itu temannya alka.	Bentuk Kemandirian
P	bisamika makan dan pakai baju sendiri anak anakta atau masih kita yang pakaikan baju dan suapi?	
Amoi	pintar semuami makan dan pake baju sendiri tapi kalau alka masih berantakan kalau makan sendiri tapi bisami.	Bentuk Kemandirian
P	oiye, seringga anakta minta tolong walaupun bisaji nalakukan sendiri tapi selalu minta bantuan?	
Amoi	biasa tapi tidak sering itu biasa minta tolong kalau memang dia tidak bisa atau tidak nalihatki seperti mama mana remot mana lap kalau tidak naliati tapi kalau naliati langsungmi na ambil	Bentuk Kemandirian
P	oiye kak, biasaga anakta melakukan hal hal baik seperti mengembalikan barang yang sudah napakai ke tempatnya semula tanpa kita suruh?	
Amoi	iya dua duanya anakku begitu kalau Mindy pintarmi kalau pulang sekolah rapikan barang barang nya kalau alka pintarmi juga simpang mainannya di tempatnya kalau sudah main.	Bentuk Kemandirian
P	oiye kak, selanjutnya pertanyaan terkait pola asuhta lagi ke anakta, langsungmi di kak?	
Amoi	iya dek	
P	tabe, kalau mauki melakukan sesuatu ke anakta, misalnya	

	seperti tasurui pake baju,kita yang pilihkan baju atau kasih pilih anakta baju apa yg mau na pake?	
Amoi	kalau saya tergantung dari anak ku,semisal anak ku sudah dewasa atau berumur 6 tahun pasti pintar mi juga pilih pilih baju jadi biasa dia pilih sendiri baju di lemari untuk na pke sehari hari tapi biasa ji juga saya pilihkan untuk na pke pergi acara acara,terus kalau anak ku yang umur 4 tahun saya ji pilihkan sendiri karna belum mengerti dia tentang pakaian sehari hari.	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	oiye kak,tapi misalkan buat kesalahan anakta,na pukul ga temannya atau mau na ambil mainnya temannya,bagaimana carata tanggapi kalau begitu kak?	
Amoi	Cara ku tanggapi anakku kalau buat kesalahan itu ku na sehati dengan jelas supaya anak ku mengerti bilang itu perbuatan salah ,dan kutanyak baik baik bilang kalau bukan barang ta tdk boleh ki ambil atau rampas punya nya orang,boleh ki pinjam i kalau dia kasih pinjam ki	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	oiye,tapi kak kalau sebaliknya ada suatu hal yang baik seperti mendapatkan nilai bagus di Tk nya atau mulaimi pintar bereskan mainannya sendiri biasa ga ta kasih hadia?	
Amoi	kalau saya tergantung semisal yg dapat nilai bagus dari Sekolah nya pastimi ku kasih hadia karna itu suatu perjuangannya juga kasian belajar jadi ada kukasih hadia kecil kecil,kalau kek pintar mi na bereskan mainannya bukan ji hadia ku kasih i karna belum terlalu mengerti tentang bgitu tapi pasti mi kukasih pujian dan pasti dapat juga pujian dari bapaknya atau neneknya	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	Sering ki kah memang ajak anakta berbicara,berbagi,dan berdiskusi?	
Amoi	Kalau itu psti jelasmi karna itu berbicara dan berdiskusi dengan anak itu juga cara untuk mengetahui kriteria anak ta sendiri psti mi sering di ajak berbicara dan kalau untuk berbagi dari dulu anak ku semua ku ajar untuk berbagi sama orang dan selalu ku terapkan sama anakku bilang tdk boleh orang sekke karna sekke juga nanti Allah kasih ki rejek	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	Tapi kak sering ga anak ta mengeluh sama kita dan apa respon ta kalau mengeluh i”?”	

Amoi	Anak ku itu yg umur 6 tahun pernah mengeluh tentang sekolah nya dia bilang “capek ka sekolah mama bangun pagi terus”. Kalau mengeluh mi itu anak ku ku kasih mi penjelasan yg bisa napahami bilang bgitu memang orang nak kalau mau pintar dan jadi anak yg sukses harus sekolah dan jadi anak sholeh pintar di sekolah,kalau sdh mi kukasih tanyak bgitu anakku pasti na cerna mi toh apa yg kubilang,yg penting itu anak anak di tanyak dengan baik dan sopan pasti dia itu mengerti	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	kalau ta ajak anak ta bicara besar ga suara ta atau lembut ki?	
Amoi	kalau saya suaraku suara besar memang walaupun nd marah k pasti besar juga suara ku jadi kalau bicaraka sama mereka pasti mi suara ku terdengar besar karna dari sananya memang,tapi biasa juga lembut ka kalau kukasih pengertian anak ku jadi aga kecil sedikit suaraKu	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	kalau ada sesuatu na minta anak ta seperti mainan langsung ta kasih atau takasi kan dulu pengertian	
Amoi	Kalau saya anakku itu cepat bosan sama mainan nya jadi kalau minta belikan mainan kuliati dulu bilang betul betul jiga nasuka atau tidak karna kalau kek biasa saja ji nd ku belikan i ku tanyak ji bilang nd usah Miki belli karna masih ada ji di rumah mainanta lebih baik belli ki hal hal yg lain itu biasa ku belikan jelly jelly cemilan yg nasuka pasti nd mau mi itu mainan.	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	sebagai orang tua kita bebaskan ga anak ta melakukan apapun yang mau na lakukan atau kita kasih batasan batasan bahwa ini boleh dan yg ini tdk boleh?	
Amoi	kalau saya sebagai orang tua dek pasti ada batas nya anak ku untuk melakukan sesuatu supaya dia juga mengerti bilang ini tidak boleh di lakukan karna masih kecil juga bisa di bilang belum dewasa contohnya itu mau pergi belanja nah kukasih uang 2.000 dia tidak mau ambil karna uang sedikit nabilang maunya dia itu uang 10.000 jdi pasti ku tanyak bilang tdk boleh belanja uang banyak karna dia masih kecil,jadi itu setiap anak anak ada batas nya untuk nalakukan sesuatu	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	oiye kak, kak kalau ada nalakukan anakta kesalahan selaluga	

	kita maafkan atau biasa kita kasi hukuman?	
Amoi	Kalau saya anakku bikin kesalahan tergantung dari kesalahannya misalnya berkelahi napukulki temannya biasanya ku kasikan hukuman berupa hukuman fisik seperti kucubit atau ku jewer karna kalau tidak dikasi begitu nanti dia kebiasaan memukul tapi kalau kesalahan kecilji seperti memecahkan sesuatu palingan kitegurji, ku kasi begitu semua anakku dua-duanya	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	oiye kak terakhir mi ini kak,adaga kendala yg kita hadapi selama kita didik anak ta?	
Amoi	Kendalaku itu kalau sama Abe suka main HP dan juga dia tidak mau mendengar karna selalu dibela sama bapaknya mungkin takut bapaknya kasian kalau sakit lagi karna sering saki sakit waktu kecil makanya dimanja sekali sama bapaknya tapi kalau sama Ade kendalaku itu dia mudah menangkap sesuatu seperti kalau dari luar biasa dia tiru temannya yang lebih dewasa berbicara kasar.	Bentuk Kendala Orang Tua
P	oiye kak, terimah kasih banyak atas waktunya sudah mengganggu maka kak	Penutup
P	Taba kak mauka wawancaraiki lagi bisaji kak	Tambahan wawancara
Amoi	Bisa dek	
P	Kak kemarinkan hasil wawancarata sama bilangki kalau ade itu anak yang percaya diri, mudah berteman, dan sudah bisa melakukan aktivitas sendiri seperti mandi makan dan berpakaian sendiri, untuk mencapai itu semua bagaimana prosesnya kak dan kenapa abe kak belum bisa seperti ade kenapa bisa begitu kak?	
Amoi	Kalau prosesnya dek saya sebagai orang tua selalu memang kuajari anakku dari kecil supaya dia bisa mandiri tapi ingatki kalau mengajar anak anak itu tidak gampang butuh kesabaran saya kalau kuajari nindy pasti selalu kukasi sama dengan perakteknya jadi dia lebih gampang paham begitupun sama alka	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	Oiye kak bisakita kasikanka contoh carata ajari nindy supaya bisa mandiri	

Amoi	Ya itu tadi dengan mengajari terus menerus sampai anak terbiasa seperti kalau memandikan anakmu to ajari terus caranya mandi samapai dia paham kalau nanti dia sudah mulai bisa mandi sendiri ajarmi dengan cara biarkan di wc sendiri menjauhko dari dia tapi tetapko pantau I nanti itu dia jadi terbiasa	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	Kapan biasanya kita tegas sama ankta kak ?	
Amoi	Saat saat anakku susah diatur karna yang namanya anak anak kadang juga rewel biasa kalau anakku rewel misalkan minta dibelikan mainan tapi sudahmi kukasikan penjelasan sudahmi juga kujanji tapi dia tetap rewel biasa saya cubit supaya dia itu mengerti bahwa tidak semua yang diminta harus ada tapi haruski sabar	Bentuk Pola Asuh Demokratis
P	Oiye kak terimakasih atas waktunya kak	

Wawancara Subjek 5

Nama : Ramma (Orang Tua Dari Paki)

Hari/Tanggal : Senin, 16 Oktober 2023

Nama	Verbatim	Coding
P	tabe Tante mauka wawancarai ki tentang kemandiriannya anakta sama carata didik anakta.	Pembuka
Ramma	iya nak silahkan	
P	langsungmi saja Tante di?	
Ramma	iye nak	
P	Tante kalau mandi paki masih kita bantu atau diami sendiri yang mandi?	
Ramma	paki itu biasa mandi sendiri biasa juga saya yang mandi karna kalau mandi sendiri basah semua sampai di luar kamar mandi jadi saya yang mandi selalu	Bentuk Ketidak Mandirian
P	beraniga paki Tante tampil di depan banyak orang?	
Ramma	tidak nak, pali itu pemalu selaluj i mau sembunyi kalau ada orang nak karna jarang memang keluar rumah karna kularangi karnaselaluj i dikasi menangis sama temannya.	Bentuk Ketidak Mandirian
P	berarti susa paki berteman di Tante, tidak gampang berteman	

	di?	
Ramma	iye nak susah berteman paki karna selalu mau na ambil mainannya temannya jadi selalu dikasi menangis itumi kularang sisengi keluar karna prinsipnya paki mainannya orang mainannya juga tapi kalau mainannya tidak mau nakasipinjam temannya.	Bentuk Ketidak Mandirian
P	bisamiga pake baju sendiri paki Tante sama pintarmiga makan sendiri atau masih kita bantu?	
Ramma	tidak Pi nak karna saya selalu pakaikan Ki saya juga yang suap karna berantakan kalau dia yang makan sendiri.	Bentuk Ketidak Mandirian
P	selaluga minta bantuan paki Tante kalau ada sesuatu yang mau nalakukan	
Ramma	iya nak selalu massuru paki biar air minum massuru juga kalau tidak dikasi tidak minummi jadi selalu kukasikan	Bentuk Ketidak Mandirian
P	biasakiga mintatolong sama paki Tante bagaimana reaksinya kalau minta tolongki?	
Ramma	kalau disuruh nak biasaji mau tapi biasa juga tidak natau belumpi pintar di suruh suruh.	Bentuk Ketidak Mandirian
P	biasaga paki rapikan mainannya atau baju kotornya nasimpan di tempat baju kotor Tante?	
Ramma	tidak nataupi begitu nak masih saya semua kalau masak begitunya na selaluji ma hp paki mulai pulang sekolah hp terus	Bentuk Ketidak Mandirian
P	oiye Tante, lain lagi ini pertanyaan ku, terkait carata lagi didik paki, tidak papaji Tante kutanyaki begini?	
Ramma	iye nak tidak papaji kenapa mau mara na begitu memang kenyataannya.	
P	iye makasih Tante langsungmi di?	
Ramma	iye nak	
P	tabe Tante, kalau ada sesuatu yang mau talakukan ke anakta seperti mau pakai baju kalau sudah mandi, kitaka pilihkan baju atau anakta kita suru pilih baju apa yang mau napakai?	
Ramma	Saya anakku sebelum mandi ku siapkan memang mi bajunya	Bentuk

	yang mau napake setelah mandi karna kalau dia yang ambil sendiri berantakan lagi lemarinya, baru tidak pernahji pilih pilih baju karna mau memangji sama semua bajunya namanya juga anak laki laki itu ituji modelnya bajunya jadi tidak banyakji pilihan beda sama anak perempuan banyak model modelnya bajunya.	Pola Asuh Pemisif
P	seringkah paki berkelahi Tante kalau main sama temannya dan bagaimana responta kalau berkelahi paki?	
Ramma	iya, sering memang berkelahi tapi bukan dia yg mapukul tapi temannya yang selalu ganggui kasian biasa itu pulangmi menangis karna di bombemi sama temannya, tida pernah itu dia mapukul temannya ji yang selalu pukul i kasian. Kalau berkelahi mi saya ku larangmi keluar jadi itumi kapang na begitu paki rewel terus tidak pernah mau pisah sama saya karna tidak ada temannya karna kularang memang keluar karna kurang ajar anak anak dekat rumah.	Bentuk Pola Asuh Pemisif
P	tapi tante kalau pale ada sesuatu yang baik na capai paki seperti dapat seratus ga di sekolah atau pintarmika membaca biasanya taksikan hadia atau tidak?	
Ramma	tidak pernah saya nak kukasikan hadia paki itupi ku belikan i mainan kalau ada uang lebih, jarang juga kukasikan pujian karna biar membaca belumpi juga lancar sekali. Lambat lambat kuliat paki perkembangannya, biasa kasian menangis menangis kalau ku ajar membaca karna susah napaham jadi biasa ku maraimi kalau begitui	Bentuk Pola Asuh Pemisif
P	oiye Tante, tapi seringkakah kita ajak diskusi atau berbicara paki Tante supaya mau berbagi sama kita?	
Ramma	tidak pernah nak karna apa nataukkan i anak anak begitue berpendapat, na kalau maunya dituruti tidak Adami pekerjaan jadi karna selalu mau dilusereng tidak mau memangmi itu bilang belajar belajar sendiri selalupi mau di temani kalau ada apa apa karna kalau ada disurukanki menangisji selalu.	Bentuk Pola Asuh Pemisif
P	seringkah paki mengeluh sama kita Tante, dan bagaimana responta?	
Ramma	sering sekali nak, semuanya itu apa apa na keluhkan kalau ku kasi belajar membaca selalu saja mengeluh mengantukmi, capek mi, tapi kalau mengeluh saya begitu tida kujampangi	Bentuk Pola Asuh Pemisif

	tetapi kuajar karna alasannya ji itu begitu, kalau mau juga ke kamar mandi nyak sekali juga darekenya takutmi, dinginmi air, aiii pokoknya selalu mengelu kalau ada apa apa.	
P	tapi kalau kita ajak bicara paki kalau misakan begitu mengeluh sama kita besarga suarata bicara sama dia?	
Ramma	kalau anak anak begitu di ajak bicara besarp suara na jadi karna kalau kecil Suarata na tidak na dengari karna besar lagi suara na tidak mendrngari, itu paki kalau ku marai diambil sebentar nanti itu beberapa menit aktifmi lagi kayak tidak nadengar memang kalau ada di ajarkani	Bentuk Pola Asuh Pemisif
P	oiye Tante, tapi seringga paki minta mainan baru atau kalau ada naminta harusga langsung ada atau tidakji?	
Ramma	jarang ji minta mainan karna mengerti Tommi kapang bilang kalau mintaka ini tdk dikasikankaji juga tapi kalau masalah bilang kalau ada namaui harus ada begitu sekalimi paki itu kalau Maui makan na bukan makanan nasuka tidak maumi itu namakan biar apa di tanyakan i tetap tidak mau namakan harus Tompi itu yang namaui yang mau namakan pokoknya harus ada kalau ada namaui.	Bentuk Pola Asuh Pemisif
P	iye Tante, Tante kalau kita tabebaskan jiga paki selalu seperti kalau ada mau nalakukan tabebaskan i nantipi kalau ada yang salah nabikin baru kita tegur?	
Ramma	tidak kubebaskan saya paki nak, karna begitumi kalau di bebaskani kalau keluar rumah pasti menangis pulang jadi selalu kularang keluar di rumami saja selalu main biasa menonton terusji youtube atau main game jarang ku biarkan keluar rumah	Bentuk Pola Asuh Pemisif
P	oiye Tante kalau misalkan buat kesalahan paki selaluga tamarahi atau tabiarkan saja?	
Ramma	namanya orang tua nak kalau bikin kesalahan anakta tetapmi itu di marahi supaya dia tidak lakukan mi lagi karna kalau di biarkan semakin menjadi jadi itu anak anak.	Bentuk Pola Asuh Pemisif
P	oiye Tante pertanyaan terakhir mi ini, sebagaiki orangtua apa kendala dalam mendidik anakta?	
Ramma	kendalaku selama ku didik paki sedikit berat dan banyak karna paki itunak anaknya kurasa rasa lambat Ki perkembangannya jadi agak susah di nasehati atau di ajar	Bentuk Kendala Orang Tua

	karna memang mungkin otaknya yang lambat karna kakaknya lalu tidak begituji tapi memang dulu kakaknya banyak selalu orang di rumah karna masih samaka dulu mertuaku tinggal jadi banyak yang bantuika jagai dulu kakaknya.	
P	oiye Tante, terimakasih banyak Tante atas waktuta	Penutup
Ramma	sama sama nak, kapanko pale wisuda nak?	
P	insyaallah bulan dua Tante doakanma cepat selesai	
Ramma	aamiin nak, wisudamo cepat baruko cari kerja	
P	iye Tante, aamiin	
P	Tabe tante mauka lagi waancaraiki sedikit bisaji tante	Tambahan wawancara
Ramma	Iye bisa nak	
P	Kemarinkan hasil wawancarata tante bilangki susah diatur paki sama malas juga kalau bisa tante mauka bertanya apa saja kendalata kenapa bisa paki bisa seperti itu tante?	
Ramma	Itu nak awalnya kenapa bisa begitu paki karna kalau keluar main sama temannya selaluji dikasi menangis karna kalau ada mainannya temannya baru tidak mau temannya pijamkan i itumi biasa menangis sedangkan saya nak mutaumi tu keadaanku nak makan sehari sekali saja Alhamdulillah apalagi mau dibelikan mainan begitu uang darimana, nah dari situmi kularangmi keluar main jadi selalumi main hp dirumah dari situmi seperti kalau nacandumi hp biasa kalau di ajak bicara tidak fokuski karna fokusnya ke hp saja mungkin dari situmi jadi pemalasma nak karna kenami pengaruh hp	Bentuk Kendala Orang Tua
P	Biasanya tante kalau kita ajari seperti makan sama mandi sendiri bagaimana carata ajari?	
Ramma	Hampir tidak pernah nak ku ajari makan sendiri karna kalau dia mau di ajari makan susah nak karna makan saja dipaksapi nak kalau tidak dipaksa tidak makanmi itu nak jadi saya nak lebih baik kusuapi saja akan pintarji itu nanti kalau besarmi nak	Bentuk Pola Asuh Pemisif
P	Oiye ple tante terimakasih banyak atas waktuta tante	

Wawancara Subjek 6

Nama : Risma (Orang Tua Dari Mentari)

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Oktober 2023

Nama	Verbatim	Coding
P	tabe Tante Risma mauka wawancaraiki tentang kemandirian dan pola asuhta ke mentari	Pembuka
Risma	iye nak cantik silahkan	
P	Langsungmi saja kumulai pale Tante	
Risma	iye nak	
P	tanterisma bisamiga mandi sendiri mentari atau masih kita bantu?	
Risma	pintarmi nak mandi sendiri mentari tapi di paksapi biasa kutarepi pergi kamar mandi baru mandi kalau mau pergi sekolah, malas sekali	Bentuk Ketidak Mandirian
P	oiye, percaya diriga mentari tampil di depan umum biasaga ikut lomba lomba di sekolahnya?	
Risma	kalau orang orang nakenalji kayak kamu atau kita kita disini pede ji tapi kalau depan orang baru tidak pede, tidak muingat waktu masuk lomba paduan suara yang di lapangan pergikoji kapang nonton i, na menangis ji untung bagian belakngji jadi tidak kentaraji	Bentuk Ketidak Mandirian
P	mudahga mentari berteman kita rasa Tante?	
Risma	aiii tidak nak, naitumi na malas pergi sekolah karna tidak ada gare temannya di sekolah tapi kalau disini berteman ji, itu karna kita kitaji disini nindiji Abe ade na temani jadi gampangji berteman karna sama keponakannya ji kalau tidak mungkin tidak ada temannya karna susah dia berteman.	Bentuk Ketidak Mandirian
P	oiye, bisamiga makan sendiri sama pakai baju sendiri mentari Tante?	
Risma	bisami nak kalau Maui tapi saya terus yang bantu karna kalau sudah mandi kusiapkan mi itu baju sekolahnya tetap tidak napakai menghayalji jadi sayapi yang pakaikan lagi begitupun makan di suappi baru mau makan padahal pintarji makan sendiri kalau maui	Bentuk Ketidak Mandirian
P	seringga minta tolong mentari Tante kalau mau melakukan	

	sesuatu padahal bisaji nalakukan?	
Risma	iye nak, suka sekali massuru suru itu mentari biar bisaji dia ambil sendiri massuru juga.	Bentuk Ketidak Mandirian
P	kalau kita yang surui Tante bagaimana tongsi responnya?	
Risma	biasaji pergi biasa juga tidak mau pergi, paling rajin pergi kalau ada kembaliannya uangku	Bentuk Ketidak Mandirian
P	oiye Tante, seringga mentari melakukan hal hal baik seperti simpan baju kotor di tempatnya rapikan pakaiannya sekolahnya kalau sudah napakai?	
Risma	tidak memang mi nak, saya smuapi biar Rara itu begitu juga pas mau napakai baru pusing semua cari apapun bagaimana tidak pusing na kalau sudah dipakai di lemparkan ji, lempar sana lempar sini.	Bentuk Ketidak Mandirian
P	biar Rara begitu juga?	
Risma	iyaaa nak	
P	astaga, selanjutnya Tante pertanyaan tentang pola asuh ta lagi atau carata mendidik, bisaji Tante?	
Risma	bisaji nak, santai saja apa pertanyaannya?	
P	tabe Tante, misalkan ada yang mau talakukan ke anak ta misanya to pada saat mau makan atau berpakaian bertanyakiga Tante sama anakta apa mau namakan atau baju apa mau napake?	
Risma	tidak nak, kalau mau kukasi makan mentari langsungmi ku ambilkan nasi baru kusuap begitupun kalau berpakaian langsungmi juga saya kasi baju baru ku pakaikan apalagi mentari kalau mau di kasi pilih begitu auu Tamba menceng kedonya napilih mi itu semua yang tidak ada e tapi kalau sayami yang pilihkan langsung kutanya mi saja mauki makan atau tidak kalau mau ini saja yang tamakan tidak usah pilih pilih.	Bentuk Pola Asuh Otoriter
P	kalau mara mara begitu mentari Tante atau berbuat kesalahanki bagaimana carata tanggapi?	
Risma	saya kalau mengamuk atau marah marah mentari langsung kucubit apalagi kalau banyak orang na selaluto massessa	Bentuk Pola Asuh

	langsung mentong kucubit supaya tidak terbiasa begitu kalau banyak orang apalagi kalau buat kesalahan mi langsung mi itu ku larang keluar kusuru terus belajar tapi kalau lama lama mi keluarsi lagi.	Otoriter
P	tapi kalau sebaliknya Tante kalau pencapaian yang baik nalakukan mentari seperti dapat seratus atau dapat juara bagaimana Tosi responta?	
Risma	biasa kukasikan hadiah kalau tidak ada uang kujanjimi bilang adapi uang kubelikanki hadiah karna kalau mentari ada nalakukan hal hal begitu langsung mengtongmi minta hadiah karna bapaknya kasi biasai kalau adanalakukan anaknya yang baik baik langsung najanji hadiah jadi terbiasa mi kapang	Bentuk Pola Asuh Otoriter
P	biasakiga Tante berdiskusi sama mentari seperti kalau ada sesuatu yang mau talakukan ke anakta bertanyakiga dulu bilang mau atau tidak ataukah biasakiga kasikan nasehat atau pengertian ke anakta?	
Risma	kalau diskusi begitu jarang tapi kalau nasehat selalu ji saya kasi tapi tidak mendengarji, kalau beringkah salah i selalu kutegur bilang jangan je nak awwe tidak nadengarji tetapji nalakukan kecuali besarmi suara atau di cubit Pi baru berhenti itupun nalakukansi nanti	Bentuk Pola Asuh Otoriter
P	sehingga mentari mengeluh sama kita Tante dan bagaimana tanggapan ya kalau mengeluwi?	
Risma	bukan mengelu kapang itu namanya mentari tapi massessa apapun itu sediki sedikit mama mauka ini mama tidakmauka itu mama yang ini, pokoknya tiada hari tanpa nasessaka itu mentari sembarang sekali nasessakanka baru saya kalau nasessaka begitu biasa ku janji bilang nanti tapi kalau sudahmi kujanji na Masi massessai biasa ku cibimi lagi karna tidak kenal banyak orang tidak ada orang selalu messessa aaagu kalau lagi cerita ceritaka na adatong selalu messessa awwi Jana sedding langsung ku galissi i onro kereng kerengku nataro.	Bentuk Pola Asuh Otoriter
P	selaluga memang besar suarata kalau bicaraki sama mentari atau lembutki?	
Risma	mentari Mamo mau mulembuti besar saja suara na tidak mendengar apalagi kecil tidak memang mi, mentari itu	Bentuk Pola Asuh

	selalupi mau di kerasi baru mau mendengar kalau lembut lembutki tidak memangmina mendengarki.	Otoriter
P	kalau sudah tajani anakta atau ada sesuatu naminta harusga langsung ada atau tidak ji bisaji kita kasi pengertian?	
Risma	kalau sudahmi dijanji selalu itu naingat pokoknya harusmindibelian kalau sudahmi di janji jadi kubelianmi karna tidak berhenti mengamuk kalau tidak di tepati tapi kalau bilang sesuatu yang baruki naminta biasanya ku janjimi karna kalau tidak dijanji tidak berentiki nasessa.	Bentuk Pola Asuh Otoriter
P	kita sebagai orangtua Tante tabebaskanga mentari apapun yang mau nalakukan atau tetapi kita batasi?	
Risma	tanda bebasnyami kapang na begitu mentari karna jarang memang kularang karna tidak kusuka kalau kularangi na marah marah karna kalau mentari marah marah kayak satu rumahmi kurasa marah marah jadi kubiarkanji yang penting tidak pergiki di pinggir sungai dia meni saja apa mau nabikin	Bentuk Pola Asuh Otoriter
P	tapi kalau berbuat kasalahan mentari kita maafkan atau kita kasikan hukuman?	
Risma	kalau bikin kesalahan tidak pernah ku maafkan tapi palingan ku marahiji jarangji bilang kuhukum kupukul paling kumarahiji atau kucubit karna kalau di maafkan takutnya naulangi terusmi tidak jerrai.	Bentuk Pola Asuh Otoriter
P	terakhir ini Tante, apa kendalata selama kita didik mentari?	
Risma	kendalaku selama kudidiki mentari ya itumi karna susah mendengar susah diatur mungkin karna jarangka ada di rumah samaji selalu neneknya jadi tidak mau mi nadengarka apalagi kalau neneknyaji yang selalu jagai pasti naliat liatiji karna sakit sakitmi juga neneknya makanya dia jadi pemalas karna jarang di ajari.	Bentuk Kendala Orang Tua
P	oiye Tante terimakasih atas waktuta	Penutup
Risma	iye sama sama nak	
P	Tabe tante mauka lagi wawancaraiki sepertiji kemarin bisaji tante?	Tambahan wawancara
Risma	Iye nak silahkan cantik	
P	Kemarinikan hasil wawancarata tante bilangki susah diatur mentari sama malas juga kalau bisa tante mauka bertanya apa	

	saja kendalata kenapa bisa mentari bisa seperti itu tante?	
Risma	Kendalaku saya nak di waktukuji sama anakku mungkin kalau banyak waktuku sama mentari bisaji kuajar ajar supaya bisa mandiri nak tapi mutaumitu ademu selaluji dirumanya moi hampir seharian disitu terus na mungkin moi juga repotmi ajari anaknya jadi tidak bisa juga awasi terus mentari mau kubawa ke kantor tidak enakka juga sama temanku jadi begitumi nak mentari susah mi di atur dikerasipi baru mendengar	Bentuk Kendala Orang Tua
P	Oiye ple tante makasih atas waktunya	

Wawancara Subjek 7

Nama : Liska (Orang Tua Dari Celsy)

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2023

Nama	Verbatim	Coding
P	Maaf kak mauka minta waktuta sebentar untuk wawancaraiki tentang kemandiria. Dan pola asuh ta ne celsy, bisaji kak?	Pembuka
Liska	iye bisaji dek	
P	kak pintarmiga Celsy mandi sendiri atau masih kita bantu kak	
Liska	belum bisa celsy mandi sendiri dek masih saya yang mandikan dan Masi saya juga yang cebok kalau dia pup atau pipis	Bentuk Ketidak Mandirian
P	oiye kak, percaya dirika Celsy kak tampil didepa umum atau masih malu-malu kak?	
Liska	iye dek selalu malu-malu celsy sama orang, sama nenek nya saja dia malu-malu apalagi depan orang banyak	Bentuk Ketidak Mandirian
P	berarti kak susah celsy untuk berbaur atau bertema sama orang baru kak?	
Liska	iya dek susah sekali berteman celsy sampai sekarang masih selalu di temani di sekolah dia nangis kalau tinggal sedangkan ada adenyanya juga kecil di rumah papanya juga kerja jadi saya panggil adeku kesini bantu kalau saya ke sekolah sama celsy dia yang jaga hazard di rumah.	Bentuk Ketidak Mandirian

P	sudah bisamika celsy makan sendiri atau pakai baju sendiri kak?	
Liska	belum bisa dek, masih saya yang bantu pakai baju, pakai kaos kaki, pakai sepatu masih saya semua dek, masih saya juga yang suap kalau mau makan.	Bentuk Ketidak Mandirian
P	kalau ingin melakukan sesuatu celsy dia sering minta tolong atau dia coba dulu nanti kalau sudah tidak bisa baru minta tolong?	
Liska	celsy selalu minta tolong kalau dia mau melakukan sesuatu dia tidak coba dulu karna selalu dimanja sama papanya	Bentuk Ketidak Mandirian
P	kalau kita yang minta tolong kak bagaimana responnya celsy?	
Liska	kalau minta tolong ambil sesuatu yang dekat dia pasti bantu tapi kalau disuruh pergi belanja dia belum mengerti	Bentuk Ketidak Mandirian
P	biasaka celsy punya inisiatif sendiri kak seperti membereskan mainannya setelah bermain?	
Liska	tidak pernah, kalau dia main berantakan satu rumah, jadi kalau dia sudah tidur baru saya bereskan, dia tidak pernah bereskan sendiri mainannya nanti kalau disuruh dia cuma mara-mara saja.	Bentuk Ketidak Mandirian
P	oiye kak, selanjutnya kak pertanyaan tentang pola asuh lagi Langsungmi saja di kak?	
Liska	iye dek	
P	kalau mauki melakukan sesuatu ke anakta, misalnya seperti tasurui pake baju, kita yang pilihkan baju atau kasih pilih anakta baju apa yg mau na pke	
Liska	Kupilihkan i karna masih umur 6 tahun anak ku dek dia blum mengerti kalau soal pakaian jadi saya pilihkan ji	Bentuk Pola Asuh Permisif
P	oiye kak, tapi misalkan buat kesalahan anakta, na pukul ga temannya atau mau na ambil mainnya temannya, bagaimana carata tanggapi kalau begitu kak?	
Liska	ya pasti ku kasih tau dulu anakku bilang siapa salah disini klau anak ku salah bakal kutanyak baik baik bilang nda boleh nalakukan itu tapi kalau itu temanya salah nda papaji na pukul	Bentuk Pola Asuh Permisif

	kembali karna kalau nd melawan anak anak nanti di kshih bgiu terus i dek sampainya besar	
P	oiye,tapi kak kalau sebaliknya ada suatu hal yang baik seperti mendapatkan nilai bagus di Tk nya atau mulaimi pintar bereskan mainannya sendiri biasa ga ta kasih hadia?	
Liska	klau itu dek tentu mi kukasih hadia biar saja anu bagus nalakukan pasti juga di belikan i sama papanya apalagi klau bgus nilainya itu suatu kebanggaan nya pasti semua orang tua bangga berprestasi anaknya,begitu dek	Bentuk Pola Asuh Permisif
P	Sering ki kah memang ajak anakta berbicara,berbagi,dan berdiskusi?	
Liska	sering sekali dek malah ini lakukan tiap hari sama papanya,pasti kalau baru pulang dari sekolah langsung ku ajak bicara bilang kakak bemana di sekolah lancar nak nda ada ji kendala ta nak,nah bgiu pun dengan papanya kalau pulang dari kantor pasti na tanyak anaknya tentang sekolah nya ,kulakukan itu dek supaya di tau perkembangan anak anak di sekolah bilang ada ga kendalanya atau tidak dek	Bentuk Pola Asuh Permisif
P	Tapi kak sering ga anak ta mengeluh sama kita dan apa respon ta kalau mengeluh i?	
Liska	pasti anak anak ada saja na mengeluh tentang hp ga atau tentang sekolahnya,kalau mu tanyak ka dek respon ku pasti mi ku tanyak anak baik baik supaya na paham dek,kalau anak ku dia itu kalau pulang sekolah pasti mengeluh capek,panas,lapar itu na mengeluh kalau dari sekolah kalau mengeluh hp mi nah blum jadwalnya main hp ku kasih dulu pengertian supaya dia paham bilang blum saat nya na maingi dek,	Bentuk Pola Asuh Permisif
P	kalau ta ajak anak ta bicara besar ga suara ta atau lembut ki?	
Liska	suaraku saya dek suara suara lembut jadi kalau bicara ka sama anakku pasti kecil suaraku karna dari sana memang terus anakku kalau besar suara ny orang biasa kaget i Karna nda pernah dengar suara suara besar itu ji na dengar kalau keluar rumah bru dengar suara besar dek	Bentuk Pola Asuh Permisif
P	kalau ada sesuatu na minta anak ta seperti mainan langsung ta kasih atau takasi kan dulu pengertian?	

Liska	kalau itu di papany minta pasti di kasih biar ada mi mainannya di rumah bgitu pasti di belikan klau naliat di stor mainan terus mau i, kalau saya dek adami mainannya bgitu nya dirumah nd kubelikan mi kukasih liat ji mainan lain supaya terkeco pikirannya, kalau papanya di tanyak bilang jangan ku blikan i kalau adami dirumah nah bilang ji Papanya biarmi selagi masih adaji uang m jdi terserah papanya saja dek kalau sama ki jalan naturuti maunya anaknya dek	Bentuk Pola Asuh Permisif
P	sebagai orang tua kita bebaskan ga anak ta melakukan apapun yang mau na lakukan atau kita kasih batasan batasan bahwa ini boleh dan yg ini tdk boleh?	
Liska	pastilah dek ada batasnya karna masih kecil juga anakku jadi kukasih batas untuk melakukan sesuatu itu contohnya hp kan ku kasih waktunya untuk napke jadi batasan mi itu terus kalau mau keluar main nah masih pnas nd di boleh kan sama papanya jadi mengerti Mi juga anakku dek bilang ada batasnya ini dan nd boleh di lakukan	Bentuk Pola Asuh Permisif
P	oiye kak terakhir mi ini kak, adaga kendala yg kita hadapi selama kita didik anak ta?	
Liska	Kendalaku itu lebih ke HP karna celsy suka main HP makanya dia lambat bicara karena jarang berkomunikasi karna waktunya habis main HP saja, dia juga jadi malas makan, karena kalau sudah asikmi main HP dia lupami semua biar pembelajarannya disekola dia lupami juga dek	Bentuk Kendala Orang Tua
P	oiye kak, terimah kasih banyak atas waktunya sudah mengganggu maka kak	Penutup
Liska	Tidakpapaji dek	
P	Tabe kak mauka wawancaraiki lagi tentang kemarinji kak bisaji kak	Tambahan wawancara
Liska	Iye bisa dek	
P	Kemarin kan hasil wawancara bilangki kalau celsy itu manja sekali belumbisapi mandiri kak kalau boleh tau kak apa kendalata kak sihingga celsy belum bisa mandiri kak?	
Liska	Kendalaku itu dek karna papanya celsy terlalu sayng jadi biasa kalau ajari celsy itu biasa agak besar sedikit suaraku sudah ditegur sama papanya papanya juga selalu dituruti	Bentuk Kendala Orang Tua

	kemauannya anaknya jadi manjami celsy begitu dek jadi kendala utamaku itu kasih saying papanya celsy yang berlebih	
P	Oiye kak makasih banyak kak atas waktunya	



BIODATA PENULIS



Penulis bernama lengkap WIRDAYANTI lahir di PINRANG, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang pada tanggal 20 Oktober 2000. Penulis merupakan anak dari pasangan bapak Syahrir Tahir dan Ibu Kurniati. Penulis sekarang bertempat tinggal di Lingkungan Pisang Kelurahan Jaya Kecamatan Watang Sawitto. Penulis memulai pendidikannya di SD Negeri 187 PINRANG, kemudian melanjutkan pendidikannya ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN Delapan Pinrang dan melanjutkan pendidikan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMKN 1 Pinrang, dan melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Pada tahun 2019 sampai dengan penulisan skripsi, masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adap dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Dengan ketekunan serta motivasi dan doa tulus dari keluarga, bantuan dari dosen pembimbing, dosen penguji, dosen FUAD, serta teman-teman Bimbingan Konseling Islam angkatan 2019. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir. Semoga skripsi yang berjudul “ Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Lingkungan Pisang Kabupaten Piranrang”, ini dapat memberi manfaat seluas-luasnya.